

THE WORLD BANK GROUP ARCHIVES

PUBLIC DISCLOSURE AUTHORIZED

Folder Title: Laporan - Studi Pengembangan Perkebunan di Lahan Usaha II Daerah Transmigrasi - Pematang Panggang II Dan IV - 1983 - Oleh - Team Survei Direktorat Jenderal Perkebunan

Folder ID: 30096976

Series: Indonesia project and research reports (Bahasa)

Dates: 01/01/1983 - 12/31/1983

Fonds: Personal papers of Gloria Davis

ISAD Reference Code: WB IBRD/IDA DAVIS-12

Digitized: 04/27/2023

To cite materials from this archival folder, please follow the following format:
[Descriptive name of item], [Folder Title], Folder ID [Folder ID], ISAD(G) Reference Code [Reference Code], [Each Level Label as applicable], World Bank Group Archives, Washington, D.C., United States.

The records in this folder were created or received by The World Bank in the course of its business.

The records that were created by the staff of The World Bank are subject to the Bank's copyright.

Please refer to <http://www.worldbank.org/terms-of-use-earchives> for full copyright terms of use and disclaimers.



THE WORLD BANK

Washington, D.C.

© International Bank for Reconstruction and Development / International Development Association or

The World Bank

1818 H Street NW

Washington DC 20433

Telephone: 202-473-1000

Internet: www.worldbank.org

PUBLIC DISCLOSURE AUTHORIZED



DEPARTEMEN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
JAKARTA

L A P O R A N
STUDI PENGEMBANGAN PERKEBUNAN
DI LAHAN USAHA II
DAERAH TRANSMIGRASI

LOKASI . **PEMATANG PANGGANG II DAN IV**
KECAMATAN : **M E S U J I**
KABUPATEN : **OGAN KOMERING ILIR (OKI)**
PROPINSI DATI-I : **SUMATERA SELATAN**

DECLASSIFIED
WBG Archives

OLEH :
TEAM SURVEI DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
1983

Laporan - Studi Pengembangan Perkebunan di Lahan Usaha II Daerah Transmigrasi -
Pematang Panggang II Dan IV - 1983 - Oleh - Team Survei Direktorat Jenderal



A2011-001 Other #:

30096976

358839B



RINGKASAN

Dalam rangka usaha pengembangan perkebunan yang dikaitkan dengan program kegiatan transmigrasi maka; studi pengembangan perkebunan di lahan usaha II daerah transmigrasi ini sangat perlu untuk dapat mengidentifikasi faktor-faktor/aspek-aspek pendukung & penghambat kemungkinan pengembangan tanaman perkebunan.

Direktorat Jenderal Perkebunan bekerja sama dengan Balai Penelitian Perkebunan Sembawa telah melaksanakan studi pengembangan perkebunan di lahan usaha II di daerah Pematang Panggang II (S.P.T.A) dan Pematang Panggang IV (S.P.T D), Kabupaten Ogan Komering Ilir (O.K.I) Sumatera Selatan.

Tipe curah hujan di daerah studi termasuk tipe A, dengan curah hujan rata-rata tahunan 2.725 m.m per tahun. Tanah di lokasi Pematang Panggang ini terdiri dari tanah asosiasi Podsolik dengan warna coklat ke kuning-kuningan dan merah ke kuning-kuningan. Reaksi tanah adalah masam dan kesuburan tanah umumnya rendah sampai sangat rendah.

Keadaan jalan di lokasi Pematang Panggang II dan Pematang Panggang IV kurang baik, terutama pada waktu hujan. Hal ini karena kondisinya terdiri dari jalan tanah dengan jembatan-jembatan darurat dari kayu. Sampai dengan bulan April 1983 jumlah transmigran yang ada di Pematang Panggang II sebanyak 2168 K.K (9.417 jiwa) dan di Pematang Panggang IV sebanyak 1.300 K.K (5.553 jiwa). Jumlah tenaga kerja efektif di Pematang Panggang II sebanyak 4.601 orang (48,8 %) sedang di Pematang Panggang IV sebanyak 3.079 orang (55,45 %) dan pada umumnya para transmigran berpendidikan Sekolah Dasar (SD).

Lahan yang dibagikan kepada para transmigran meliputi lahan pekarangan, lahan usaha I dan lahan usaha II. Di SPT Pematang Panggang II luas lahan yang diserahkan adalah 4.000 Ha dan yang telah diusahakan 3.784 Ha.

Sedangkan di SPT Pematang Panggang IV lahan yang telah diserahkan kepada transmigran barulah lahan pekarangan dan lahan usaha I, dengan luas 2.600 Ha.

Lahan pekarangan di SPT Pematang Panggang II seluas 500 Ha atau 0,25 Ha per K.K pada umumnya diusahakan tanaman semusim dan tanaman tahunan.

Produksi tanaman semusim pada musim tanam 1982/1983 adalah padi 98,15 Kg, jagung 110,79 Kg, ubi jalar sebanyak 23,02 Kg, ubi kayu 156,08 Kg dan kacang tanah 47,90 Kg, sedangkan untuk tanaman tahunan belum menghasilkan. Seperti halnya di SPT Pematang Panggang II luas lahan pekarangan di SPT Pematang Panggang IV seluas 325 Ha atau 0,25 Ha per K.K. Produksi tanaman semusim pada musim tanam 1982/1983 adalah padi 6,74 Kg; jagung 7,3 Kg, ubi kayu 26,48 Kg, dan kacang tanah sebanyak 3,45 Kg. Rata-rata penyerapan tenaga kerja di lahan pekarangan dalam satu tahun, untuk SPT Pematang Panggang II adalah 53,04 HOK dan SPT Pematang Panggang IV adalah 41,84 HOK.

Pendapatan kotor rata-rata dalam satu tahun per K.K di lahan pekarangan, adalah Rp. 151.294,- untuk SPT Pematang Panggang II dan Rp. 9.186,- untuk SPT Pematang Panggang IV.

Lahan usaha I di SPT Pematang Panggang II dan Pematang Panggang IV seluas 2.000 Ha dan 1.300 Ha atau 1 Ha per K.K, pada umumnya diusahakan tanaman semusim. Rata-rata penyerapan tenaga kerja di lahan usaha I dalam satu tahun untuk SPT Pematang Panggang II adalah 100,44 HOK dan SPT Pematang Panggang IV adalah sebanyak 24,57 HOK.

Pendapatan kotor rata-rata per K.K dalam satu tahun pada lahan usaha I untuk Pematang Panggang II adalah Rp. 113.206,- dan Pematang Panggang IV adalah Rp. 7.753,-.

Rendahnya pendapatan di SPT Pematang Panggang IV dibandingkan dengan SPT Pematang Panggang II baik dari pekarangan ataupun lahan usaha I disebabkan karena di Pematang Panggang IV baru dilaksanakan satu kali tanam, sehingga pengalaman mereka dalam usaha tani di daerah baru tersebut belum ada.

Disamping itu juga karena di Pematang Panggang IV lahan pekarangan belum diusahakan sepenuhnya dan bahkan untuk lahan usaha I belum semua transmigran mengusahakannya. Transmigran di Pematang Panggang IV pada waktu ini masih menerima bantuan hidup.

Lahan usaha II di SPT Pematang Panggang II seluas 1.500 Ha, umumnya telah dibuka oleh transmigran (93,11 %), tetapi belum sepenuhnya diusahakan oleh transmigran.

Rata-rata luas lahan usaha II yang telah dibuka oleh transmigran adalah 0,50 Ha, tetapi yang telah diusahakan baru ± 0,28 Ha (37,33 %) dari luas lahan usaha II per K.K, sedang di SPT Pematang Panggang IV lahan usaha II seluas 975 Ha atau 0,75 Ha per K.K umumnya - belum diterima/diserahkan kepada transmigran.

Dengan demikian lahan yang tersedia khususnya untuk lahan usaha II belum diusahakan dengan optimal oleh transmigran sesuai dengan yang direncanakan.

Lahan usaha II ini diprioritaskan pengembangannya untuk usaha perkebunan, yang diharapkan dapat menjadi sumber penghasilan transmigran di luar tanaman semusim.

Pengembangan perkebunan yang telah diusahakan di SPT Pematang Panggang II maupun di Pematang Panggang-IV terdapat pada lahan pekarangan. Jenis komoditi yg telah diusahakan antara lain kelapa dalam (Pematang-Panggang II), kelapa hibrida (Pematang Panggang IV) kopi dan cengkeh.

Jika dilihat dari tersedianya lahan di SPT Pematang Panggang II dan Pematang Panggang IV, tata ruang dan tersedianya tenaga kerja yang belum dimanfaatkan per K.K dalam satu tahun (261,19 HOK dan 407,51 HOK), serta keadaan iklim dan sifat fisik kimia tanah, maka pengembangan perkebunan di lahan usaha II dapat dikembangkan.

Dan sebagai alternatif pertama komoditi yang dapat dikembangkan di Pematang Panggang II dan Pematang Panggang IV adalah kelapa dan karet.

Pola pengembangan dapat dengan Pola UPP, mengingat areal yang tersedia. Kemungkinan dengan Pola PIR dapat juga dipertimbangkan, mengingat sampai saat ini sudah ada tujuh SPT di Pematang Panggang sehingga dari lahan usaha II ditambah dengan lahan cadangan dapat dipakai sebagai kebun plasma dan kebun inti.

Untuk memperoleh kepastian komoditi yang cocok, pola pengembangan dan pentahapan proyek, perlu dilanjutkan dengan studi kelayakan.

KATA PENGANTAR

Dalam rangka usaha pengembangan tanaman perkebunan di daerah transmigrasi, Direktorat Jenderal Perkebunan-bekerja sama dengan Balai Penelitian Perkebunan Sembawa telah melaksanakan studi pengembangan perkebunan di lahan usaha II daerah transmigrasi di SPT Pematang Panggang II dan SPT Pematang Panggang IV, Propinsi Dati- I Sumatera Selatan pada bulan Juni 1983.

Direktorat Jenderal Perkebunan atas nama pelaksana survei mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya - kepada :

1. Direktur Bina Program - Departemen Transmigrasi di Jakarta;
2. Direktur Tata Kota dan Tata Daerah Direktorat Jenderal Cipta Karya di Jakarta;
3. Direktur Balai Penelitian Perkebunan Sembawa di Palembang;
4. Pimpinan Proyek Penelitian Pertanian menunjang Transmigrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di Bogor;
5. Kepala Kantor Wilayah Transmigrasi Daerah Tingkat I Propinsi Sumatera Selatan;
6. Kepala Dinas Perkebunan Daerah Propinsi Dati-I Sumatera Selatan;
7. Ketua Bappeda Dati-I Propinsi Sumatera Selatan;
8. Kepala Sub Dinas Tata Kota dan Tata Daerah dan Kepala Sub Dinas Penyiapan lahan pemukiman Transmigrasi Dep. Pekerjaan Umum di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan;
9. Kepala Dinas Agraria Dati-I Propinsi Sumatera Selatan;
10. Kepala Badan Meteorologi dan Geofisika Kenten Sumatera Selatan;
11. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan survei.

Atas bantuan baik moril maupun materiil yang telah memungkinkan terlaksananya survei ini dengan baik.

Tim pelaksana survei sadar bahwa laporan ini kurang sempurna, oleh karena itu segala kritik, saran-saran akan diterima dengan senang hati di dalam upaya lebih menyempurnakan survei ini.

Diharapkan semoga laporan ini dapat bermanfaat dalam perencanaan proyek - proyek perkebunan yang akan datang.

Jakarta, Januari '84

TIM SURVEI.

SUSUNAN TIM SURVEI

Koordinator : Ir. Suhardi
Ketua : Ir. Tua Sibarani
Sekretaris : Ir. Naniek Aryani
Anggota : 1. Moch Saripuddin
2. Misya Sujana
3. Nining Supeni
4. ← Lisman Nasution
5. Ir. Khaidir Amypalupy

DAFTAR ISI

	halaman.
RINGKASAN	i.
KATA PENGANTAR	v.
DAFTAR ISI	viii- x.
DAFTAR TABEL	xi -xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv- xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	I-1.
1. Latar Belakang	I-1.
1.1. Umum	I-1.
1.2. Perkembangan Perkebunan	I-2.
1.2.1. Perkembangan areal dan Produksi	I-3.
1.2.2. Perkembangan Ekspor	I-4.
1.2.3. Penyebaran Proyek-Proyek Perkebunan	I-6.
1.2.4. Fasilitas Pengolahan	I-7.
1.2.5. Pemasaran	I-7.
1.3. Perkembangan Transmigrasi	I-8.
2. Ruang Lingkup Studi	I-10.
3. Tujuan Studi	I-10.
4. Metode Studi	I-10.
5. Pelaksanaan Studi	I-12.
6. Pembuatan Laporan	I-13.
II. DESKRIPSI LOKASI	II-1.
A. SPT Pematang Panggang II	II-1.
1. Umum	II-1.
1.1. Letak Geografis	II-1.
1.2. Iklim	II-1.
1.3. Tanah	II-2.
1.4. Sumber air	II-2.
1.5. Sarana Perhubungan	II-3.
- Perhubungan darat	II-3.
- Perhubungan laut	II-3.
- Perhubungan udara	II-3.

1.6. Sarana Ekonomi, Sosial Budaya dan Agama	II-4 .
- Sarana Ekonomi	II-4.
- Sarana Sosial dan Budaya	II-4.
- Sarana keagamaan	II-7.
1.7. Organisasi Kemasyarakatan	II-7.
2. Petani dan Usaha tani	II-7.
2.1. Identitas Petani	II-7.
2.2. Usaha Tani	II-8.
- Lahan Pekarangan	II-8.
- Lahan Usaha I	II-10.
- Lahan Usaha II	II-12.
2.3. Kegiatan di luar Usaha Ta ni	II-13.
2.4. Pendapatan	II-13.
B. SPT Pematang Panggang IV	II-15.
1. Umum	II-15.
1.1. Letak Geografis	II-15.
1.2. Iklim	II-15.
1.3. Tanah	II-16.
1.4. Sumber air	II-17.
1.5. Sarana Perhubungan	II-17.
- Sarana Perhubungan Darat	II-17.
- Sarana Perhubungan laut	II-18.
- Sarana Perhubungan Udara	II-18.
1.6. Sarana Ekonomi, Sosial Budaya dan Agama	II-18.
- Sarana Ekonomi	II-18.
- Sarana Sosial Budaya	II-18.
- Sarana Agama/Keagamaan.....	II-21.
1.7. Organisasi Kemasyarakatan	II-21.
2. Petani dan Usaha Ta ni	II-21.
2.1. Identitas Petani	II-21.
2.2. Usaha Tani	II-22.
- Lahan Pekarangan	II-22.
- Lahan Usaha I	II-24.
- Lahan Usaha II	II-26.
2.3. Kegiatan di luar Usaha Tani	II-26.
2.4. Pendapatan	II-27.

III.	PEMBAHASAN	III-1.
	A. SPT Pematang Panggang II	III-1.
	1. Aspek Tehnis	III-1.
	1.1. Tersedianya lahan ,.....	III-1.
	1.2. Kesesuaian lahan	III-1.
	1.3. Pengolaha n	III-4..
	2. Aspek Sosial Ekonomi	III-4.
	2.1. Daerah Asal	III-4.
	2.2. Umur/Tenaga kerja	III-4.
	2.3. Pendidikan	III-5.
	2.4. Pendapatan	III-6.
	2.5. Pola Pengembangan Perkebunan..	III-7.
	B. SPT Pematang Panggang IV	III-8.
	1. Aspek Tehnis	III-8.
	1.1. Tersedianya lahan	III-8.
	1.2. Kesesuaian lahan	III-8.
	1.3. Pengolahan dan Pemasaran	III-10
	2. Aspek Sosial Ekonomi	III-11
	2.1. Daerah Asal	III-11
	2.2. Umur/Tenaga kerja	III-12
	2.3. Pendidikan	III-13
	2.4. Pendapatan	III-13
	2.5. Pola Pengembangan Perkebunan..	III-14
IV.	KESIMPULAN DAN SARAN	IV-1.
	A. Kesimpulan	IV-1.
	B. Saran - Saran	IV-2.

=====

DAFTAR TABEL

halaman.

Tabel	I-1	: Luas areal perkebunan di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan berdasarkan jenis usaha tahun 1969 dan tahun 1981	I-3.
Tabel	I-2	: Luas areal dan produksi komoditi perkebunan penting di Daerah Propinsi Dati-I Sumatera Selatan tahun 1979 dan tahun 1981	I-4.
Tabel	I-3	: Perkembangan nilai Ekspor komoditi perkebunan di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan tahun 1969 s/d tahun 1981	I-5.
Tabel	I-4	: Perkembangan volume Ekspor komoditi perkebunan Propinsi Dati-I Sumatera Selatan tahun 1969 s/d 1981	I-5.
Tabel	II-1	: Keadaan jumlah transmigran per UPT di Pematang Panggang II	II-4.
Tabel	II-2	: Keadaan penduduk menurut umur dan jenis kelamin di lokasi Pematang Panggang II	II-5.
Tabel	II-3	: Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di SPT Pematang Panggang II	II-5.
Tabel	II-4	: Sarana Pendidikan, keadaan murid dan guru di lokasi Pematang Panggang II	II-6.
Tabel	II-5	: Luas lahan yang diserahkan dan yg telah diusahakan di SPT Pematang Panggang II	II-8.

Tabel	II-6	: Jenis tanaman, luas/jumlah tegakan dan produksi per K.K di lahan pekarangan pada musim tanam 1982/1983	II-8.
Tabel	II-7	: Pendapatan kotor rata-rata di lahan pekarangan dalam satu tahun pada musim tanam 1982/1983	II-10
Tabel	II-8	: Jenis tanaman semusim, rata-rata luas dan produksi di lahan usaha I per K.K pada musim tanam 1982/1983	II-11
Tabel	II-9	: Rata-rata pendapatan peta ni per K.K per tahun di Pematang Panggang II pada musim tanam 1982/1983	II-14
Tabel	II-10	: Keadaan jumlah transmigran per UPT di lokasi Pematang Panggang IV	II-19
Tabel	II-11	: Keadaan jumlah transmigran berdasarkan daerah asal di Pematang Panggang IV	II-19
Tabel	II-12	: Keadaan transmigran/penduduk menurut umur di lokasi Pematang Panggang IV	II-20
Tabel	II-13	: Sarana Pendidikan di lokasi Pematang Panggang IV	II-20
Tabel	II-14	: Luas lahan yang sudah diserahkan dan diusahakan di SPT Pematang Panggang IV	II-22
Tabel	II-15	: Jenis tanaman, rata-rata luas/jumlah tegakan dan produksi per K.K di lahan pekarangan pada musim tanam 1982/1983	II-23

Tabel II-16	: Pendapatan kotor rata-rata di-lahan pekarangan dalam satu ta-hun, pada musim tanam 1982/1983.....	II-24
Tabel II-17	: Jenis tanaman semusim, rata-ra-ta luas dan produksi di lahan usaha I per K.K pada musim ta-nam 1982/1983	II-25
Tabel II-18	: Pendapatan kotor rata-rata per K.K pada lahan usaha I pada musim tanam 1982/1983	II-26
Tabel II-19	: Rata-rata pendapatan petani per K.K per tahun di Pematang Pang-gang IV pada musim tanam 1982/1983	II-27
Tabel III-1	: Produktivitas tanaman semusim ya ng diusahakan di Pematang Panggang IV pada musim tanam 1982/1983	III-13

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I-1 : Surat Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan Nomor : 47/SK/DJ.BUN/1983 tanggal 25 Maret 1983 (lampiran).
- Lampiran I-2a : Daftar perkembangan luas areal perkebunan rakyat Propinsi Dati-I Sumatera Selatan tahun 1969 s/d 1981
- Lampiran I-2b : Daftar perkembangan luas areal perkebunan besar swasta di Daerah Propinsi Dati-I Sumatera Selatan tahun 1969 s/d 1981.
- Lampiran I-2c : Daftar perkembangan luas areal perkebunan besar negara (PNP/PTP) di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan tahun 1969 s/d 1981.
- Lampiran I-3a : Daftar perkembangan produksi perkebunan rakyat propinsi Dati-I Sumatera Selatan tahun 1969 s/d 1981.
- Lampiran I-3b : Daftar perkembangan produksi perkebunan Besar Swasta Propinsi Dati-I Sumatera Selatan tahun 1969 s/d 1981.
- Lampiran I-3c : Daftar Perkembangan produksi perkebunan Besar Negara (PNP/PTP) di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan tahun 1969 s/d 1981.
- Lampiran I-4 : Daftar Proyeksi produksi komoditi perkebunan penting di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan dalam PELITA - IV.
- Lampiran I-5a : Pola pembinaan perkebunan di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan sampai dengan bulan Maret 1983.
- Lampiran I-5b : Fasilitas pengolahan di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan.
- Lampiran I-5c : Peta Penyebaran Perkebunan di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan.
- Lampiran I-5c : Keterangan Pola Pembinaan Perkebunan
- Lampiran I-6a : Target dan realisasi penempatan transmigran di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan sampai dengan Maret 1983.

- Lampiran I-6b : Perkembangan lahan usaha II yang dicadangkan tahun anggaran 1977/1978 s/d 1982/1983 .
- Lampiran I-6c : Peta penyebaran Transmigrasi di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan
- Lampiran I-6c : Keterangan Penyebaran Transmigrasi di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan
- Lampiran I-7 : Data curah hujan selama 10 tahun (1975 s/d 1982) stasiun klimatologi belintang Palembang .
- Lampiran II-2a : Daftar harga kebutuhan pokok dan harga beberapa jenis komoditi perkebunan di Pematang Panggang II.
- Lampiran II-2b : Daftar harga kebutuhan pokok dan harga beberapa jenis komoditi pertanian di Pematang Panggang IV.

DAFTAR GAMBAR

halaman.

- Gambar I-1 : Rantai pemasaran komoditi perkebunan di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan I-8.
- Gambar II-1 : Pola pergiliran tanam di lahan pekarangan, Pematang Panggang II II-9.
- Gambar II-2 : Pola pergiliran tanam di lahan usaha I Pematang Panggang II II-11
- Gambar II-3 : Pola pergiliran tanam di lahan pekarangan Pematang Panggang IV.... II-23
- Gambar II-4 : Pola pergiliran tanam di lahan usaha I, Pematang Panggang IV..... II-25

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

1.1. Umum

Disadari sepenuhnya bahwa penyelenggaraan pembangunan akan semakin berat dalam masa-masa mendatang, karena diperkirakan makin menyusutnya pendapatan devisa dari sektor minyak dan gas bumi.

Karena hal tersebut, sub sektor perkebunan diharapkan akan berperan lebih besar dalam peningkatan hasil devisa non minyak bumi, disamping harus mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri yang dari tahun ke tahun terus meningkat seperti gula, minyak goreng dan sebagainya.

Sasaran yang dicapai dalam pembangunan perkebunan yang dipercepat (Akselerasi program) adalah :

- Pendapatan petani perkebunan rakyat rata-rata sebesar US \$ 1.500 per keluarga per tahun;
- Nilai eksport hasil perkebunan untuk tahun 1983 sebesar US \$ 2,5 milyar dan tahun 1988 sebesar US \$ 5,5 milyar;

Untuk mencapai sasaran tersebut dilakukan usaha-usaha pokok dengan mengadakan perluasan, peremajaan, rehabilitasi dan intensifikasi, selain usaha diversifikasi.

Usaha pengembangan perkebunan dan kegiatan transmigrasi khususnya di daerah-daerah baru merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat saling mengisi.

Pemerintah melalui program transmigrasi bertujuan antara lain mengurangi kepadatan penduduk terutama di Jawa , Bali, yang berarti usaha meningkatkan pe nyediaan tenaga kerja dalam rangka pengembangan perkebunan dan sekaligus peningkatan pendapatan petani

Program transmigrasi tahun 1969/1970 (PELITA-I) dimulai dengan target per tahun relatif kecil, tetapi mulai PELITA-II target pemindahan per tahun disusun secara besar - besaran.

Target dalam PELITA-III adalah sejumlah 500.000 kepala keluarga (K.K).

Dua sampai tiga tahun setelah penempatan, produksi pangan mulai merosot terutama dari lahan usaha I akibat dari penurunan kesuburan lahan, maka dirasakan perlu suatu tindakan yang segera untuk mengembangkan lahan usaha II disamping tetap berusaha memperbaiki kesuburan lahan usaha I.

Sebagai tingkat persiapan dalam usaha pengembangan lahan usaha II untuk pengembangan komoditi perkebunan perlu diadakan suatu studi/persiapan, yang selanjutnya akan di ikuti dengan penyusunan studi kelayakan/survei .

Hasil survei tersebut penting artinya dalam rangka penetapan jenis komoditi, tata ruang, rencana pembangunan pabrik pengolahan serta aspek pemasarannya.

1.2. Perkembangan Perkebunan

Sampai dengan PELITA-I pembangunan perkebunan rakyat di laksanakan secara partial, yang ternyata tidak membuahkan hasil seperti yang diharapkan. Karena itu sejak PELITA-II kebijaksanaan pembinaan dirubah menjadi terpadu, yaitu pembinaan dimulai dari kegiatan pengolahan-lahan dan penanaman serta pengolahan sampai dengan pemasaran hasil. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut dilakukan melalui dua pola yaitu : Pola UPP dan Pola PIR.

Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan perkebunan, usaha-usaha pokok yang dilakukan yaitu usaha peremajaan, perluasan, rehabilitasi dan intensifikasi. Disamping itu dilaksanakan pula kegiatan diversifikasi.

Pada perluasan areal dilaksanakan usaha penanaman baru pada areal yang belum dimanfaatkan, yang dalam hal ini dapat dikaitkan dengan pemukiman kembali atau transmigrasi.

1.2.1. Perkembangan areal dan produksi

Komoditi utama perkebunan di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan adalah karet, kopi dan lada, yang merupakan penghasilan utama masyarakat dan penghasil devisa yang besar. Komoditi perkebunan tersebut hasil perkebunan rakyat, perkebunan negara dan perkebunan besar swasta nasional.

Perkembangan luas areal perkebunan di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan selama 12 tahun (1969 - s/d 1981) telah menunjukkan kenaikan sebesar 24,94 % atau rata-rata 1,92 % per tahun.

Perincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I-1 : Luas areal perkebunan di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan berdasarkan jenis usaha tahun 1969 dan 1981

(dalam Ha)				
No	Jenis usaha	1969	1981	Prosentase kenaikan
1	2	3	4	5
1	Perkebunan rakyat	596.231	737.737	23,73
2	Perkebunan Besar Swasta	3.684	4.877	32,38
3	Perkebunan Besar Negara	2.409	9.941	312,66
Jumlah :		602.324	752.555	24,94

SUMBER : Statistik Dinas Perkebunan Daerah Propinsi Dati-I Sumatera Selatan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kenaikan yang terbesar dicapai oleh perkebunan Besar Negara (312,66 %) kemudian oleh perkebunan Besar Swasta (32,38 %) dan perkebunan rakyat (23,73 %).

Secara terperinci luas areal per komoditi dapat dilihat pada Lampiran I-1 a, I-1 b, dan I-1 c.

Produksi beberapa komoditi perkebunan yang terpenting di Daerah Propinsi Dati-I Sumatera Selatan selama tahun 1979 dan tahun 1981 dapat dilihat pada tabel I -2 berikut ini.

Tabel I-2 : Luas areal dan produksi komoditi perkebunan penting di daerah Propinsi Dati-I Sumatera Selatan tahun 1979 dan tahun 1981

No	Jenis Komoditi	Luas (Ha)			Produksi (ton)		
		1979	1981	% kenaikan	1979	1981	% kenaikan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Karet	487127	477.277	2,05	150.290	151.061	0,51
2	Kopi	145763	188.504	29,32	59.699	77.496	29,81
3	Lada	15916	21.376	34,31	14.070	16.702	18,71
	Rata-rata		-	20,53	-	-	16,34

SUMBER : Statistik Dinas Perkebunan Daerah Propinsi Dati-I Sumatera Selatan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kenaikan rata-rata produksi sebesar 16,34 %, sedangkan tingkat kenaikan tiap-tiap komoditi berbeda-beda, yang terbesar dicapai oleh komoditi kopi (29,81 %) dan yang terkecil oleh komoditi karet (0,51 %).

Perkembangan produksi berbagai komoditi dan proyeksi-produksi komoditi perkebunan penting di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan dalam PELITA-IV dapat dilihat pada Lampiran I-3 a, I-3 b, I-3 c dan Lampiran I-4.

1.2.2. Perkembangan Ekspor

Perkembangan nilai ekspor Propinsi Dati-I Sumatera Selatan untuk tahun 1969 s/d 1981 menunjukkan peningkatan dari US \$ 46.213.390 menjadi US \$ 253.483.080.

Keadaan ini menunjukkan peningkatan sebesar 548,51 % atau rata-rata 45,71 % tiap tahun.

Untuk jelasnya kenaikan nilai ekspor tiap komoditi dapat dilihat pada tabel I-3 berikut ini.

Tabel I-3 : Perkembangan nilai ekspor komoditi perkebunan di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan tahun 1969 s/d 1981

		(dalam US \$)				
No!	Komoditi	1969	1974	1979	1980	1981
1!	2	3	4	5	6	7
1!	Karet	26458613	84478089	150339477	164906700	131014397
2!	Kopi	16312060	27804692	185131561	173655720	98165591
3!	Lada	3277414	7539653	25034623	25929776	23283114
4!	Lain-lain	165303	-	1252971	1109463	1019978
Total		46213390	119822434	361758632	365601659	253483080

SUMBER : Statistik Dinas Perkebunan Daerah Propinsi Dati-I Sumatera Selatan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kenaikan pendapatan ekspor disebabkan karena adanya kenaikan harga dan volume ekspor (perincian volume ekspor komoditi perkebunan Propinsi Dati-I Sumatera Selatan tahun 1969 sampai dengan tahun 1981 seperti pada tabel I-4 berikut)

Tabel I-4 : Perkembangan volume Ekspor komoditi Perkebunan Propinsi Dati-I Sumatera Selatan (1969 s/d 1981)

		(dalam ton)				
No!	Komoditi	1969	1974	1979	1980	1981
1!	2	3	4	5	6	7
1!	Karet	111.621	146.362	146.287	141.322	134.071
2!	Kopi	33.024	32.073	64.811	63.961	62.859
3!	Lada	5.046	4.365	11.287	12.726	13.962
4!	Lain-lain	5.491	-	927	894	838
Total		155.182	182.800	223.342	220.403	211.730

SUMBER : Statistik Dinas Perkebunan Daerah Propinsi Dati-I Sumatera Selatan.

Tetapi pendapatan ekspor tahun 1981 menunjukkan penurunan sebesar US \$ 118.579 atau 30,67 % dibandingkan tahun 1980.

Hal ini disebabkan penurunan harga dan volume ekspor komoditi utama karet dan kopi, akibat resesi perekonomian dunia.

1.2.3. Penyebaran Proyek - Proyek Perkebunan

- UPP Swadana

Di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan terdapat 44 UPP Swadana yaitu 42 UPP Proyek PRPTE yang meliputi komoditi karet 12 UPP, kopi 15 UPP, kelapa 5 UPP, lada 3 UPP dan coklat 1 UPP;

Sedangkan UPP-Intensifikasi Tembakau Rakyat dan UPP Intensifikasi Cengkeh termasuk dalam Proyek Peningkatan Produksi Perkebunan (P4).

- UPP Berbantuan

UPP berbantuan berjumlah 1 Unit yaitu SRDP yang berlokasi di Kabupaten Pematang Ilir dan Ogan Tengah (liot) dengan rencana penanaman seluas 7.500 Ha.

- PIR Khusus

PIR Khusus yang telah mulai kegiatannya adalah PIR Khusus I yang dikelola oleh PTP-XI, untuk komoditi karet di kabupaten Lahat dan PIR Khusus II yang dikelola oleh PTP-X untuk komoditi kelapa sawit di kabupaten LIOT.

- PIR Berbantuan

Terdapat dua buah PIR Berbantuan yaitu NES I Tebenan (karet) dan NES IV Betung untuk komoditi kelapa Sawit di kabupaten Musi Banyuasin, yang keduanya dilaksanakan oleh PTP-X.

- Rural Credit Project

Terdapat dua lokasi proyek yaitu untuk Pengembangan Lada di Bangka dan Belitung.

- Proyek Pengembangan Industri Gula

Akan dibangun dua buah pabrik gula dengan kapasitas 4.000 TCD/tahun, masing-masing oleh PTP-XV - XVI di kabupaten O K U dan PTP-XXI - XXII di kabupaten O.K.I

Kedua perusahaan tersebut akan dikembangkan lebih lanjut dengan penambahan masing-masing satu buah pabrik - berikut pertanamannya dalam bentuk PIR.

- Proyek Pengembangan Perkebunan Daerah Transmigrasi
(P2DT)

Daerah kerja proyek meliputi enam kabupaten yaitu Musi Banyuasin, Musi Rawas, Ogan Komering Ilir (OKI), Lahat Muara Enim dan Bangka.

Budidaya yang dikembangkan adalah kelapa dalam, kelapa hibrida, kopi dan cengkeh. Khusus untuk daerah transmigrasi Baturaja - Martapura dikembangkan komoditi karet yang dikelola oleh PTP-X.

Penyebaran proyek-proyek perkebunan di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan dapat dilihat pada Lampiran I-5 a dan Lampiran I-5 b.

1.2.4. Fasilitas Pengolahan

Fasilitas pengolahan yang terdapat di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan ada 18 Unit pengolahan, jenis komoditi yg diolah adalah karet, kelapa sawit, teh dan kopi.

Jumlah dan jenis processing adalah sebagai berikut :

- Unit Pengolahan Sheet/RSS	ada	:	4	Unit;
- Unit Pengolahan minyak sawit	ada	:	1	Unit;
- Unit Pengolahan teh hitam	ada	:	1	Unit;
- Unit Pengolahan karet	ada	:	4	Unit;
- Unit Pengolahan Kopi	ada	:	7	Unit;

Sedangkan pemilik, kabupaten dan lokasi fasilitas pengolahan tersebut dapat dilihat pada Lampiran I-5 c.

1.2.5. Pemasaran

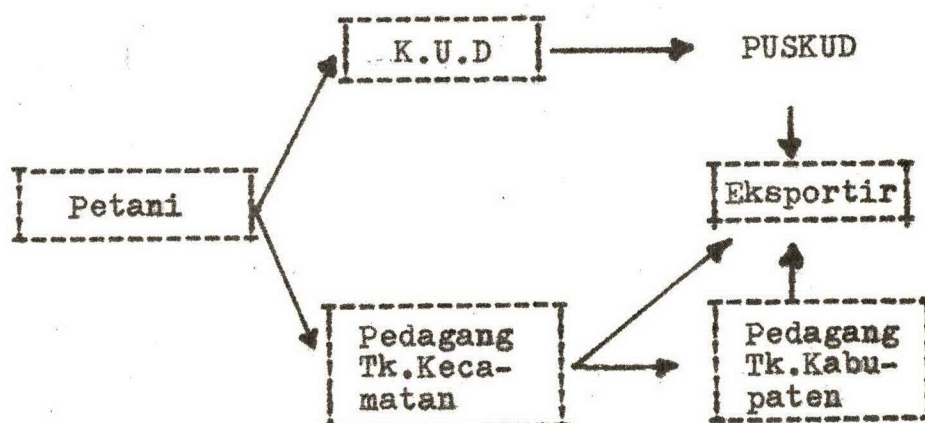
Pemasaran hasil-hasil perkebunan di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan antara lain melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dan Eksportir. K.U.D tersebut tergabung dalam PUSKUD dan Eksportir tergabung dalam GAPKINDO.

Koperasi yang sudah berjalan antara lain Koperasi yang bergerak di bidang perkreditan, dengan kegiatan antara lain :

- pengolahan menjadi Rubber Sheet;
- mengumpulkan Slab dan menjual pada MAPKINDO;
- menyediakan sembilan bahan pokok;

Modal Koperasi berasal dari iuran anggota dan pinjaman dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan jaminan dari ASKRINDO.

Rantai pemasaran komoditi perkebunan yang ada di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:



Gambar I-1 : Rantai Pemasaran komoditi perkebunan di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan

1.3. Perkembangan Transmigrasi

Program transmigrasi mempunyai arti sebagai satu sistem pembangunan terpadu yang merangkum seperangkat prinsip dan metode untuk menyelenggarakan pemukiman dan kehidupan baru bagi satu kelompok masyarakat. Pembinaan daerah transmigrasi secara terpadu dilingkungan Sub Sektor Perkebunan diatur dan dilaksanakan oleh Proyek Pengembangan Perkebunan Daerah Transmigrasi (Proyek P2DT) yang terkait di dalam Program - transmigrasi.

Rencana penempatan transmigran di wilayah daerah Tingkat -I Sumatera Selatan untuk tahun anggaran 1977/1978 s/d 1982/83 sebanyak 131.790 K.K.

Sedangkan realisasi untuk tahun anggaran tersebut adalah sebanyak 86.115 K.K atau 65,34 %.

Program penempatan transmigrasi di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan tersebar di 24 kabupaten, 50 kecamatan dan 54 lokasi transmigrasi.

Sedangkan perincian target dan realisasi penempatan transmigran di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan sampai dengan Maret 1983 dapat dilihat pada Lampiran I-6 a.

Setiap K.K transmigran memperoleh fasilitas rumah, jaminan hidup selama satu tahun, lahan pekarangan seluas 0,25 Ha, lahan usaha I seluas 1 Ha dan lahan usaha II seluas 0,75 Ha sampai 1 Ha.

Pengembangan wilayah khususnya untuk lahan usaha II di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan, dicadangkan untuk tahun anggaran 1977/1978 s/d 1982/1983 (86.115 K.K transmigran) seluas 86.115 Ha.

Dari lahan usaha II yang dicadangkan tersebut dan yang sudah diserahkan serta diusahakan transmigran seluas 2.500 Ha atau 2,9 %.

Mengenai pengembangan wilayah khususnya lahan usaha II yang dicadangkan Pemerintah Daerah Tingkat-I Sumatera Selatan penyebaran dan perinciannya dapat dilihat pada Lampiran I-6 b dan I-6 c.

Cadangan lahan usaha II yang belum diserahkan kepada transmigran, disebabkan belum adanya penyelesaian/kesepakatan dengan penduduk setempat.

Potensi lahan usaha II di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan ternyata cukup luas (86.115 Ha). Rencana pembinaan dan pengelolaan dari bidang perkebunan di lahan usaha II tersebut antara lain untuk pengembangan/perluasan komoditi perkebunan.

Sedangkan gambaran umum mengenai pola dan komoditi yang sesuai di lahan usaha II tersebut baru dapat diketahui dari hasil studi ini. Selain itu perlu juga didukung penelitian-penelitian lebih lanjut.

2. Ruang Lingkup

Studi dititik beratkan pada pengumpulan data sekunder dan observasi lapangan, segi teknis yaitu tanah, iklim dan tanaman. Sebagai pendukung faktor produksi, dipelajari pula segi sosial ekonomi, perhubungan, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada di lokasi transmigrasi Pematang Panggang.

Studi tersebut akan dilanjutkan pada tahun-tahun mendatang sampai meliputi seluruh lokasi transmigrasi yg ada di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan.

3. Tujuan

Studi bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam rangka kemungkinan pengembangan tanaman perkebunan rakyat di Propinsi Dati- I Sumatera Selatan, khususnya di lahan usaha II daerah transmigrasi.

Faktor-faktor pendukung (misalnya tersedianya infrastruktur) dan faktor-faktor penghambat (misalnya adanya genangan air, terpencil dsb).

Faktor sosial ekonomi dan prasarana serta fasilitas dikemukakan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan tingkat prioritas serta kemungkinan-kemungkinan bentuk pengembangan perkebunan. Ilustrasi pemasaran dan processing diberikan untuk membatasi sekala-sekala pengembangan. Dengan demikian hasil studi yang di peroleh dapat dipakai sebagai bahan untuk feasibility studi dari proyek-proyek pengembangan selanjutnya.

4. Metode Studi

Pentahapan studi lahan usaha II adalah sebagai berikut - prastudi

prastudi dimaksudkan untuk mentest/mencocokkan questioner yang telah dibuat apakah dapat diisi, sehingga memenuhi sasaran studi. Disamping pengumpulan data sekunder di tingkat pusat.

- study

study ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data lengkap yang meliputi berbagai aspek sesuai dengan tujuan studi.

a. Pemilihan lokasi

Pemilihan lokasi sampel di dasarkan pada Kelompok Besar Lahan Kering (KBLK) dan Kelompok Besar Lahan Basah (KBLB), yang mempunyai jumlah transmigran minimal 2.000 K.K, dan penentuan jumlah lokasi sampel berdasarkan metode statistik random sampling.

Untuk Propinsi Dati-I Sumatera Selatan dipilih lokasi Pematang Panggang II, Pematang Panggang IV, Air Sugihan Jalur 14, dan Air Sugihan Jalur 20 yg dianggap dapat memenuhi syarat dalam pengisian questioner.

b. Pemilihan Responden

- Pengumpulan data dan informasi primer diperoleh dengan mengadakan wawan cara langsung dengan responden dan pengamatan langsung di lapangan;

Pemilihan transmigran responden di tetapkan berdasarkan metode stratified random sampling.

Untuk setiap lokasi dibedakan dalam tiga strata yaitu:

- strata I :0-2 jiwa per K.K sebanyak:15 org;
- strata II :3-5 jiwa per K.K sebanyak:15 org;
- strata III :lebih dari 5 jiwa per K,K sebanyak 15 org.

- Pengumpulan data dan informasi sekunder dengan menghubungi instansi-instansi yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan pengembangan perkebunan di lahan usaha II daerah transmigrasi.

Instansi-instansi yang dihubungi baik dari tingkat pusat, propinsi dan lokasi transmigrasi.

Instansi-Instansi yang dihubungi adalah :

- Pusat Penelitian Tanah Bogor c.q. Proyek Penelitian Pertanian Menunjang Transmigrasi (P3MT) Pusat;
- Departemen Transmigrasi, Departemen Pekerjaan Umum, Tata Kota dan Tata Daerah (TKTD) di Jakarta;
- Dinas Perkebunan , BAPPEDA, Kantor Wilayah Transmigrasi, Kantor Wilayah Pekerjaan Umum, Jawatan Meteorologi dan Dinas Agraria di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan;
- Kantor Transmigrasi Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Musi Banyuasin;
- Kantor Satuan Pemukiman Transmigran (SPT) dan Kantor Unit Pemukiman Transmigran (UPT) di lokasi Transmigrasi Pematang Panggang dan lokasi Air Sugihan Propinsi Dati-I Sumatera Selatan;

Data yang sudah terkumpul ditabulasikan dan di analisa untuk selanjutnya disusun menjadi laporan studi se tiap program.

5. Pelaksanaan Studi

Pelaksanaan studi pengembangan perkebunan lahan usaha II dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Persiapan meliputi penyusunan TOR, penyusunan questioner, penetapan pelaksana yang dilaksanakan pada bulan Nopember 1982 sampai dengan bulan Januari '83
- Pengumpulan data di pusat (LPT/P3MT, TKTD, Departemen Transmigrasi) pada minggu I dan minggu II bulan Pebruari;
- Perbaikan TOR dan questioner pada minggu I dan minggu II bulan April;
- Pra study di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan yang dilaksanakan pada tanggal 16 Mei sampai dengan tanggal 23 Mei 1983;

- Inventarisasi data di tingkat propinsi, lokasi dan petani dilaksanakan pada tanggal 6 Juni sampai dengan tanggal 20 Juni 1983;
- Penyusunan Interm Report pada tanggal 14 Agustus sampai dengan tanggal 16 Agustus 1983;
- Tabulasi data pada tanggal 19 Agustus sampai dengan tanggal 22 Agustus 1983;
- Penyusunan laporan Draf I pada akhir Agustus sampai dengan awal September 1983;

Team pengumpul bahan/data di lapangan terdiri dari :

- Direktorat Jenderal Perkebunan;
- Balai Penelitian Perkebunan Sembawa;
- Dinas Perkebunan Propinsi Dati-I Sumatera Selatan ;
- Petugas Transmigrasi (KUPT), SPT Pematang Panggang;
- PTL dan PPL SPT Pematang Panggang.

6. Pembuatan Laporan

- Laporan Interim merupakan laporan yang mengemukakan langkah-langkah dan hasil studi lapang yang bersifat kualitatif dan sementara;
- Laporan Draf I adalah merupakan draf laporan yang mengutarakan mengenai hasil-hasil pengamatan di lapangan disamping data sekunder baik yang berasal dari Instansi di tingkat Pusat maupun di tingkat Propinsi, dan disajikan analisa - analisa dan pembahasan serta kesimpulan sementara.
Laporan draf I dibahas oleh Steering Cometeer (S.C) dan berbagai pihak yang berkaitan;
- Laporan Draf II adalah merupakan laporan hasil perbaikan draf I setelah mendapatkan masukan selama pembahasan oleh berbagai pihak;

- Kekurangan - kekurangan yang masih ada akan dilengkapi pada laporan akhir, setelah dilakukan pembahasan draf II oleh Steering Comitee (S.C) dan berbagai pihak yang berkaitan erat;
- Laporan akhir adalah merupakan hasil-hasil studi yang diperoleh dan dapat dipakai sebagai bahan untuk feasibiliti studi selanjutnya.

II. DESKRIPSI LOKASI

A. SPT Pematang Panggang II

1. Umum

1.1. Letak Geografis

Daerah Pematang Panggang II termasuk kecamatan Mesuji kabupaten Ogan Komering Ilir (O.K.I), propinsi Dati-I Sumatera Selatan.

Luas areal Pematang Panggang II termasuk lahan cadangan sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Propinsi Dati-I Sumatera Selatan adalah 20000 hektar. Daerah tersebut terletak pada batas - batas geografis $104^{\circ} 57' 26''$ sampai $105^{\circ} 7' 14''$ Bujur Timur dan $3^{\circ} 48' 06''$ sampai $4^{\circ} 57' 26''$ Lintang Selatan.

Topografi daerah Pematang Panggang II merupakan daerah datar sampai bergelombang dengan perincian sebagai berikut :

- daerah datar (kemiringan 0-3 %) terdiri dari 5,1%;
- daerah datar agak bergelombang (kemiringan 2 - 5%) terdiri dari 56,5 %;
- daerah berombak (kemiringan 3 - 8 %) terdiri dari 38,4 % dari seluruh areal.

Lokasi Pematang Panggang II terletak pada ketinggian 10 - 50 meter diatas permukaan laut.

1.2. Iklim

Dari hasil data curah hujan selama 10 tahun pada stasiun Klimatologi Belitang, maka dapat diketahui bahwa iklim di lokasi ini termasuk iklim sangat basah (type A) dengan curah hujan rata-rata tahunan 2.725 m.m dan bulan basah rata-rata tahunan > 9 bulan. Temperatur maksimal di lokasi tersebut adalah $29,9^{\circ} C$, dan minimum $25,8^{\circ} C$. Kelembaban udara rata-rata berkisar antara 83 - 89 %, sedangkan intensitas penyinaran matahari harian berkisar antara 39 - 63 %.

Kecepatan angin rata-rata bulanan berkisar antara 1,1 sampai 1,7 m/detik dan kecepatan angin di daerah tersebut umumnya lemah. Daftar curah hujan dan hari hujan selama 10 tahun terakhir dapat dilihat pada lampiran II-1.

1.3. Tanah

Menurut hasil penelitian*) tanah-tanah di lokasi ini sebagian besar berkembang dari batu liat dan batu pasir. Tanah di lokasi Pematang Panggang ini terdiri dari asosiasi Podsolik dengan warna merah kekuningan.

Pada lapisan tanah atas tekstur bervariasi dari lempung atau liat berpasir, lempung liat berpasir atau lempung berliat, struktur remah sampai dengan lepas.

Lapisan bawah tekstur juga bervariasi dari liat, liat berpasir atau lempung berpasir. Kandungan unsur hara di lokasi adalah sebagai berikut :

- N total 0,02 - 0,80 % pada lapisan atas dan 0,03 - 0,24 % pada lapisan bawah;
- P205 sangat rendah;
- K20 0,174 - 2,54 m.c/100 gram;
- bahan organik 0,45 - 7,29 % pada lapisan atas dan 0,52 - 4,53 % pada lapisan bawah;

Kesuburan tanah umumnya relatif rendah sampai sedang. Reaksi tanah adalah masam. Keadaan drainase sedang.

1.4. Sumber air

Lokasi Pematang Panggang II mempunyai sumber air yakni dari air sungai dan air tanah yang pada umumnya mempunyai kualitas yang baik untuk air irigasi.

Pada musim kemarau keadaan air berkurang sampai kering dan ini terjadi pada bulan-bulan Juni sampai September. Penggunaan air untuk pembibitan dan usaha tani pertanian pada musim hujan bersumber dari air hujan dan air sumur. Sedangkan pada musim kemarau penggunaan air untuk usaha tani sangat sulit diperoleh bagi yang dekat dengan sungai digunakan air sungai.

Untuk keperluan rumah tangga pada umumnya diambil dari kedalaman air tanah, yang pada musim hujan adalah 2 - 8 meter dan pada musim kering adalah 8 - 15 meter atau kering.

*) Pemetaan tanah semi detail, daerah Pematang Panggang (WPP XXIII/A,B) oleh team survei tanah Fak. Institut Pertanian Bogor.

1.5. Sarana Perhubungan

-Perhubungan darat

Panjang jalan di lokasi Pematang Panggang II adalah 109,5 Km yang terdiri dari jalan poros 52,8 Km dan jalan desa 56,7 Km. Keadaan jalan di lokasi ini kurang baik, terutama pada waktu hujan. Hal ini karena kondisi jalan terdiri dari jalan tanah dengan jembatan-jembatan darurat dari kayu, sehingga pada waktu hujan cukup licin dan berat untuk dilewati.

Jumlah jembatan ada 82 buah, dengan panjang masing-masing \pm 3 - 5 meter dengan keadaan sebagian besar kurang baik. Jumlah gorong-gorong di lokasi ini ada 185 buah.

Panjang jalan penghubung yakni dari jalan poros ke jalan kabupaten adalah \pm 40 Km dengan keadaan jalan buruk dan dapat ditempuh dalam waktu 3 jam dengan kendaraan Jeep. Sarana angkutan yang ada di lokasi yaitu sepeda 1.000 buah dan sepeda motor sebanyak 57 buah. Angkutan umum menggunakan truk dan Bis dengan frekwensi satu kali dalam empat hari menuju ke ibu kota kecamatan.

-Perhubungan laut

Pelabuhan laut yang terdekat dengan lokasi ini adalah pelabuhan Bon Baru di Palembang yang terletak di Sungai Musi, dengan jarak 235 Km dan dapat ditempuh dalam waktu \pm 10 jam dengan kendaraan Jep

-Perhubungan udara

Lapangan terbang yang terdekat dengan lokasi ini adalah Talang Betutu (di Palembang) sejauh 235 Km yang dapat ditempuh dalam waktu \pm 10 jam dengan kendaraan Jeep.

Frekwensi penerbangan lima kali per hari dengan pesawat DC 9, disamping penerbangan dengan pesawat jenis lainnya yang lebih kecil.

1.6. Sarana Ekonomi, Sosial Budaya dan Agama

- Sarana Ekonomi

Dalam bidang ekonomi di lokasi terdapat beberapa sarana seperti KUD 4 unit yang masing-masing dibentuk pada tahun 1981. Keempat KUD tersebut mempunyai jumlah anggota 1.628 orang disertai dengan pengurus 37 orang dan jumlah modal Rp. 6.788.750,- K.U.D tersebut bergerak di bidang konsumsi dan sarana produksi.

Disamping KUD, sarana ekonomi lainnya adalah pasar yg berjumlah sebanyak 4 unit dengan frekwensi kegiatan dua kali dalam satu minggu dan toko/warung sebanyak 20 buah.

- Sarana Sosial dan Budaya

- Keadaan Penduduk

Sampai dengan bulan April 1983 jumlah transmigran yang ada dilokasi adalah 9.417 jiwa terdiri dari 2168 K.K. Perincian jumlah transmigran seperti tercantum pada tabel II-1 berikut ini.

Tabel II-1 : Keadaan jumlah transmigran per UPT di Pematang Panggang II

No	Nama UPT	Tahun Penempatan	Penempatan pokok s/d April '83			
			K.K	Jiwa	K.K	Jiwa
1	2	3	4	5	6	7
1	UPT-I	1980	425	1.820	468	2.075
2	UPT-II	1980	575	2.470	632	2.647
3	UPT-III	1980	500	2.146	532	2.417
4	UPT-IV	1980	500	2.106	536	2.278
Jumlah :		-	2.000	8.542	2.168	9.417

SUMBER : Kantor SPTA/Pematang Panggang II

Para transmigran umumnya berasal dari Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur dan transmigran lokal (dari kabupaten O K I).

Perincian keadaan penduduk menurut umur dan jenis kelamin seperti terlihat pada tabel II-2.

Tabel II-2 : Keadaan penduduk menurut umur dan jenis kelamin di lokasi Pematang Panggang II

No	Jenis Kelamin	Kelompok Umur						Jln
		0-4	5-9	10-14	15-24	25-49	> 50	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Laki-laki	956	772	569	780	1.536	172	4.785
2	Perempuan	901	753	532	784	1.501	161	4.632
	Jumlah	1857	1525	1101	1564	3.037	333	9.417

SUMBER : Kantor SPTA/Pematang Panggang II

Tabel II-1 tersebut diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah penempatan pokok transmigran dan dari jumlah transmigran sampai dengan April 1983, jumlah K.K ber tambah 168 K.K, dan jumlah jiwa bertambah 875 orang

Dari tabel II-2 tersebut diatas dapat diketahui bahwa tenaga kerja pada tingkat anak (< 15 th) adalah sebanyak 4.483 orang (47,6 %), tenaga kerja efektif (15 - 49 th) sebanyak 4.601 orang (48,8%) dan tenaga kerja diatas umur 50 tahun sebanyak 333 orang(3,5%).

Jumlah tenaga kerja yang efektif rata-rata per K.K adalah perempuan 1,05 orang, laki-laki 1,06 orang atau rata-rata per K.K 2,11 orang.

Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel II-3 berikut ini.

Tabel II-3 : Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di SPT Pematang Panggang II

No	Jenis Pendidikan	Jumlah org	Prosentase (%)
1	2	3	4
1	Buta huruf	254	2,69
2	S.D	5.318	54,56
3	S.L.T.P	526	5,58
4	S.L.T.A	117	1,24
5	Lain-lain *)	3.202	35,91

SUMBER : Kantor SPTA/Pematang Panggang II
*) dibawah usia sekolah.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa para transmigran sebagian besar berpendidikan S.D (54.56 %).

- Pendidikan

Pada lokasi ini terdapat Sekolah Dasar, SM.P, dan Madrasah. Untuk jelasnya jumlah bangunan, murid dan guru dapat dilihat pada tabel II-4 berikut ini.

Tabel II-4 : Sarana pendidikan, keadaan murid dan guru di lokasi Pematang Panggang II

No	Tingkat Pendidikan	Gedung (Unit)	Murid (org)	Guru (org)
1	2	3	4	5
1	S.D	12	1.723	53
2	S.M.P	6	151	11
3	Madrasah	1	25	2
Jumlah :		19	1.899	66

SUMBER : Kantor SPTA/Pematang Panggang II

- Kesenian

Jenis kesenian yang ada di lokasi seperti :

- kerawitan : 5 kelompok, dengan anggota: 76 org;
- ketoprak : 3 kelompok, dengan anggota: 98 org;
- wayang kulit : 2 kelompok, dengan anggota: 38 org;
- ludrug : 1 kelompok, dengan anggota: 54 org;
- janger : 1 kelompok, dengan anggota: 54 org;
- orkes : 4 kelompok, dengan anggota: 61 org;

- Kesehatan

Dibidang pelayanan kesehatan di lokasi Pematang Panggang II terdapat PUSKESMAS 1 buah, PUSKESMAS Pembantu-1 buah, rumah obat 1 buah, Sedangkan untuk tenaga medis jumlah dokter 1 orang, perawat 7 orang, bidan/dukun beranak 25 orang dan tenaga penyuluh K.B 4 org dengan jumlah acceptor K,B sebanyak 993 orang.

- Keagamaan

Di bidang kerohanian di SPT Pematang Panggang II terdapat 11 buah mesjid, langgar 30 buah, sedangkan gereja-tidak ada.

Jumlah pemeluk : - agama islam sebanyak : 9.173 orang;
 - agama katholik - : 202 orang;
 - agama hindu sebanyak : 3 orang;
 - agama budha sebanyak : 10 orang;

1.7. Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi kemasyarakatan yang ada di lokasi Pematang Panggang II adalah sebagai berikut :

- kelompok tani sebanyak : 64 buah;
 - kelompok P.K.K sebanyak : 16 buah;
 - kelompok olah raga sebanyak : 1 buah;

2. Petani dan Usaha Tani

2.1. Identitas Petani

Penduduk di SPT Pematang Panggang II berjumlah 9.417 jiwa yang terdiri dari 2.168 K.K yang merupakan transmigran berasal dari Jawa dan lokal (O K I).

Dari responden petani dalam studi pengembangan lahan usaha II yang terdiri dari 45 sampel, ternyata transmigran di SPT Pematang Panggang II berasal dari Jawa Tengah (77,78 %), D.I Yogyakarta (22,22 %).

Menurut tahun penempatan, penempatan tahun 1980 sebanyak 77,78 %, tahun 1982 sebanyak 11,11 % dan tahun 1983 sebanyak 11,11 %.

Para transmigran umumnya berpendidikan antara lain :

- buta huruf : 2,23 %;
 - sekolah dasar (SD) : 73,33 %;
 - Sekolah lanjutan pertama (SMP) : 11,11 %;
 - Sekolah lanjutan atas (SMA) : 13,33 %;

Pekerjaan transmigran di daerah transmigrasi terdiri dari bertani 100%, dan pekerjaan lain disamping bertani adalah tukang 6,66 %, pedagang 2,22%, guru 6,66% dan sebagai pembantu proyek 4,44 %.

2.2. Usaha Tani

Luas lahan yang diserahkan dan yang telah diusahakan di SPT Pematang Panggang II seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel II-5 : Luas lahan yang diserahkan dan yang telah diusahakan di SPT Pematang Panggang II

No!	Lahan	Yang dise- rahan (Ha)	Yang dibuka/ diusahakan (Ha)	prosen- tase
1!	2	3	4	5
1!	Pekarangan	500	500	100
2!	Lahan usaha I	2.000	1.887,25	94,36
3!	Lahan usaha II	1.500	1.396,75	93,11
	Jumlah :	4.000	3.784	-

SUMBER : Kantor SPTA/Pematang Panggang II dan laporan tahunan Kantor Transmigrasi Kabupaten OKI.

- Lahan Pekarangan

Lahan pekarangan seluas 500 Ha atau 0,25 Ha per K.K. diterima pada tahun 1980 dalam keadaan baru selesai - dibuka, sehingga masih banyak terdapat kayu-kayu hasil tebangan.

Jenis tanaman yang ada di lahan pekarangan seperti tercantum pada tabel II-6 berikut:

Tabel II-6 : Jenis tanaman, luas/jumlah tegakan dan produksi per K.K di lahan pekarangan pada musim tanam 1982/1983

No!	Jenis tanaman	luas/jum- lah tega- kan	Produksi Kg	Kg/Ha
1!	2	3	4	5
1!	<u>Tanaman Semusim!</u>			
	- padi	0,12 Ha	98,15	817,91
	- jagung	0,13 Ha	110,79	852,23
	- ubi jalar	0,035 Ha	23,02	657,71
	- ubi kayu	0,1 Ha	156,08	1.560,80
	- kacang tanah	0,06 Ha	47,90	772,58

1	2	3	4	5
<u>2! Tanaman Tahunan!</u>				
!-kelapa dalam	!	16	!	-
!-kopi	!	3	!	-
!-cengkeh	!	2	!	-
!-nangka	!	8	!	-
!-jeruk	!	9	!	-

SUMBER : data primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa produksi tanaman semusim di lahan pekarangan pada musim tanam 1982 /1983 adalah :

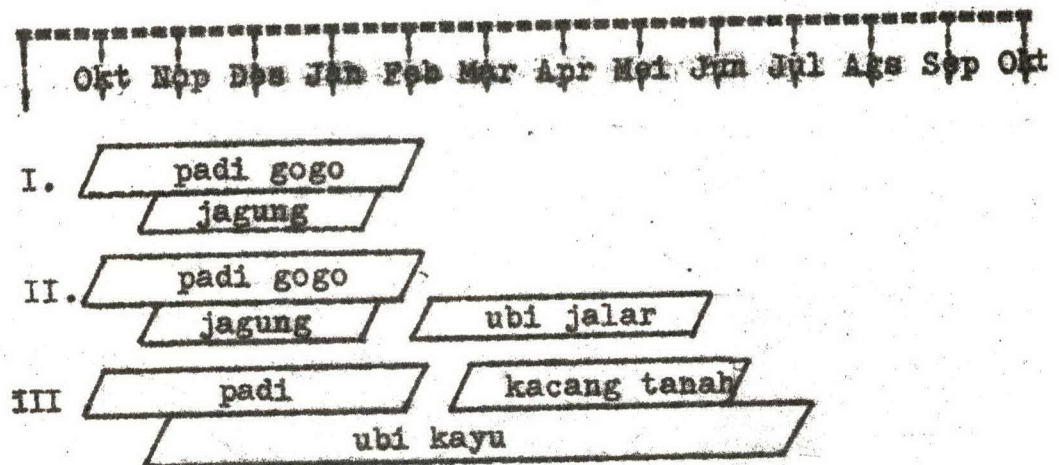
- padi dengan produksi : 98,15 Kg;
- jagung : 110,79 Kg;
- ubi jalar : 23,02 Kg;
- ubi kayu : 156,08 Kg;
- kacang tanah : 47,90 Kg;

Sedangkan untuk tanaman tahunan belum menghasilkan .

Pada umumnya pola tanam, untuk tanaman semusim di lahan pekarangan adalah tumpang sari antara padi dan jagung , padi dan jagung/ubi jalar, padi dan ubi kayu / kacang tanah.

Untuk jelasnya pola tanam tanaman semusim pada lahan-pekarangan dapat dilihat pada Gambar II-1 berikut :

Gambar II-1 : Pola pergiliran tanam di lahan pekarangan, Pematang Panggang II



Rata-rata penyerapan tenaga kerja di lahan pekarangan dalam satu tahun adalah 53,04 HOK.

Pendapatan kotor rata-rata dalam satu tahun per K.K adalah Rp. 151.294,-, dengan perincian seperti pada tabel II-7 berikut :

Tabel II-7 : Pendapatan kotor rata-rata di lahan pekarangan dalam satu tahun pada musim - tanam 1982/1983

No	Uraian	Pendapatan kotor (Rp.-)
1	2	3
1	Padi	19.630,-
2	Palawija	25.431,-
3	Ternak	106.233,-
	Jumlah :	151.294,-

SUMBER : data primer

Biaya usaha tani di lahan pekarangan antara lain untuk :

- biaya pada tanaman tahunan;
- palawija;
- sarana produksi (bibit, pupuk dan obat-obatan)
- tenaga kerja;

Biaya usaha tani tersebut dalam satu tahun per K.K adalah sebesar Rp. 18.768,-

- Lahan Usaha I

Lahan usaha I seluas 2.000 Ha atau 1 Ha per K.K diterima transmigran pada tahun 1981 dalam keadaan sebagian telah selesai dibuka, tetapi masih banyak terdapat kayu-kayu hasil tebangan. Sedangkan sebagian lagi masih berupa semak belukar atau alang-alang.

Pada saat ini jenis tanaman yang ada di lahan usaha I seperti terlihat pada tabel II-8 berikut.

Tabel II-8 : Jenis tanaman semusim, rata-rata luas dan produksi di lahan usaha I per K.K pada musim tanam 1982/1983

No	Jenis tanaman	Luas (Ha)	Produksi	
			Kg	Kg/Ha
1	2	3	4	5
1	Padi	0,94	475,6	505,95
2	Jagung	0,24	285,6	1.151,50
3	Ubi kayu	0,12	136,33	1.136,08.
4	Kacang tanah	0,11	110	1.000

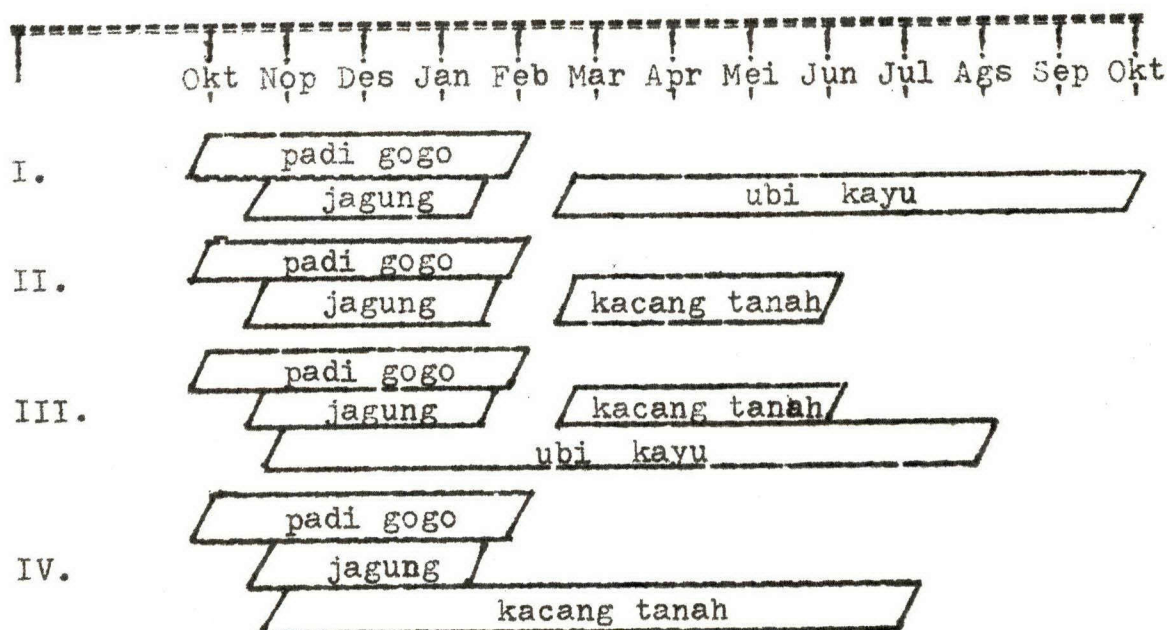
SUMBER : data primer.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata produksi-tanaman semusim di lahan usaha I pada musim tanam 1982/1983 adalah padi dengan produksi 475,60 Kg, jagung 285,60 Kg, ubi kayu 136,33 Kg dan kacang tanah 110 Kg.

Pada umumnya tanaman semusim di lahan usaha I ditanam secara tumpang sari dengan pergiliran tanaman, padi dan jagung/ubi kayu, padi dan jagung/kacang tanah, padi dan jagung, ubi kayu/kacang tanah, padi dan jagung/ubi kayu.

Pola tanam tanaman semusim pada lahan usaha I dapat dilihat pada Gambar II-2.

Gambar II-2 : Pola pergiliran tanam di lahan usaha I Pematang Panggang II



Rata-rata penyerapan tenaga kerja di lahan usaha I dalam satu tahun adalah 100,44 HOK.

Pendapatan kotor rata-rata per K.K pada lahan usaha I dalam satu tahun adalah Rp. 113.206,-

Perincian pendapatan kotor adalah sebagai berikut :

- pendapatan dari padi sebesar : Rp. 59.450 ,-
- pendapatan dari palawija sebesar : Rp. 53.756 ,-

Pengeluaran pada lahan usaha I antara lain berupa biaya untuk bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan panen dengan biaya rata-rata per K.K dalam satu tahun Rp.7.222

- Lahan Usaha II

Lahan usaha II seluas 1.500 Ha atau 0,75 Ha per K.K diterima para transmigran pada tahun 1982. Umumnya lahan usaha II sebelum dibuka berupa semak belukar, alang-alang dan hutan sekunder dengan vegetasi; *Vatica sp*, *Elacocarpus sp*, *Crinum sp*, dan *Pholido corpris sp*.

Lahan usaha II yang telah dibuka rata-rata per K.K seluas 0,50 Ha . Dan lahan yang telah dibuka tersebut belum seluruhnya diusahakan, yang telah diusahakan rata-rata per k.k = 0,28 Ha. Lahan yang belum dibuka antara lain berupa padang alang-alang ± 0,11 Ha (14,6 %) dan hutan sekunder ± 0,16 Ha (21,3 %).

Pada tahun 1982/1983 ini tanaman yang ada pada lahan usaha II terdiri dari :

- padi dengan luas rata-rata per K.K 0,16 Ha dengan produksi 64 Kg (400 Kg/Ha);
- palawija dengan luas 0,12 Ha dengan produksi 24,78 Kg (206,5 Kg/Ha);

Pada umumnya tanaman semusim pada lahan usaha II ditanam secara monokultur dengan pola tanam padi dan jagung atau padi dan kacang tanah atau padi dan kedele atau padi/jagung/kacang tanah saja, yang ditanam pada bulan November - Desember. Rata-rata penyerapan tenaga kerja di lahan usaha II per K.K dalam satu tahun 53,39 HOK.

Pendapatan kotor dalam satu tahun Rp. 12.340,- dan pengeluaran untuk tenaga kerja, sarana produksi adalah sebesar Rp. 1.747,-

Pengolahan hasil khususnya adalah padi, di SPT Pematang Panggang II belum terdapat Unit Pengolahan padi. Unit pengolahan yang terdekat dengan lokasi tersebut adalah di SPT Pematang Panggang I dengan jarak 40 Km dari SPT Pematang Panggang II.

Bahan yang diolah dari gabah kering menjadi pecah kulit/beras. Rendemen gabah kering menjadi beras rata-rata 60 - 70 %. Biaya pengolahan padi ditetapkan dengan perhitungan 10 : 1, artinya bila hasil bersih 10 kilogram, maka biaya pengolahan 1 Kg. Pada umumnya biaya pengolahan dibayar dalam bentuk natura.

Pemasaran hasil dilakukan di pasar desa atau di rumah Hasil tanaman padi di jual berupa gabah kering atau beras, jagung berupa jagung kering pipilan. Harga hasil usaha tani di pasar, dapat dilihat pada Lampiran 9.a.

2.3. Kegiatan di luar Usaha Tani

Kegiatan di luar usaha tani antara lain sebagai tukang-kayu/batu, guru, pembantu proyek dan pedagang. Tenaga kerja untuk kegiatan di luar usaha tani, rata-rata per K.K dalam satu tahun adalah 17,94 HOK. Pendapatan rata-rata per K.K di luar usaha tani dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 16.603,-

2.4. Pendapatan

Usaha pertanian yang dikembangkan di lokasi transmigrasi meliputi tanaman semusim di lahan pekarangan, lahan usaha I dan lahan usaha II serta tanaman tahunan dan pe ternakan di lahan pekarangan.

Disamping bertani, pekerjaan lain di luar usaha tani adalah sebagai tukang kayu/batu, guru, pembantu proyek dan pedagang.

Pendapatan dan pengeluaran rata-rata transmigran pada musim tanam 1982/1983 di SPT Pematang Panggang II dapat dilihat pada tabel II-9 berikut.

Tabel II-9 : Rata-rata pendapatan petani per K.K per tahun di Pematang Panggang II pada musim tanam 1982/1983

No	Uraian	Nilai (Rp)	Keterangan
1	2	3	4
1	<u>Pendapatan Kotor :</u>		
	-pekarangan	151.294	*) termasuk pendapatan kotor dari ternak.
	-lahan usaha I	113.206	
	-lahan usaha II	12.340	
	-luar usaha tani	16.603	
	total	293.443	
2	<u>Biaya Usaha tani :</u>		
	- pekarangan	18.768	
	- lahan usaha I	7.222	
	- lahan usaha II	1.747	
	total	27.737	
3	Pendapatan petani		
	(- 2)	265.706	

SUMBER : data primer.

B. SPT Pematang Panggang IV

1. Umum

1.1. Letak Geografis

Daerah Pematang Panggang IV termasuk kecamatan Me suji, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Propinsi Dati-I Sumatera Selatan. Luas areal Pematang Panggang IV termasuk lahan cadangan sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Propinsi Dati-I Sumatera Selatan adalah seluas 10.835 Ha. Daerah tersebut terletak pada batas-batas geogra- fis :

- 104° 58' 55" sampai 105° 04' 19" Bujur Timur ;
- 3° 43' 55" sampai 3° 44' 19" Lintang Sela- tan; dan berbatasan pula dengan :
- sebelah utara sungai syau,
- sebelah timur dan selatan sungai dabuk itam &
- sebelah barat anak sungai lempuing.

Topografi daerah Pematang Panggang IV terdiri da- ri datar sampai bergelombang dengan kemiringan 3- 8 % dan ketinggian dari permukaan laut 8 meter. Daerah ini merupakan perluasan dari proyek trans- migrasi Pematang Panggang I, II dan III yang ter- letak dibagian utara proyek yang terdahulu.

1.2. Iklim

Dari hasil perhitungan data curah hujan selama 10 tahun pada stasiun klimatologi Belitang, maka da- pat diketahui bahwa iklim di lokasi ini termasuk iklim sangat basah (A) dengan surah hujan rata-ra ta tahunan adalah 2.725 m.m per tahun, dimana se bagian besar jatuh pada musim hujan dari bulan Oktober sampai bulan Mei, dan musim kering pada bulan Juni sampai bulan September.

Daftar curah hujan dan hari hujan selama 10 tahun terakhir dapat dilihat dalam Lampiran II-1.

Menurut hasil pengamatan *) kecepatan angin rata-rata bulanan berkisar antara 1,1 - 1,7 meter/detik dan angin di daerah tersebut umumnya lemah.

Suhu udara di daerah Pematang Panggang IV bervariasi dari 26°C s/d 28°C. Suhu udara rata-rata 26,7°C (maximum 36,5°C dan minimum 17°C). Kelembaban udara rata-rata bulanan maximum 83 % (pada bulan Januari) dan rata-rata bulanan minimal 77 % (pada bulan Agustus).

Lama penyinaran matahari bervariasi dari 4,1 jam/hari (bulan Januari) sampai 6,3 jam/hari (bulan Mei)

1.3. Tanah

Menurut hasil penelitian *) tanah-tanah di lokasi ini berkembang dari bahan induk lapisan palembang tengah yang terdiri dari batuan sedimen berupa batu pasir dan batu liat bertufa masam kaya kwarsa.

Tanah di daerah survai terbentuk dibawah pengaruh iklim panas yang basah. Keadaan ini mengakibatkan tanah daerah survai yang berkembang dari batu pasir dan batu liat bertufa masam kaya kwarsa dapat menjadi masam sampai sangat masam dan miskin unsur hara.

Tanah di Pematang Panggang IV terdiri dari tanah asosiasi Podsolik dengan warna coklat kekuning-kuningan dan podsolik merah kekuning-kuningan. Ketebalan lapisan atas antara 10 Cm hingga 20 Cm, pH 4,5 - 5,0. Sifat umum tanah ini adalah berlempung halus sampai berliat halus (lapisan atas) dan berliat halus (lapisan bawah), struktur gumpal sampai gumpal bersudut.

Kandungan unsur hara terdiri dari :

- N total 0,02 - 0,80 % (pada lapisan atas) dan
- 0,03 - 0,24 % (pada lapisan bawah);
- P205 sangat rendah;
- K20 0,174 - 2,54 me/100 gram;
- bahan organik 0,45 - 7,29 % (pada lapisan atas) &
0,52 - 4,53 % (pada lapisan bawah);

*) Pemetaan tanah semi detail, daerah Pematang Panggang (WPP XXII/D) oleh Team Survai Tanah Fak. Pertanian Universitas Lampung.

Tanah bereaksi masam, kesuburan tanah termasuk rendah sampai sangat rendah, keadaan drainase sedang.

1.4. Sumber air

Lokasi Pematang Panggang IV mempunyai sumber air dari sungai dan air tanah yang pada umumnya mempunyai kualitas yang baik untuk air irigasi. Pada musim kemarau keadaan air berkurang sampai kering dan ini terjadi pada bulan-bulan Juni, Juli, Agustus dan September yang merupakan bulan-bulan relatif kering.

Penggunaan air untuk pembibitan dan usaha tani pada musim hujan bersumber dari air hujan dan air tanah/sumur. Sedangkan pada musim kemarau digunakan air sungai. Untuk keperluan rumah tangga pada umumnya diambil dari kedalaman air tanah pada musim hujan adalah 2 - 6 meter dan pada musim kering adalah 8 - 15 meter.

1.5. Sarana Perhubungan

↳ Sarana perhubungan darat

Panjang jalan di lokasi Pematang Panggang IV adalah 30,6 Km yang terdiri dari jalan poros sepanjang 15,7 Km dan jalan desa 14,9 Km.

Keadaan jalan di lokasi ini adalah kurang baik karena jalan terdiri dari jalan tanah dengan jembatan-jembatan darurat dari kayu. Sehingga pada waktu hujan cukup licin dan berat untuk dilewati.

Jumlah jembatan ada 35 buah, masing-masing panjangnya kira-kira 5 meter dengan keadaan sebagian besar rusak. Panjang jalan penghubung yakni dari jalan poros ke jalan kabupaten adalah 60 Km dengan keadaan jalan jelek dan dapat ditempuh dalam waktu 4 jam dengan kendaraan Jeep

Sarana angkutan yang ada di lokasi adalah kendaraan roda dua sebanyak 21 buah, roda 4 (milik proyek) 1 buah. Dan untuk angkutan umum digunakan truk dengan frekwensi satu kali dalam empat hari menuju ke ibu kota kecamatan.

- Perhubungan laut

Pelabuhan laut yang terdekat dengan lokasi ini adalah Bom Baru di Palembang yang terletak di Sungai Musi dengan jarak 275 Km dan dapat ditempuh dalam waktu \pm 12 jam dengan kendaraan Jeep.

- Perhubungan udara

Lapangan terbang yang terdekat dengan lokasi ini yakni Talang Betutu (di Palembang) sejauh 275 Km, yang dapat ditempuh dalam waktu \pm 12 jam dengan kendaraan Jeep. Frekwensi penerbangan 5 kali per hari dengan pesawat DC-9, disamping penerbangan dengan pesawat jenis lebih kecil.

1.6. Sarana Ekonomi, Sosial, Budaya dan Agama

- Sarana Ekonomi

Dibidang ekonomi, sarana ekonomi yang ada di SPT-Pematang Panggang IV terdiri dari warung 15 buah, pasar 1 buah dengan hari pekan (pasaran) dua kali dalam satu minggu dan K.U.D (Koperasi Unit Desa) sebanyak 2 buah tetapi belum aktif.

- Sosial dan Budaya

- Penduduk

Sampai dengan bulan April 1983 jumlah transmigran yang ada sebanyak 5.553 jiwa terdiri dari 1.300 K.K (Kepala Keluarga).

Perincian jumlah transmigran seperti terlihat pada tabel II-10 berikut :

Tabel II-10 : Keadaan jumlah transmigran per UPT dilo-
kasi Pematang Panggang IV

No	Nama UPT	Tahun pe- nempatan	s/d April 1983	
			K.K	Jiwa
1	2	3	4	5
1	UPT D-1	1981/82	500	2.150
2	UPT D-2	1981/82	400	1.598
3	UPT D-3	1981/82	400	1.805
Jumlah :		-	1.300	5.553

SUMBER : Kantor SPT D/Pematang Panggang IV.

Tabel II-11 : Keadaan jumlah transmigran berdasarkan
daerah asal di Pematang Panggang IV

No	Daerah Asal	Jumlah K.K	Prosentase
1	Jawa Barat	298	22,92
2	Jawa Tengah	233	17,92
3	Jawa Timur	135	10,38
4	D.I Yogyakarta	196	15,08
5	D.K.I Jakarta	215	16,54
6	Lokal	223	17,15
Jumlah :		1.300	100

SUMBER : Kantor SPT D/Pematang Panggang IV

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa trans migran di SPT Pematang Panggang IV yang terbanyak be-
rasal dari Propinsi Jawa Barat, kemudian Jawa Tengah,
Lokal (OKI), DKI Jakarta, D.I Yogyakarta dan Jawa Ti-
mur.

Keadaan transmigran menurut umur di SPT Pematang Pang-
gang IV dapat dilihat pada tabel II-12 berikut:

Tabel II-12 : Keadaan transmigran/penduduk menurut umur di lokasi Pematang Panggang IV

No!	Lokasi	Kelompok umur						Jumlah
		0-4	5-9	10-14	15-24	25-49	>50	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1!	UPT D-1,D-2 dan D-3	853	838	645	1.077	2.002	238	5.553

SUMBER : Kantor SPT D/Pematang Panggang IV

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa tenaga kerja pada tingkat anak (kurang dari 15 th) adalah sebanyak 2.336 orang (42,07 %), tenaga kerja efektif (15 - 49 th) sebanyak 3.079 orang (55,45 %) dan tenaga kerja pada usia lebih dari 50 tahun sebanyak 238 orang (4,28 %).

Jumlah tenaga kerja yang efektif rata-rata per K.K adalah sebanyak 2,37 orang.

- Pendidikan

Sekolah yang ada di SPT Pematang Panggang IV baru meliputi Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah. Pada saat ini sekolah masih dilaksanakan di rumah transmigran.

Keadaan pendidikan di SPT Pematang Panggang IV seperti terlihat pada tabel II-13 berikut :

Tabel II-13 : Sarana pendidikan di lokasi Pematang Panggang IV

No!	Tingkat Pendidikan	Gedung (unit)	Murid (orang)	Guru (orang)	Status
1!	2	3	4	5	6
1!	S.D	3	914	23	negeri
2!	Madrasah	1	250	6	negeri

SUMBER : Kantor SPT Pematang Panggang IV

- Kesenian

Unit kesenian yang ada di lokasi seperti ketoprak satu unit dengan jumlah anggota sebanyak 30 orang,

Orkes gambus satu unit dengan anggota 10 orang, Re-yog satu unit dengan anggota sebanyak 18 orang, dan Jaipongan satu unit dengan anggota sebanyak 16 org

- Kesehatan

Dibidang pelayanan kesehatan di lokasi Pematang Panggang belum ada sarana kesehatan, baik PUSKESMAS maupun tenaga medis. Dukun beranak berjumlah sebanyak 14 orang.

♦ Keagamaan

Dibidang kerohanian terdapat 6 buah mesjid/langgar, gereja, dan pura tidak ada. Sedangkan jumlah pemeluk agama islam sebanyak 4.981 orang, kristen sebanyak 68 orang dan hindu 7 orang.

1.7. Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi kemasyarakatan yang ada di lokasi ini adalah P.K.K 2 buah, Kelompok olah raga 3 buah dan kelompok tani dengan jumlah anggota sebanyak 374 orang serta pramuka sebanyak 4 kelompok.

2. Petani dan Usaha tani

2.1. Identitas petani

Transmigran di SPT Pematang Panggang IV berjumlah sebanyak 5.553 jiwa atau 1.300 K.K yang terdiri dari transmigran asal Jawa dan lokal (OKI). Dari responden petani dalam studi pengembangan lahan usaha II yang terdiri dari 45 sampel, maka transmigran yang berasal dari Jawa Tengah sebanyak 37,78 %, dari Jawa Timur sebanyak 26,67 %, dari DKI Jakarta 11,11 %, dari Jawa Barat 11,11 %, dari D.I Yogyakarta 11,11 % dan dari Sumatera Selatan (lokal) sebanyak 2,22 %.

Para transmigran pada umumnya berpendidikan a.l :

- Sekolah Dasar (SD)	:	68,89	persen;
- Sekolah Lanjutan Pertama (SMP)	:	13,33	persen;
- S.M.A/setingkat	:	11,11	persen;
- buta huruf	:	6,66	persen;

Pekerjaan transmigran di daerah baru pada umumnya bertani (100%), disamping itu terdapat pekerjaan tambahan antara lain sebagai buruh tani 4,44 %, buruh bangunan 8,88 % dan guru sebanyak 2,22 %.

Umur transmigran terdiri dari dibawah usia 15 tahun sebanyak 101 orang (51,27 %), antara usia 15 - 49 tahun 96 orang (48,73 %) dari jumlah jiwa petani sampel (197 orang).

2.2. Usaha tani

Lahan yang telah diserahkan di SPT Pematang Panggang IV terdiri dari lahan pekarangan dan lahan usaha I.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel II-14 berikut:

Tabel II-14 : Luas lahan yang sudah diserahkan dan diusahakan di SPT Pematang Panggang IV

No	Lahan	yang diserahkan (Ha)	yang dibuka/ diusahakan (Ha)	Prosentase
1	2	3	4	5
1	Pekarangan	325	325	100
2	Lahan usaha I	1.300	*)	
3	Lahan usaha II	975 **)	-	
Jumlah :		2.600	-	

SUMBER : Kantor SPT D/Pematang Panggang IV dan laporan tahunan Kantor Transmigrasi Kabupaten OKI

*) data belum ada

**) belum diserahkan

- Lahan Pekarangan

Lahan pekarangan seluas 325 Ha atau 0,25 Ha per K.K diterima transmigran pada tahun 1982 dan telah diusahakan. Lahan pekarangan diterima transmigran dalam keadaan lahan baru selesai dibuka, sehingga masih banyak terdapat kayu-kayu hasil tebangan dan semak-semak.

Pada musim tanam 1982/1983 tanaman yang diusahakan di lahan pekarangan seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel II-15 : Jenis tanaman, rata-rata luas/jumlah tegakan dan produksi per K.K di lahan pekarangan pada musim tanam 1982/1983

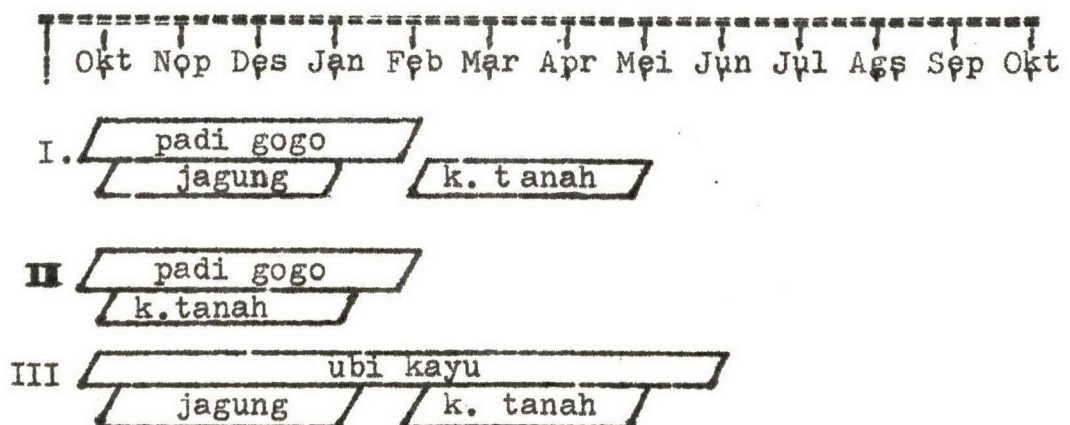
No	Jenis tanaman	Luas(tan.se- musim)/jumlah tegakan(tan- tahunan)	Produksi	
			Kg	Kg/Ha
1	2	3	4	5
1!Tanaman semusim				
	!- padi	! 0,02	! 6,74	! 337
	!- jagung	! 0,14	! 7,30	! 52,14
	!- ubi kayu	! 0,14	! 26,48	! 189,14
	!- kacang tanah	! 0,16	! 3,45	! 21,56
2!Tanaman tahunan				
	!- kelapa dalam	! 1	! -	! -
	!- K. Hibrida	! 5	! -	! -
	!- kopi	! 3	! -	! -
	!- cengkeh	! 1	! -	! -
	!- nangka	! 2	! -	! -
	!- jeruk	! 2	! -	! -

SUMBER : data primer.

Pada umumnya pola tanam untuk tanaman semusim di lahan pekarangan adalah tumpang sari antara padi dan jagung atau padi, jagung dan kacang tanah atau padi dan kacang tanah.

Untuk jelasnya pola tanam tanaman semusim di lahan pekarangan dapat dilihat pada Gambar II-3 berikut :

Gambar II-3 : Pola pergiliran tanaman di lahan pekarangan Pematang Panggang IV



Rata-rata penyerapan tenaga kerja di lahan pekarangan dalam satu tahun adalah 41,84 HOK.

Pendapatan kotor rata-rata dalam satu tahun per K.K adalah sebesar Rp. 9.186,- dengan perincian seperti terlihat pada tabel II-16 berikut :

Tabel II-16 : Pendapatan kotor rata-rata di lahan pekarangan dalam satu tahun, pada musim tanam 1982/1983

No	Uraian	Pendapatan kotor (Rp)
1	2	3
1	Padi	843
2	Palawija	2.354
3	Ternak	5.989
	Jumlah :	9.186

SUMBER : data primer

Biaya usaha tani di lahan pekarangan antara lain :

- untuk biaya membeli tanaman tahunan;
- sarana produksi (bibit, pupuk, dan obat-obatan);

Biaya usaha tani tersebut dalam satu tahun per K.K di lahan pekarangan adalah sebesar Rp. 5.208,-

- Lahan Usaha I

Lahan usaha I seluas 1.300 Ha atau 1 Ha per K.K diterima transmigran pada tahun 1982 dan tahun 1983 dalam keadaan telah selesai dibuka, tetapi masih banyak terdapat kayu-kayu hasil tebangan dan semak belukar.

Pada saat ini belum semua lahan usaha I diusahakan.

Tanaman yang ada di lahan usaha I pada musim tanam tahun 1982/1983 seperti terlihat pada tabel II-17 berikut :

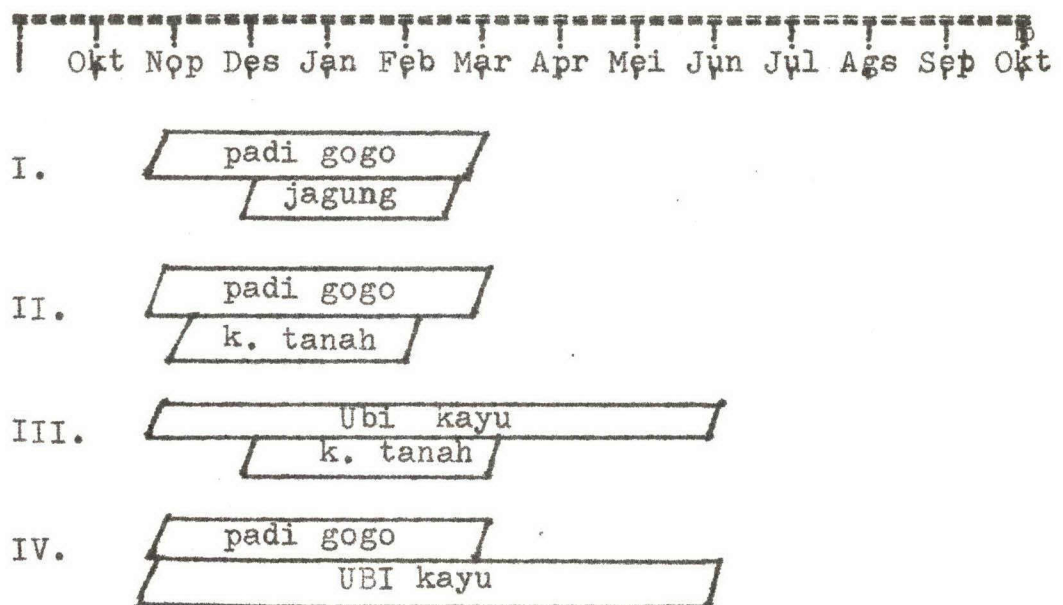
Tabel II-17 : Jenis tanaman semusim, rata-rata luas dan produksi di lahan usaha I per K.K pada musim tanam 1982/1983

No	Jenis tanaman	Luas (Ha)	Produksi	
			Kg	Kg/Ha
1	2	3	4	5
1	Padi	0,32	43,31	135,34
2	Jagung	0,137	8,60	62,77
3	Ubi kayu	0,02	20,44	1.022
4	Kacang tanah	0,07	3,80	54,28

SUMBER : data primer.

Pada umumnya tanaman semusim di lahan usaha I ditanam secara tumpang sari dengan pola tanam seperti terlihat pada Gambar II-4 berikut :

Gambar II-4 : Pola pergiliran tanam di lahan usaha I, Pematang Panggang IV.



Dari gambar tersebut diatas dapat diketahui bahwa, usaha tani di lahan usaha I antara lain tumpang sari antara padi dan jagung, padi dan kacang tanah, ubi kayu dan kacang tanah atau padi dan ubi kayu.

Rata-rata penyerapan tenaga kerja di lahan usaha I dalam satu tahun adalah sebesar 24,57 HOK.

Pendapatan kotor rata-rata per K.K dalam satu tahun pada lahan usaha I adalah sebesar Rp. 7.753,- dengan rincian seperti terlihat pada tabel II-18 berikut :

Tabel II-18 : Pendapatan kotor rata-rata per K.K pada lahan usaha I pada musim tanam 1982/1983

No !	Uraian	! Pendapatan kotor (Rp)
1 !	2	! 3
1 !	padi	! 5.414
2 !	palawija	! 2.339
! :	Jumlah :	! 7.753

SUMBER : data primer

Biaya pada lahan usaha I tidak ada, karena para transmigran di SPT Pematang Panggang IV masih menggunakan sarana produksi dari Pemerintah.

- Lahan Usaha II

Lahan usaha II di lokasi Pematang Panggang IV seluas 975 hektar atau 0,75 Ha per K.K, umumnya belum diterima/ diserahkan kepada para transmigran.

Lahan usaha II tersebut berupa hutan sekunder, semak belukar dan alang - alang.

2.3. Kegiatan di luar Usaha tani

Kegiatan di luar usaha tani antara lain sebagai buruh tani buruh bangunan dan guru. Tenaga kerja untuk kegiatan di luar usaha tani rata-rata per K.K dalam satu tahun adalah 12,08 HOK.

Pendapatan rata-rata per K.K di luar usaha tani pada musim tanam tahun 1982/1983 sebesar Rp. 11.996,-

2.4. Pendapatan

Usaha tani yang telah dikembangkan di SPT Pematang Panggang IV meliputi tanaman semusim, tanaman tahunan dan peternakan di lahan pekarangan serta tanaman-semusim di lahan usaha I.

Disamping bertani kegiatan lain di luar usaha tani adalah sebagai buruh tani, buruh bangunan dan sebagai guru.

Pendapatan rata-rata transmigran di SPT Pematang Panggang IV dapat dilihat pada tabel II-19 berikut :

Tabel II-19 : Rata-rata pendapatan petani per K.K per tahun di Pematang Panggang IV pada musim tanam 1982/1983.

No	Uraian	Nilai (Rp)	Keterangan
1	2	3	4
1	<u>Pendapatan kotor</u> :		
	! - pekarangan	! 9.186 *	*) termasuk pen- dapatan kotor dari ternak.
	! - lahan usaha I	! 7.753	
	! - lahan usaha II	! -	
	! - luar usaha tani	! 11.996	
	! total :	! 28.935	
2	<u>Biaya usaha tani</u> :		
	! - pekarangan	! 5.208	
	! - lahan usaha I	! -	
	! - lahan usaha II	! -	
	! total :	! 5.208	
3	Pendapatan petani (1 - 2)	! 23.727	

SUMBER : data primer

III. PEMBAHASAN

A. SPT Pematang Panggang II

1. Aspek Teknis

1.1. Tersedianya lahan

Luas areal SPT Pematang Panggang II adalah 20.000 hektar. Setiap transmigran di lokasi tersebut memperoleh lahan pekarangan, lahan usaha I, dan lahan usaha II. Dari lahan yang disediakan tersebut belum seluruhnya diusahakan.

Seperti telah diuraikan, bahwa lahan pekarangan telah diusahakan seluruhnya, lahan usaha I dari 2.000 Ha telah diusahakan 1.887,25 Ha (94,36 %), dan lahan usaha II dari 1.500 Ha yang telah dibuka 1.396,75 Ha (93,11 %). Disamping lahan usaha yang tersedia itu, di SPT Pematang Panggang II masih terdapat hutan sekunder dengan luas ± 4.000Ha sebagai lahan cadangan.

Lahan usaha II yang telah dibuka tersebut belum sepenuhnya diusahakan oleh transmigran, dan pembukaannya pun belum sepenuhnya sempurna. Sebagai gambaran dari petani sampel dapat diketahui bahwa rata-rata luas lahan usaha II yang telah dibuka oleh transmigran adalah 0,50 Ha, tetapi yang telah diusahakan baru ± 0,28 Ha (37,33 %) dari luas lahan usaha II per kepala keluarga (K.K).

Lahan cadangan berupa hutan sekunder yang memberikan peluang untuk pengembangan pertanian di lokasi ini, terutama untuk tanaman perkebunan apabila pengembangan dengan Pola PIR. Sesuai dengan yang direncanakan, maka lahan usaha II ini diprioritaskan pengembangannya untuk usaha perkebunan, yang diharapkan dapat merupakan sumber penghasilan transmigran di luar tanaman semusim.

1.2. Kesesuaian Lahan

Tanah di lokasi ini termasuk jenis Podsolik merah kuning. Pada lapisan tanah atas tekstur bervariasi dari lempung atau liat berpasir, lempung liat berpasir atau lempung berliat, sedangkan pada lapisan bawah tekstur juga bervariasi dari liat,

liat berpasir atau lempung berpasir.

Kandungan unsur hara utama NPK sangat rendah, reaksi tanah adalah masam (pH 4,5 - 5).

Dengan keadaan yang demikian , maka menurut sifat fisik dan kimia tanah, tanah di lokasi ini memiliki sifat antara lain kondisi subsoil yang padat dan permeabilitas lapisan bawah yang lamban, kandungan bahan organik dan unsur hara NPK yang rendah, Maka dalam pengelolaannya diperlukan pemupukan, penambahan bahan organik tanah, pengapuran dan pengolahan tanah yang baik. Dengan faktor pembatas umumnya kesuburan tanah, tanaman tahunan masih dapat dikembangkan dengan tindakan perbaikan seperti dikemukakan diatas.

Berdasarkan kemiringannya daerah SPT Pematang Panggang II termasuk daerah datar sampai bergelombang, dengan perincian kemiringan 0 - 3 %, kemiringan 2 - 5 % (meliputi 56,5 % dari areal) dan kemiringan 3 - 8 % . Tanah dengan kemiringan 2 - 5 % menempati areal yang terluas di lokasi ini. Lokasi ini terletak pada ketinggian 10 - 50 meter dari permukaan laut. Tanah dengan keadaan lereng yang demikian, untuk tanaman tahunan tergolong sesuai dengan faktor pembatas umum adalah kesuburan tanah

Menurut data curah hujan selama 10 tahun pada stasiun Klimatologi Belitang, maka iklim di SPT Pematang Panggang II adalah iklim sangat basah dengan curah hujan rata-rata tahunan lebih besar/sama dengan 9 bulan. Musim kemarau jatuh pada bulan-bulan Juni - Juli - Agustus. Dari segi iklim hal ini merupakan faktor yang menguntungkan untuk usaha pertanian lahan kering, karena pada bulan-bulan kering curah hujan di lokasi ini masih diatas 100 m.m.

Sumber air di SPT Pematang Panggang II adalah air sungai dan air tanah, yang tergolong baik untuk air irigasi. Pada waktu musim hujan penggunaan air untuk usaha tani bersumber dari air hujan dan air tanah.

Tetapi pada musim kemarau kedalaman air tanah bertambah, bahkan kadang-kadang kering. Bagi yang dekat dengan sungai, dapat digunakan air sungai untuk keperluan usaha taninya.

SPT Pematang Panggang II mempunyai jarak 20 Km dari kecamatan Masuji dan 170 Km dari Ibu Kota Kabupaten - O.K.I serta 235 Km dari Ibu Kota Propinsi Sumatera Selatan. Jarak dari lokasi ke kecamatan Masuji dapat ditempuh dalam waktu 1 jam, ke Ibu Kota Kabupaten O.K.I ditempuh dalam waktu 4 jam dan ke Ibu Kota Propinsi Sumatera Selatan ditempuh dalam waktu 10 jam dengan kendaraan Jeep. Hal ini karena kondisi jalan dan jembatan menuju lokasi ini masih buruk, dimana keadaan jalan dari tanah yang diperkeras dan jembatan yang tidak permanen.

Dalam memasarkan hasilnya, umumnya dilakukan di pasar desa atau di rumah khususnya tanaman pangan. Kondisi jalan dan jembatan yang sangat buruk, khususnya pada musim hujan akibatnya biaya pengangkutan tinggi dan apabila di jual ditempat harganya sangat murah. Sebaliknya barang-barang dari luar sangat mahal. Kondisi jalan yang buruk juga menyebabkan sarana angkutan sangat terbatas dan biayanya mahal.

SPT Pematang Panggang II terdiri dari 4 Unit masing-masing UPT I, II, III dan IV, tiap UPT terdiri dari ± 500 K.K. Masing-masing UPT terdiri dari 3 -5 blok dimana antar blok dipisahkan oleh jalan desa.

Dalam satu blok, perumahan transmigran letaknya mengelompok terpusat. Letak lahan usaha I mengelilingi kelompok rumah dan letak lahan usaha II mengelilingi lahan usaha I.

Jarak lahan usaha I ke rumah rata-rata 0,1 - 0,5 Km, dan jarak lahan usaha II ke rumah rata-rata 0,5 -1 Km. Dari segi tata ruang ini maka pengelolaan perkebunan di lahan usaha II cukup mudah khususnya dalam waktu mencapainya dan untuk pengawasan.

1.3. Pengolahan

Hasil tanaman yang ada di lokasi ini terdiri dari padi dan palawija, untuk tanaman tahunan belum menghasilkan, karena umumnya baru berumur 2 tahun.

Hasil tanaman yang diolah hanyalah padi. Untuk pengolahan padi ini di SPT Pematang Panggang II belum terdapat Unit Pengolahan. Biaya pengolahan sebesar 10 % dari hasil bersih. Sebagian besar petani tidak mengolahkannya ke Unit Pengolahan, karena hasil yang diperoleh per satuan luas rendah.

Fasilitas pengolahan hasil perkebunan yang terdekat dengan lokasi ini antara lain pengolahan kopi milik UPP - PK. Unit pengolahan ini terdapat di Kecamatan Simpang, Kecamatan Muara Dua dan Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) yang berjarak 165 Km dari lokasi. Melihat jaraknya yang cukup jauh rasanya kurang efisien apabila unit pengolahan ini dimanfaatkan untuk mengolah hasil dari SPT Pematang Panggang II.

2. Aspek Sosial Ekonomi

2.1. Daerah asal

Daerah asal transmigran di SPT Pematang Panggang II (dari sampel yang diambil) adalah dari Jawa Tengah (77,78 %) dan D.I Yogyakarta (22,22 %). Jika dilihat dari daerah asal transmigran, maka dapat diketahui bahwa pada umumnya para transmigran dalam bertani mengusahakan tanaman semusim. Dengan demikian mereka lebih berpengalaman dalam mengusahakan tanaman semusim. Namun demikian apabila mereka diarahkan untuk mengusahakan perkebunan di lahan usaha II tidaklah terlalu sulit, sebab pengenalan dan pengalaman khususnya pemakaian saprotan sudah ada.

2.2. Umur/ Tenaga kerja

Tenaga kerja yang tersedia di SPT Pematang Panggang II terdiri dari tenaga kerja pada anak (usia < 15 th) = 4.483 orang (47,6 %), tenaga kerja efektif (15- 49 tahun) sebanyak 4.601 orang (48,8%), serta tenaga kerja diatas 50 tahun = 333 orang (3,5 %).

Jumlah tenaga kerja yang efektif rata-rata per K.K adalah :

- perempuan : $2.285/2.168$ K.K = 1,05 org/K.K
- laki-laki : $2.316/2.168$ K.K = 1,06 org/K.K
- Jadi rata-rata /K.K = 2,11 org (dibulatkan 2 org)

Dari sampel petani yang telah diambil di SPT Pematang - Panggang II, dapat diketahui jumlah tenaga kerja per KK yang telah digunakan dalam satu tahun sebagai berikut:

- di lahan pekarangan	:	53,04	HOK;
- di lahan usaha I	:	100,44	HOK;
- di lahan usaha II	:	53,39	HOK;
- di luar usaha tani	:	17,94	HOK;
		<hr/>	
Jumlah	:	224,81	HOK;

Total penggunaan tenaga kerja rata-rata per K.K dalam satu tahun = 224,81 HOK, Penggunaan tenaga kerja pada lahan usaha II = 53,39 HOK yang digunakan untuk pembukaan lahan dari usaha tani. Lahan usaha II yang telah dibuka rata-rata per K.K = 0,5 Ha, tetapi yang telah ditanami rata-rata per K.K. baru seluas 0,28 Ha.

Tenaga kerja efektif yang tersedia rata-rata per K.K dalam satu tahun 2 orang (1 laki-laki dan 1 perempuan) adalah : 270 HOK + 216 HOK = 486 HOK. Jika dibandingkan dengan tenaga kerja yang telah dipergunakan dalam satu tahun per K.K, maka diketahui bahwa rata-rata per K.K dalam satu tahun masih mempunyai sisa tenaga kerja sebesar 261,19 HOK.

Sisa tenaga kerja tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengusahakan lahan usaha II. Dengan demikian setiap K.K di SPT Pematang Panggang II masih mampu mengusahakan lahan usaha II nya dengan baik.

2.3. Pendidikan

Tingkat pendidikan transmigran di SPT Pematang Panggang II terdiri dari :

- buta huruf	:	2,69 %;
- Sekolah Dasar (SD)	:	54,56 %;
- Sekolah Menengah tingkat Pertama/setingkat:	:	5,58 %;
- Sekolah Menengah Atas/setingkat	:	1,24 %;
- lain - lain	:	35,91 %;

Dengan demikian maka sebagian besar para transmigran berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Keadaan ini berpengaruh dalam pengelolaan usaha taninya dan dalam menerima bimbingan/penyuluhan.

Untuk memudahkan transmigran menerima bimbingan/penyuluhan, maka hendaknya diberikan dengan metode dan materi yang mudah diterima.

2.4. Pendapatan

Usaha tani yang dilakukan transmigran di SPT Pematang Panggang II terdiri dari :

- lahan pekarangan : tanaman semusim, tanaman tahunan dan peternakan;
- lahan usaha I : tanaman semusim;
- lahan usaha II : tanaman semusim;

Dari petani sampel di SPT Pematang Panggang II, dapat diketahui produktivitas budidaya yang diusahakan oleh petani yaitu :

- padi	:	817,91	Kg ;
- jagung	:	852,23	Kg ;
- ubi jalar	:	657,71	Kg ;
- ubi kayu	:	1.560,80	Kg ;
- kacang tanah	:	772,58	Kg ;

Dengan demikian produktivitas yang dicapai para transmigran dalam mengelola lahannya masih rendah.

Khusus untuk padi pada musim tanam 1982/1983 mengalami kegagalan karena adanya bencana kemarau panjang. Selanjutnya tanaman jagung juga mengalami kegagalan panen akibat serangan hama lembing/kepik hijau (*Nezara viridula*). Untuk tanaman tahunan pada umumnya belum berproduksi. Dalam hal peternakan para transmigran telah mengusahakan sendiri khususnya unggas dan berhasil baik. Khususnya untuk Pematang Panggang II telah mendapat bantuan ternak (sapi dan kambing).

Untuk tanaman tahunan yang telah diusahakan di Pematang

Panggang II adalah :	- kelapa	:	34.110	batang;
	- kopi	:	19.668	batang;
	- cengkeh	:	19.021	batang;
	- kapuk	:	44.576	batang;

Pendapatan petani diperoleh dari hasil pada lahan pekarangan, lahan usaha I, lahan usaha II dan dari kegiatan di luar usaha tani. Adapun pendapatan rata-rata per K.K transmigran di SPT Pematang Panggang II (MT 1982/1983) adalah Rp. 293.443,- atau kurang lebih US\$ 300. Pengembangan perkebunan di lahan usaha II diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani sebesar US \$ 1.500 per K.K pada akhir PELITA-IV sesuai dengan sasaran kebijaksanaan pembangunan perkebunan yang dipercepat (akselerasi program).

2.5. Pola Pengembangan Perkebunan

Pengembangan perkebunan yang telah diusahakan di SPT Pematang Panggang II terdapat pada lahan pekarangan. Jenis komoditi yang telah diusahakan antara lain kelapa dalam, kopi, cengkeh dan kapuk.

Dari lahan usaha II yang tersedia, yg telah diusahakan oleh transmigran baru \pm 0,28 Ha (37,33 %) per K.K. Disamping itu di SPT Pematang Panggang II masih terdapat hutan sekunder seluas \pm 4.000 Ha, sebagai lahan cadangan. Jumlah tenaga kerja efektif yang tersedia-rata-rata per K.K dalam satu tahun adalah 2 orang atau 486 HOK.

Dengan demikian tenaga kerja efektif yang tersedia di SPT Pematang Panggang II adalah $2.168 \text{ KK} \times 486 \text{ HOK} = 1.053.648 \text{ HOK}$. Melihat tersedianya lahan di lokasi ini, tata ruang dan tersedianya tenaga kerja yang belum dimanfaatkan, maka pengembangan perkebunan di lahan usaha II dapat dikembangkan baik dengan Pola UPP maupun dengan Pola PIR.

Dan sisa tenaga kerja yang belum dimanfaatkan per KK dalam satu tahun = 261,19 HOK. Namun untuk memperoleh pola pengembangan yang lebih tepat yang meliputi jenis komoditi, tahapan proyek, organisasi, luas, pembiayaan dan lain-lain perlu dilanjutkan dengan studi kelayakan.

B. SPT Pematang Panggang IV

1. Aspek Teknis

1.1. Tersedianya lahan

Luas lahan SPT Pematang Panggang IV seluruhnya adalah 10.835 Ha. Luas lahan tersebut terdiri dari lahan pekarangan 325 Ha (3,0 %), lahan usaha I 1.300 Hektar (12,0 %) dan lahan usaha II 975 Ha (9,0 %). Dari lahan usaha yang telah tersedia itu, belum seluruhnya diusahakan oleh transmigran, lahan pekarangan telah diusahakan **seluruhnya**, lahan usaha I belum seluruhnya diusahakan, karena belum semua diterima oleh para transmigran.

Dari lahan usaha II yang belum diusahakan dan dari areal yang masih merupakan hutan sekunder 8.235 Ha (76 %) dapat memberikan peluang bahwa di lokasi tersebut masih dapat dikembangkan usaha perkebunan. Dengan dikembangkannya usaha tani perkebunan lokasi ini dapat merupakan sumber penghasilan disamping dari tanaman semusim.

Untuk hal ini perlu ditentukan pola pengembangannya dan jenis komoditi yang memungkinkan ditanam sesuai dengan daya dukung tanah.

1.2. Kesesuaian lahan

Tanah di SPT Pematang Panggang IV terdiri dari asosiasi Podsolik dengan warna coklat kekuning-kuningan dan merah ke kuning-kuningan, dengan ketebalan lapisan atas antara 10 - 20 Cm. Tekstur tanah berlempung halus sampai berliat halus (lapisan atas) & berliat halus (lapisan bawah).

Kandungan unsur hara rendah, pH tanah berkisar antara 4,5 - 5,0, kandungan bahan organik juga rendah lapisan atas tipis. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaannya adalah pemupukan N.P.K, pengapuran dan pengolahan yang baik. **Kendala** sifat fisik dan kimia tanah antara lain kondisi sub soil yang padat dan permeabilitas lapisan bawah yang lambat.

Kandungan unsur hara utama N.P.K rendah. Untuk lahan kering ini dengan faktor pembatas umumnya kesuburan tanah, tanaman tahunan masih dapat dikembangkan dengan tindakan perbaikan seperti dikemukakan diatas .

Berdasarkan kemiringannya SPT Pematang Panggang IV termasuk daerah datar sampai bergelombang dengan kemiringan 3 - 8 %. Kelompok tanah ini menempati bagian yang paling luas di lokasi ini. Lokasi ini terletak pada ketinggian 8 meter dari permukaan laut. Tanah dengan keadaan lereng yang demikian, sebaiknya diarahkan pengembangannya untuk pertanian lahan kering (tanaman tahunan).

Menurut data curah hujan selama 10 tahun pada stasiun Klimatologi Belitang, maka iklim di SPT Pematang Panggang IV termasuk type iklim sangat basah, dengan curah hujan rata-rata tahunan 2.725 m.m (bulan basah \gg 9 bulan dan bulan kering \ll 3 bulan).

Bulan-bulan basah terutama pada bulan Oktober sampai dengan bulan Mei, sedangkan bulan kering jatuh pada bulan Juni sampai dengan bulan September. Suhu udara rata-rata harian 26,9°C. Kelembaban udara rata-rata tahunan 80 %. Pada musim kemarau, curah hujan pada bulan-bulan tersebut masih diatas 100 m.m.

Keadaan ini merupakan satu hal yang dapat menunjang pengembangan perkebunan di lokasi ini yaitu di lahan kering, karena sumber air utama pada sistim pertanian tersebut adalah air hujan.

Sumber air di SPT Pematang Panggang IV dari air sungai dan air tanah, tergolong baik untuk air irigasi. Pada waktu hujan penggunaan air untuk usaha tani bersumber dari air hujan dan rawa-rawa, sedangkan untuk keperluan rumah tangga digunakan air sumur. Pada waktu musim kemarau kedalaman air tanah bertambah bahkan sampai kering.

SPT Pematang Panggang IV mempunyai jarak 60 Km dari kecamatan Mesuji dan 210 Km dari ibu kota Kabupaten O K I serta 275 Km dari ibu kota Propinsi Sumatera Selatan.

Jarak dari lokasi ke ke kecamatan Mesuji dapat ditempuh dalam waktu 2 jam, ke ibu kota kabupaten O K I ditempuh dalam waktu 8 jam dan ke ibu kota Propinsi Sumatera Selatan ditempuh dalam waktu 12 jam dengan kendaraan Jeep.

Jika keadaan hujan, maka akan memperlambat waktu tempuh Hal ini disebabkan kondisi jalan dan jembatan menuju lokasi ini buruk, keadaan jalan dari tanah yang tidak diperkeras dan jembatan yang tidak permanen. Keadaan yg demikian dapat mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi warga transmigran, sehingga dalam waktu yang tidak lama daerah ini akan tertutup dari dunia luar. Sehubungan hal tersebut, sarana jalan merupakan salah satu yang harus mendapat perhatian secepatnya.

SPT Pematang Panggang IV terdiri dari 3 UPT yaitu UPT D-I , UPT D-II dan UPT D-III dengan jumlah K.K masing-masing \pm 500 K.K. Tiap-tiap UPT terdiri dari 3 - 5 blok, dimana tiap blok \pm 100 K.K. Dalam satu blok perumahan transmigran letaknya mengelompok terpusat.

Lahan usaha I letaknya mengelilingi kelompok rumah, selanjutnya lahan usaha II mengelilingi lahan usaha I. Letak blok satu dengan lainnya dipisahkan oleh jalan desa. Jarak lahan usaha I ke rumah rata-rata 0,1 - 0,6km dan jarak lahan usaha II ke rumah rata-rata 0,5 - 1 Km.

Dari segi tata ruang ini maka pengelolaan perkebunan di lahan usaha II cukup mudah khususnya dalam waktu mencapainya.

1.3. Pengolahan dan Pemasaran

Hasil tanaman yang ada di SPT Pematang Panggang IV meliputi padi dan palawija. Untuk tanaman tahunan belum menghasilkan. Di SPT Pematang Panggang IV belum terdapat Unit Pengolahan . Unit pengolahan yang terdekat di Pematang Panggang III yang berjarak 10 Km dari Pematang Panggang IV.

Biaya pengolahan sebesar 10 % dari hasil bersih, sebagian besar petani tidak mengolahkannya ke Unit Pengolahan, karena hasil yang diperoleh per satuan luas sangat rendah.

Pemasaran hasil biasanya dilakukan di pasar terdekat atau di rumah. Kondisi jalan yang sangat buruk, terutama pada musim hujan mengakibatkan biaya pengangkutan hasil produksi pertanian tinggi, dan apabila dijual ditempat harganya sangat murah. Sebaliknya barang-barang dari luar-harganya sangat mahal.

Fasilitas pengolahan hasil perkebunan yang terdekat dengan lokasi ini antara lain pengolahan kopi milik UPP-PK. Unit pengolahan ini terdapat di kecamatan Simpang, Kecamatan Muara Dua dan kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan komering Ulu (OKU) yang berjarak 200 Km dari SPT Pematang Panggang IV.

2. Aspek Sosial Ekonomi

2.1. Daerah Asal

Para transmigran di SPT Pematang Panggang IV berasal dari daerah Jawa Barat 22,92 %, Jawa Tengah 17,92 %, Jawa Timur 10,38 % , D.I Yogyakarta 15,08 % , D.K.I Jakarta - 16,54 % dan lokal (OKI) 17,15 %.

Menurut daerah asal, transmigran umumnya berasal dari Jawa Barat. Berdasarkan daerah asal tersebut, maka dapat diketahui bahwa umumnya para transmigran ditempat lama - mengusahakan tanaman semusi. Di daerah baru ini usaha tani perkebunan mungkin belum mereka kuasai dengan baik, dan merupakan hal yang baru.

Namun demikian apabila mereka diarahkan untuk mengusahakan perkebunan di lahan usaha II tidaklah terlalu sulit, karena pengenalan dan pengalaman khususnya mengenai pemakaian saprotan sudah ada.

2.2. Umur/Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang tersedia di SPT Pematang Panggang IV terdiri dari tenaga kerja pada anak-anak (usia dibawah 15 tahun) 2.336 orang (42,07 %), tenaga kerja efektif (15 - 49 th) sebanyak 3.079 orang (55,45 %) dan tenaga kerja pada usia diatas 50 tahun 238 orang (4,28 %)

Jumlah tenaga kerja efektif yang ada rata-rata per K.K adalah $3.079 / 1.300 \text{ K.K} = 2,37$ orang per K.K (dibulatkan 2 orang). Dari sampel petani yang telah diambil di SPT Pematang Panggang IV dapat diketahui jumlah tenaga kerja per K.K yang telah digunakan dalam satu tahun sebagai berikut :

- di lahan pekarangan	:	41,84	HOK;
- di lahan usaha I	:	24,57	HOK;
- di lahan usaha II	:	-	HOK;
- di luar usaha tani	:	12,08	HOK;
Jumlah	:	78,49	HOK;

Penggunaan tenaga kerja rata-rata per K.K. dalam satu tahun : 78,49 HOK. Penggunaan tenaga kerja pada lahan usaha I per K.K. dalam satu tahun : 24,57 HOK.

Jumlah tenaga kerja ini rendah jika dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja di lahan usaha I pada SPT Pematang Panggang II. Ini dikarenakan di SPT Pematang Panggang IV belum semua transmigran mengusahakan lahan usaha I.

Tenaga kerja efektif yang tersedia rata-rata per K.K dalam satu tahun (terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan) dengan jumlah $\text{HOK} = 270 \text{ HOK} + 216 \text{ HOK} = 486 \text{ HOK}$. Jika dibandingkan dengan tenaga kerja yang telah digunakan dalam satu tahun pada setiap K.K, ternyata bahwa pada setiap K.K masih mempunyai sisa tenaga kerja rata-rata 407,51 HOK. Jumlah tenaga kerja yang masih ada pada setiap K.K ini cukup besar. Tenaga kerja ini dapat dimanfaatkan untuk mengusahakan lahan usaha II.

Dengan demikian setiap K.K di SPT Pematang Panggang-IV masih mampu untuk mengusahakan lahan usaha IInya dengan komoditi perkebunan.

2.3. Pendidikan

Dari sampel yang telah diambil di SPT Pematang Panggang IV, maka tingkat pendidikan transmigran adalah

- buta huruf : 6,66 %;
- Sekolah Dasar : 68,89 %;
- Sekolah Lanjutan Pertama/setingkat : 13,33 %;
- Sekolah Lanjutan Atas/setingkat : 11,11 %;

Dari keadaan ini dapat diketahui bahwa sebagian besar para transmigran berpendidikan Sekolah Dasar(SD). Tingkat pendidikan transmigran tersebut sangat mempengaruhi kemampuan petani dalam mengelola usaha taninya dan dalam menerima bimbingan/penyuluhan.

Untuk memudahkan transmigran menerima bimbingan/ penyuluhan, maka hendaknya diberikan dengan metode dan materi yang mudah diterima transmigran.

2.4. Pendapatan

Usaha tani yang telah dilakukan transmigran di SPT Pematang Panggang IV meliputi :

- usaha tani pada lahan pekarangan : tanaman semusim tanaman perkebunan dan peternakan;
- usaha tani pada lahan usaha I : tanaman semusim; lahan usaha I belum seluruhnya diusahakan oleh transmigran.

Produktivitas tanaman semusim yang diusahakan di Pematang Panggang IV seperti pada tabel III-1 berikut ini.

Tabel III-1 : Produktivitas tanaman semusim yang diusahakan di Pematang Panggang IV pada musim tanam 1982/1983.

No	Jenis budidaya	Produktivitas (Kg/Ha)	
		Pekarangan	Lahan usaha I
1	2	3	4
1	Padi	337	135,34
2	Jagung	52,14	62,77
3	Ubi kayu	189,14	1.022
4	Kacang tanah	21,56	54,28

SUMBER : data primer.

Dari tabel tersebut diatas, diketahui bahwa produktivitas yang dicapai para transmigran dalam mengusahakan lahannya baik pada pekarangan maupun lahan usaha I masih rendah.

Di SPT Pematang Panggang IV umumnya usaha tani baru dilaksanakan satu kali tanam yaitu pada musim tanam 1982/1983 ini. Khusus untuk padi pada musim tanam 1982/1983 ini gagal karena adanya kemarau panjang. Demikian halnya dengan tanaman jagung, juga mengalami kegagalan panen akibat hama lembing/kepik hijau.

Untuk tanaman tahunan belum berproduksi, kelapa hibrida umumnya tumbuh baik, kopi dan cengkeh banyak yang gagal. Disamping tanaman tahunan para transmigran telah mengusahakan sendiri peternakan unggas.

Pendapatan petani di SPT Pematang Panggang IV umumnya berasal dari pekarangan (tanaman semusim dan ternak), sedangkan hasil lahan usaha I masih terbatas. Tetapi pada musim tanam 1982/1983 produksi sangat rendah. Pendapatan rata-rata per K.K transmigran di SPT Pematang Panggang IV untuk musim tanam 1982/1983 adalah sebesar Rp. 28.935. Pendapatan ini masih sangat rendah dari sasaran yang akan dicapai.

Pengembangan perkebunan di lahan usaha II diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani sebesar US \$ 1500 per K.K pada akhir PELITA-IV sesuai dengan sasaran kebijaksanaan pembangunan perkebunan yang dipercepat (akselerasi program).

2.5. Pola Pengembangan Perkebunan

Pengembangan perkebunan yang sudah diusahakan transmigran di SPT Pematang Panggang IV terdapat pada lahan pekarangan. Jenis komoditi yang sudah diusahakan antara lain kelapa hibrida, kopi, kelapa dalam dan cengkeh. Lahan usaha II yang tersedia adalah 975 Ha, tetapi belum diterima oleh transmigran.

Jumlah tenaga kerja efektif yang tersedia rata-rata per K.K dalam satu tahun adalah 2 orang atau 486 HOK.

Sedangkan tenaga kerja yang belum dimanfaatkan rata-rata per K.K dalam satu tahun adalah 407,51 HOK.

Jumlah tenaga kerja efektif yang tersedia di SPT Pematang Panggang IV seluruhnya adalah 1.300×486 HOK = 631.800 HOK.

Melihat tersedianya lahan di lokasi ini, tata ruang dan tersedianya tenaga kerja, maka pengembangan perkebunan di lahan usaha II dapat dikembangkan dengan Pola UPP maupun dengan Pola PIR.

Untuk memperoleh pola pengembangan yang lebih tepat yg meliputi jenis komoditi, pentahapan proyek, organisasi luas, pembiayaan dan lain-lain, perlu dilanjutkan dengan study kelayakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab terdahulu dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Ditinjau dari tata letaknya baik SPT Pematang Panggang II ataupun SPT Pematang Panggang IV mempunyai prospek pengembangan pertanian yang baik, disamping harus memperhatikan sarana dan prasarana yang ada.
2. Iklim dilokasi tersebut termasuk iklim sangat basah dengan curah hujan rata-rata per tahun 2.725 m.m. Bulan-bulan basah rata-rata tahunan ≥ 9 bulan dan pada musim kemarau curah hujan > 100 m.m. Dari segi iklim hal ini merupakan faktor yang menguntungkan untuk usaha pertanian lahan kering.
3. Tanahnya termasuk jenis Podsolik merah kuning. Dari sifat fisik dan kimia tanah serta dari topografi daerah SPT Pematang Panggang II dan SPT Pematang Panggang IV, maka tanah di lokasi tersebut hampir sesuai untuk pengembangan tanaman tahunan.
4. Ditinjau dari tersedianya lahan, maka lahan usaha II memungkinkan untuk pengembangan komoditi perkebunan.
5. Jumlah tenaga kerja efektif yang belum digunakan rata-rata per K.K dalam satu tahun adalah sebagai berikut:
 - SPT Pematang Panggang II : 261,19 HOK;
 - SPT Pematang Panggang IV : 407,51 HOK;

Ditinjau dari tenaga kerja efektif yang masih tersedia maka dapat disimpulkan bahwa transmigran di lokasi tersebut mampu untuk mengusahakan tanaman tahunan.

6. Pendidikan transmigran rata-rata Sekolah Dasar (SD), maka bimbingan dan penyuluhan pertanian paling tepat diberikan dengan metode dan materi yang mudah diterima transmigran. Penyuluhan/bimbingan dapat diberikan melalui organisasi masyarakat yang ada di lokasi seperti Kelompok Tani.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim ; Kerangka Acuan (Term of Reference) Studi Pengembangan Perkebunan di Lahan Usaha II Daerah Transmigrasi, Direktorat Jenderal Perkebunan, 1982.
2. _____; Rancangan Rencana Pembangunan Lima Tahun ke-IV Sub Sektor Perkebunan Daerah Sumatera Selatan, 1984/1985 -- 1988/1989, Dinas Perkebunan Daerah Propinsi Dati-I Sumatera Selatan, 1982.
3. _____; Laporan Tahunan Kantor Direktorat Jenderal Transmigrasi Kabupaten O.K.I Tahun, 1982/1983, 1983.
4. _____; Laporan Bulanan Proyek Transmigrasi Pematang Panggang II bulan Mei 1983, Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Transmigrasi Propinsi Dati-I Sumatera Selatan , 1983.
5. _____; Pemetaan Tanah Semi Detail Daerah Pematang Panggang (WPP-XXIII/A.B) Propinsi Sumatera Selatan, Pusat Penelitian Tanah Proyek Penelitian Pertanian Menunjang Transmigrasi, 1981.
6. _____; Pemetaan Tanah Semi Detail Daerah Pematang Panggang (WPP-XVII/D) Propinsi Sumatera Selatan , Pusat Penelitian tanah Proyek Penelitian Pertanian Menunjang-Transmigrasi, 1982.

7. Sebagai alternatif pertama komoditi yang dapat dikembangkan di Pematang Panggang II dan Pematang Panggang IV adalah kelapa dan karet, dengan pola pengembangan-UPP atau Pola pengembangan PIR.

B. Saran - Saran

1. Untuk memperoleh pola pengembangan yang lebih tepat yang meliputi jenis komoditi, pentahapan proyek, organisasi, luas pembinaan dan lain-lain, studi pendahuluan ini perlu dilanjutkan dengan studi kelayakan.
2. Perlu segera mendapat perhatian Pemerintah terhadap keadaan prasarana perhubungan yang telah rusak.
3. Dari segi tersedianya tenaga kerja per K.K dan melihat semangat para transmigran untuk mengerjakan lahannya, maka disarankan agar lahan usaha II yang belum dibagikan dapat segera dibagikan kepada transmigran. Hal ini penting untuk meningkatkan pendapatan transmigran disamping dari tanaman semusim.
4. Tanaman perkebunan yang disarankan adalah tanaman kelapa dan atau tanaman karet, dengan Pola pengembangan UPP atau pola pengembangan PIR.
5. Jika ditinjau dari segi tata ruangnya, maka SPT Pematang Panggang I, II, III dan IV letaknya berurutan. Keadaan yang demikian memungkinkan di Pematang Panggang untuk dikembangkan perkebunan dengan Pola PIR, dimana lahan usaha II sebagai plasma.

Lampiran : Surat Keputusan Direktur Jenderal
Perkebunan

Nomor : 47/SK/DJ.BUN/1983

Tanggal : 25 Maret 1983

No	N a m a	Instansi	Jabatan
1	2	3	4
1	Ir. Djoko Muelyono	Dit.Jen. Perkebunan	Ketua
2	Ir. Suhardi	Bit.Jen. Perkebunan	Wk.Ketua
3	Ir. T.P. Siregar	Dit.Jen. Perkebunan	Sekretaris I
4	Ir. Sukarno Hs	Dit.Jen. Perkebunan	Sekretaris II
5	Ir. T. Sibarani	Dit.Jen. Perkebunan	Pemb.Sekretaris
6	Ir. Sumardiko	Dit.Jen. Perkebunan	Pemb.Sekretaris
7	Ir. J. Panjaitan	Dit.Jen. Perkebunan	Anggota
8	Ir. Mulyanto	Sat. Dal Trans.	Anggota
9	Ir. O. Edi Suryadi	Dep. Transmigrasi	Anggota
10	Ir. Nogoseno	Dit.Jen. Perkebunan	Anggota
11	Ir. Sunarsono	Dit.Jen. Perkebunan	Anggota
12	Ir. Nuryati	Dit. Jen.Perkebunan	Anggota
13	A. Munir Suprpto	B.P.P Bogor	Anggota
1	Ir. Djatijanto	Team Inti Pembinaan Daerah Transmigrasi Dep Pertanian	Nara Sumber
2	Sudarto MA	Sat. Dal. Trans	Nara Sumber
3	Ir.A.Hasan Mutalib	Dep. Transmigrasi	Nara Sumber
4	Ir. Koestono	Dit.Jen. Perkebunan	Nara Sumber
5	Ir. N.P. Hutabarat	Dit.Jem. Perkebunan	Nara Sumber
6	Ir. J.N. Tarigan	Dit.Jen. Perkebunan	Nara Sumber

DIREKTUR JENDERAL PERKEBUNAN,

t.t.d.

(Rachmat Soebiaprada)

NIP: 080 010 691.

DAFTAR : PERKEMBANGAN LUAS AREAL PERKEBUNAN RAKYAT
 PROPINSI/DATI-I SUMATERA SELATAN
 TAHUN 1969 S/D 1981

(dalam Ha)

No	Komoditi	1969	1974	1979	1980	1981	% Kenaikan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Karet	479.867	489.258	478.523	469.656	468.224	- 0,20
2	Kelapa	35.815	29.158	34.509	36.692	41.502	1,32
3	Kopi	71.791	67.186	145.763	150.880	188.504	13,54
4	Lada	7.038	7.614	15.916	18.564	21.376	16,97
5	Kapuk	360	539	548	526	530	3,93
6	Casiavera	-	285	683	747	874	29,52
7	Cengkeh	840	4.694	10.756	11.381	12.059	111,29
8	Coklat	-	43	35	74	74	24,58
9	Kemiri	-	-	97	125	135	19,58
10	Jambu Mete	-	-	4.276	3.874	3.620	7,67
11	Tembakau Rakyat	370	412	407	286	427	9,61
12	Gambir	-	-	394	394	412	2,28
13	Serai Wangi	-	-	180	120	-	-
14	Kina	-	-	9	-	-	-
15	Tebu	150	-	5	-	-	-
	JUMLAH :	596.231	599.189	621.689	693.319	737.737	23,73

SUMBER : Rancangan REPELITA-IV Sub Sektor Perkebunan Daerah
 Propinsi/Dati-I Sumatera Selatan, tahun 1982.

Daftar : Perkembangan luas areal perkebunan Besar Swasta di
Daerah Sumatera Selatan selama tahun 1969 s/d 1981

		(dalam Ha)				
No!	Nama Perkebunan	1969	1974	1979	1980	1981
1!	2	3	4	5	6	7
1!	<u>KARET</u> :					
	! - PT. Roesli Taher	-	-	343,77	343,77	293,77
	! - PT. Ciken Creng Belalan	1.252,58	1.252,58	1.269,30	1.269,30	1.320,50
	! - CV. Haruma	-	200	200	200	200
	! - PT. PP Melani	2.431,50	2.700	2.548,85	2.690,02	3.028,94
2!	<u>KELAPA/CENGKEH</u> :					
	! - PT. Pulau Hijau	-	-	-	34	34
	!					
	! Jumlah :	3.684,08	4.152,58	4.361,92	4.503,09	4.877,21

SUMBER : Rancangan REPELITA-IV Sub Sektor Perkebunan
Propinsi Dati-I Sumatera Selatan tahun 1982.

DAFTAR : PERKEMBANGAN LUAS AREAL PERKEBUNAN BESAR NEGARA
(PNP/PTP) DI PROPINSI/DATI-I SUMATERA SELATAN
TAHUN 1969 S/D 1981

(dalam Ha)

No	Nama Perkebunan	1969	1974	1979	1980	1981	% Kenaikan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	<u>KARET</u> :						
	A. PTP - X						
	- PK Musi Landas	-	1.191	2.392	2.400,7	2.472	15,36
	- PK Tebanan	-	950	2.050,50	2.050,5	1.733	11,34
2	<u>KELAPA SAWIT</u> :						
	- PKS Betung	-	-	5.048	5.048	5.048	-
	<u>TEH</u> :						
	- PT Pagar Alam	683	683	683	683	683	-
	JUMLAH :	683	2.824	10.173,50	10.182,20	9.941	112,95

SUMBER : Rancangan REPELITA-IV Sub Sektor Perkebunan Daerah
Propinsi/Dati-I Sumatera Selatan tahun 1982.

DAFTAR : PERKEMBANGAN PRODUKSI PERKEBUNAN RAKYAT
PROPINSI/DATI-I SUMATERA SELATAN
TAHUN 1969 S/D 1981

(dalam ton)							
No	Komoditi	1969	1974	1979	1980	1981	% Kenaikan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Karet	119.692	148.393	146.665	149.232	140.295	1,43
2	Kelapa	27.119	23.444	11.404	12.282	12.662	- 4,44
3	Kopi	50.097	24.062	54.699	56.191	77.496	4,55
4	Lada	6.014	5.179	14.070	15.135	16.702	14,80
5	Cengkeh	17	11	49	60	55	18,62
6	Kapuk	20	90	22	24	19,03	- 0,40
7	Casiavera	-	2	-	-	-	-
8	Coklat	-	-	0,8	0,8	0,95	1,56
9	Kemiri	-	-	-	-	40	-
10	Jambu Mete	-	-	-	-	-	-
11	Tembakau Rakyat	40	151	68	50	32,60	- 1,54
12	Gambir	-	-	-	-	94	-
13	Serai Wangi	-	-	-	-	-	-
14	Kina	-	-	-	-	-	-
15	Tebu	15	-	1,8	1,8	-	-
JUMLAH :		203.014	206.332	219.702	233.014	247.397	21,86

SUMBER : Rancangan RILPELITA-IV Sub Sektor Perkebunan Daerah
Propinsi/Dati-I Sumatera Selatan, tahun 1982.

DAFTAR : PERKEMBANGAN PRODUKSI PERKEBUNAN BESAR SWASTA
 PROPINSI/DATI-I SUMATERA SELATAN
 TAHUN 1969 S/D 1981

(dalam Kg)

No	Nama Perkebunan	1969	1974	1979	1980	1981	% Kenaikan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	<u>KARET</u> :						
	- PT. Roesli Taher	-	-	119.000	155.000	203.878	35,66
	- PT. Ciken Oreng Belalan	15.043	483.205	342.153	433.000	430.688	230,25
	- CV. Haruma	-	-	-	200	80	-
	- PTP Melani	744.788	744.904	1.031.600	1.124.600	1.329.500	6,54
2	<u>KELAPA/CENGKEH</u> :						
	- PT. Pulau Hijau	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH :	759.831	1.278.109	1.492.753	1.712.800	1.964.146	158,49

SUMBER : Rancangan REPELITA-IV Sub Sektor Perkebunan Daerah
 Propinsi/Dati-I Sumatera Selatan, tahun 1982.

Daftar : Perkembangan Produksi Perkebunan Besar Negara (PNP/PTP)
di Sumatera Selatan tahun 1969 s/d 1981

(dalam Kg)

No!	Nama Perkebunan	1969	1974	1979	1980	1981	Kenaikan
1!	2	3	4	5	6	7	8
1!	<u>KARET</u> :						
!	- PTP - X						
!	= PK Musi Landas	781.732	576.715	1.209.532	1.301.279	1.677.624	9,55
!	= PK Tebenan	643.779	689.391	922.274	1.104.028	1.577.540	12,08
2!	<u>KELAPA SAWIT</u> :						
!	- PKS Betung	-	-	-	-	4.340.836	-
3!	<u>TEH</u> :						
!	- PT Pagar Alam	637.904	749.815	961.152	819.128	1.202.934	7,38
!	Jumlah :	2.063.420	2.015.921	3.092.958	3.224.435	8.798.989	326,42

SUMBER : Rancangan REPELITA -IV Sub Sektor Perkebunan
Daerah Sumatera Selatan Tahun 1982.

Daftar : Proyeksi Produksi Komoditi Perkebunan Penting
di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan dalam PELITA-IV

No	Komoditi	1984	1985	1986	1987	1988	Kenaikan rata-rata (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Karet	174.781	181.188	190.624	203.228	219.968	6
2	Kopi	95.792	101.798	111.392	121.226	131.312	8
3	Lada	20.443	25.319	28.884	32.561	36.381	16
4	Kelapa (Kopra)	18.982	23.446	30.923	39.886	62.884	36
5	Kelapa Sawit						
	- Minyak sawit	10.245	12.629	18.631	21.050	28.498	30
	- Minyak inti	1.366	1.685	2.497	2.807	4.025	30
6	Tebu	36.750	61.250	98.000	122.500	147.000	43

SUMBER : Rancangan REPELITA -IV Sub Sektor Perkebunan
Propinsi Dati-I Sumatera Selatan Tahun 1982.

NO.	P R O Y E K	BUDI DAYA	KECAMATAN	K A B U P A T E N	TAHUN BERDIRI
1	2	3	4	5	6
I.	<u>NAMA UPP.</u>				
1.	PK SIMPANG CAMPANG	KOPI	B/MUARA DUA KISAM	OGAN KOMERING ULU	1981
2.	PK BANDING AGUNG	KOPI	BANDING AGUNG	OGAN KOMERING ULU	1976
3.	PK KOTA DALAM	KOPI	BANDING AGUNG	OGAN KOMERING ULU	1976
4.	PK LENGKUSA	KOPI	BANDING AGUNG	OGAN KOMERING ULU	1976
5.	PK MUARA DUA	KOPI	MUARA DUA	OGAN KOMERING ULU	TIDAK DIKETAHUI
6.	PK HLAMBANGAN	KOPI	MUARA DUA KISAM	OGAN KOMERING ULU	1981
7.	PKKR PENINJAUAN	KARET	PENINJAUAN	OGAN KOMERING ULU	1981
8.	PPK TULUNG SELAPAN	KELAPA	TULUNG SELAPAN	OGAN KOMERING ILIR	1980
9.	PKKR TANJUNG RAJA	KARET	TANJUNG RAJA	OGAN KOMERING ILIR	1980
10.	PKKR PANGKALAN LAMPAM	KARET	PAMPANGAN	OGAN KOMERING ILIR	1981
11.	PK SEMENDO	KOPI	SEMENDO	LIOT/MUARA ENIM	1981
12.	PKKR MUARA ENIM	KARET	TANJUNG AGUNG	LIOT/MUARA ENIM	1981
13.	PK TANJUNG SAKTI	KOPI	TANJUNG SAKTI	LAHAT	1981
14.	PK BUMI AGUNG	KOPI	PAGAR ALAM	LAHAT	1976
15.	PK PELANG KENIDAI	KOPI	PAGAR ALAM	LAHAT	1976
16.	PK MUARA PINANG	KOPI	MUARA PINANG	LAHAT	1976
17.	PK PENDOPO	KOPI	PENDOPO	LAHAT	1981
18.	PKKR TEBING TINGGI	KARET	TEBING TINGGI	LAHAT	1981
19.	PK PAJAR BULAN	KOPI	JARAI	LAHAT	1976
20.	PK MUARA PAYANG	KOPI	JARAI	LAHAT	1976
!	!	!	!	!	!

1	2	3	4	5	6
21.	PK KOTA AGUNG	KOPI	KOTA AGUNG	LAHAT	1980
22.	PC LAHAT	COFLAT	LAHAT	LAHAT	1980
23.	PKR LAHAT	KARET	LAHAT	LAHAT	1980
24.	PKR SEMANGUS	KARET	MUARA LAKITAN	MUSI RAWAS	1981
25.	PKR MUARA KELINGI	KARET	MUARA KELINGI	MUSI RAWAS	1976
26.	ARP/PKB MUSI RAWAS	KARET	MUARA RUPIT	MUSI RAWAS	1979
27.	PKR KEBUR JAYALOKA	KARET	MUARA BELITI	MUSI RAWAS	1981
28.	PKR MUARA BELITI	KARET	MUARA BELITI	MUSI RAWAS	1980
29.	PKR SEKAYU	KARET	SEKAYU	MUSI BANYUASIN	1980
30.	PKR BABAT TOMAN	KARET	BABAT/TOMAN	MUSI BANYUASIN	1981
31.	PKR KELUANG	KARET	SUNGAI LILIN	MUSI BANYUASIN	1979
32.	PPK TELANG	KELAPA	BANYUASIN II	MUSI BANYUASIN	1976
33.	PPK SUNGAI LILIN	KELAPA	SUNGAI LILIN	MUSI BANYUASIN	1980
34.	PKR PANGKALAN BALAI	KARET	BANYUASIN III	MUSI BANYUASIN	1975
35.	IL BANGKA BARAT UTARA	LADA	SUNGAI LIAT	BANGKA	1980
36.	PPK SUNGAI LIAT	KELAPA	SUNGAI LIAT	BANGKA	1976
37.	PKR PUDING BESAR	KARET	MERAWANG	BANGKA	1981
38.	PKR PETALING	KARET	MENDO BARAT	BANGKA	1975
39.	IL BANGKA TENGAH	LADA	SUNGAI SELAN	BANGKA	1975
40.	PPK KURAW	KELAPA	KOBA	BANGKA	1975
41.	IL BANGKA SELATAN	LADA	TOBO ALI	BANGKA	1981
42.	PPK BELITUNG	KELAPA	TANJUNG PANDAN	BELITUNG	1976
43.	SRDP PRABU MULIH	KARET	PRABU MULIH	LIOT/MUARA ENIM	1974
44.	ITV BANDING AGUNG	TEBKAU	BENDING AGUNG	OKU	1980
45.	IC PANGKALAN BARU	CENGKEH	PANGKALAN BARU	BANGKA	1980
II.	<u>NES / PIR.</u>				
46.	I TABENAN	KARET	MUSI BANYUASIN (MUBA)	PANGKALAN BANDAR	1977/1978
47.	IV BETUNG	KELAPA SAWIT	MUSI BANYUASIN (MUBA)	PANGKALAN BANDAR	1980/1981
48.	PIR KHUSUS PTP XI	KARET	LAHAT	TEBING TINGGI	1982/1983
49.	PIR KHUSUS II PTP X	KELAPA SAWIT	LIOT	TALANG UBI	1982/1983

FASILITAS PENGOLAHAN DI PROPINSI SUMATERA SELATAN

No.	Pemilik	Nama Kabupaten	Nama Lokasi	Jumlah Unit pengolahan	Kapasitas Unit terpasang	Produksi tahun 1982	Komoditi yang di olah				
1	2	3	4	5	6	7	8				
1.	PNP / PTP	1. Muba	PK Tabenan	1	-	1.677.624	Sheet/RSS				
			PK Musi Siandas	1	-	1.577.590	Sheet/RSS				
			PKS Betung	1	-	4.340.836	Minyak sawit				
			PT Pagar Alan	1	-	1.202.939	Teh hitam				
2.	Swasta	1. Muba	PT PP Melania	1	-	1.329.500	Sheet/RSS				
			PK Belalau	1	-	321.084	Sheet/RSS				
3.	Proyek		a. NES/PIR: NES I	Muba	Kec. Pangkalan Bandar	1 + 1	-	Karet			
			NES II	Muba	Kec. Pangkalan Bandar						
			PIR Khusus PTP X	Lahat	Kec. Tebing Tinggi				1	-	Kelapa Sawit
			PIR Khusus I PTPX	Lahat	Kec. Pendopo				1	-	Karet
			PIR Khusus II PTPX	Muara Enim	Kec. Talang Ubi				1	-	Karet
									1	-	Kelapa Sawit
									1	-	
									1	-	
									1	-	
									1	-	
b. PRPTE	-	Lahat	Kec. Pelang Kinedai	1	40 PK		Kopi				
			Kec. Fajar Bulan	1	40 PK		Kopi				
			Kec. Muara Pinang	1	40 PK		Kopi				
			Kec. Muara Payang	1	16 PK		Kopi				
			Kec. Muara Dua	1	40 PK		Kopi				
			Kec. Simpang Campang	1	40 PK		Kopi				
			Kec. Banding Agung	1	40 PK		Kopi				
						1	-				
J U M L A H				18	256 PK	10.449.573					

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tingkat I Sumatera Selatan.

KETERANGAN POLA PEMBINAAN PERKEBUNAN

A = PK	a = PKKR
B = PK	b = PKKR
C = PK	c = PKKR
D = PK	d = PKKR
E = PK	e = PKKR
F = PK	f = PPK
G = PKKR	g = PPK
H = PPK	h = PKKR
I = PKKR	i = IL
J = PKKR	j = PPK
K = PK	k = PKKR
L = PKKR	l = PKKR
M = PK	m = IL
N = PK	n = PPK
O = PK	o = IL
P = PK	p = PPK
Q = PK	q = SRDP
R = PKKR	r = ITV
S = PK	s = IC
T = PK	t = NES IV = Kelapa Sawit
U = PK	u = PIR Khusus PTP-XI : Karet
V = PC	v = PIR Khusus PTP-X: Kelapa Sawit
W = PKKR	
X = PKKR	w = NES I : Karet
Y = PKKR	x = PPK
Z = ARP/PKB	

Fasilitas Pengolahan :

- Pengolahan Karet
- Pengolahan Kopi
- Pengolahan Kelapa Sawit
- Pengolahan Teh hitam

Lampiran I-6 a.

TARGET DAN REALISASI PEMENATAN TRANSMIGRASI
DI SUMATERA SELATAN
S/D MARET 1983.

NO.	TAHUN	T A R G E T					R E A L I S A S I (IK)						Jumlah
		Jumlah KAB.	Jumlah KEC.	Jumlah LO KASI	Jumlah (IK)	77/78	78/79	79/80	80/81	81/82	82/83		
1.	77/78	3	3	3	7.500	2.000	-	-	-	-	-	-	2.000
2.	78/79	22	2	2	-	-	6.550	-	-	-	-	-	6.550
3.	79/80	3	8	8	31.000	-	-	15.700	-	-	-	-	15.700
4.	80/81	3	7	10	43.400	-	-	-	21.700	-	-	-	21.700
5.	81/82	7	14	15	50.750	-	-	-	-	26.319	-	-	26.319
6.	82/83	6	16	16	27.040	-	-	-	-	-	14.526	-	14.526
	Jumlah	24	50	54	131.790	2.000	6.550	15.700	21.700	26.319	14.526	-	86.115 =

SUMBER : DINAS PERKEBUNAN DAERAH TINGKAT I SUMATERA SELATAN.

TAHUN ANGGARAN 1977/1978 S/D 1982/1983.

NO.	TAHUN	YABUPATEN	KECAMATAN	LOKASI	LUAS L.U. II		YANG SUDAH DI SERAHKAN TRANSMIGRAN				Ket-
	ANGGARAN				HA	KK	THN. PE- NYERAH- AN	YANG SUDAH DI USAHA- KAN	YANG BE- LUM. DI U- SAHAKAN	JUMLAH (HA)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	77/78	11. MUBA	Banyuasin II	- PS Delta Upang	500	500	1981	500	-	500	
				- PS Delta Telang	500	500	1981	500	-	500	
		12. OKU	Batunarta	- Batunarta	1.000	1.000	1981	1.000	-	1.000	
2.	78/79	11. MUBA	Banyuasin II	- PS Delta Telang	4.750	4.750	-	-	-	-	
		12. OKU	Batunarta	- Batunarta	1.800	1.800	1982	500	-	500	
3.	79/80	11. MUBA	Banyuasin II	- PS Telang II	2.500	2.500	-	-	-	-	
				- PS Air Saleh I	2.100	2.100	-				
				- PS Air Saleh II	2.500	2.500	-				
				- PS Air Sugihan	1.400	1.400	-				
			Banyuasin I	- Sekayu	2.000	2.000	-				
			Sungai Lilin	- Betung	2.000	2.000	-				
		12. OKI	Mesuji	- P. Panggang II	2.000	2.000	-				
		13. OKU	Batunarta	- Batunarta	1.000	1.000	-				
4.	80/81	11. MUBA	Banyuasin II	- PS Air Sugihan	8.000	8.000	-				
			Banyuasin I	- Sekayu	3.000	3.000	-				
			S. Lilin	- Betung	5.200	5.200	-				
		12. OKI	Mesuji	- P. Panggang III	3.500	3.500	-				
		13. LAHAT	Bunga Mas	- Lahat I	2.000	2.000	-				

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
5.	81/82	1. MUBA	Banyuasin II	- PS Air Sugihan	10.814	10.814	-				
				- PS Telang II B	764	764	-				
				- PS Air Saleh I	336	336	-				
			Pangkal Bali	- P Rimau	2.128	2.128	-				
			Banyuasin I	- Sekayu	2.200	2.200	-				
			Bayung Kicir	- P Kersik	1.700	1.700	-				
		2. LIOT	Prabumulih	- Sugih Waras	500	500	-				
		3. OKU	Belitang	- Way Hetan IV	1.275	1.275	-				
		4. OKI	Mesuji	- P Panggang IV	2.000	2.000	-				
		5. MURA	Jaya loka	- Ngesti Boga	500	500	-				
			Muara Kelingi	- Kelingi	300	300	-				
		6. LAHAT	Bunga Mas	- Lahat II	2.150	2.150	-				
		7. BANGKA	Koba	- Karau/Bangka	100	100	-				
6.	82/83	11. MUBA	Pangkalan D.	- P Rimau	4.852	4.852	-				
			Banyuasin II	- PS Air Sugihan	1.596	1.596	-				
				- Kr. Agung	800	800	-				
			Bayung Lincir	- P. Kersik	1.200	1.200	-				
		2. OKI	Mesuji	- P. Panggang IV	1.700	1.700	-				
		3. OKU	Martapura	- Bunga Mayang	400	400	-				
			Peninjauan	- Feninjauan LB 67	300	300	-				
				- Peninjauan BTA	1.000	1.000	-				
		4. LAHAT	Tebing	- Merapi	-	-	-				
			Bunga Mas	- Lahat III	2.200	2.200	-				
		5. LIOT	Prabu Mulih	- Sugih Waras	300	300	-				
		6. MURA	Muara Kelingi	- Kelingi	300	300	-				
			Jaya Loka	- Ngesti Boga	300	300	-				
		7. BANGKA	Koba	- Toboali/Kuara II	150	150	-				
			Rias	- Rias / Toboali I	300	300	-				
		Jumlah			86.115	86.115	-	2.500	-	2.500	= 2,9 %

KETERANGAN: PENYEBARAN TRANSMIGRASI DI
SUMATERA SELATAN

- A = Pematang Panggang I, II, III dan IV
- B = Air Sugihan = Pasang Surut (P.S)
- C = Air Saleh (P.S)
- D = Delta Upang (P.S)
- E = Delta Telang (P.S)
- F = Pulau Rimau (P.S)
- G = Karang Agung Hulu = (P.S) rencana t.a. 1983/1984;
- H = Karang Hulu Ilir = (P.S) rencana t.a. 1983/1984;
- I = Betung
- J = Sekayu
- K = Way Hetan IV
- L = Sugih Waras
- M = Merapi
- N = Lahat I, II dan III
- O = Kelingi
- P = Ngesti Boga
- Q = Bunga Mayang
- R = Batu Marta

DATA CURAH HUJAN SELAMA 10 TAHUN (1973 S/D 1982)
STASIUM KLIMATOLOGI BELITANG -PALEMBANG

No	Tahun	1973		1974		1975		1976		1977		1978		1979		1980		1981		1982		Jumlah		Rata-rata			
		mm	hh	mm	hh	mm	hh	mm	hh	mm	hh	mm	hh	mm	hh	mm	hh	mm	hh	mm	hh	mm	hh	mm	hh	bb	bk
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	Januari	200	18	218	20	390	25	196	16	381	28	573	25	453	16	124	16	-	-	-	-	2535	164	317	20	8	-
2	Pebruari	390	14	140	23	233	14	365	16	234	16	461	19	274	19	235	14	-	-	-	-	2332	135	291	17	8	-
3	Maret	169	17	368	22	296	15	322	19	302	18	155	11	305	16	252	21	-	-	399	22	2568	161	285	18	8	-
4	April	159	16	266	17	216	12	221	21	381	29	417	23	280	23	234	25	-	-	281	23	2355	189	262	21	8	-
5	Mei	508	21	204	17	108	8	47	5	185	14	189	13	122	15	118	9	-	-	255	10	1736	112	193	12	7	1
6	Juni	284	16	82	8	94	9	20	5	182	10	181	12	92	10	49	9	-	-	23	2	1007	81	112	9	3	2
7	Juli	20	5	157	14	136	17	6	3	64	6	157	15	66	16	87	9	269	13	131	11	1093	109	109	11	3	2
8	Agustus	291	19	177	13	164	8	129	6	54	6	46	8	166	6	171	12	5	1	1	1	1204	80	120	8	6	2
9	September	207	19	167	15	151	17	97	4	88	4	91	13	124	7	87	10	209	16	-	-	1221	105	136	12	4	-
10	Oktober	347	18	275	15	223	18	237	20	9	4	180	18	317	15	272	19	203	13	-	-	2063	140	229	15	7	1
11	November	208	16	38	20	388	22	548	21	228	14	427	21	313	18	249	19	240	20	-	-	2639	171	293	19	7	1
12	Desember	437	19	414	25	438	19	483	21	411	16	221	21	316	22	345	23	335	16	-	-	3400	182	378	20	8	-
	Jumlah	3220	198	2506	209	2837	184	2671	157	2419	165	3098	199	2828	183	2223	186	1261	79	1090	69	24153	1629	2725	163	77	9
	Rata-rata	268	17	209	17	236	15	223	13	202	14	258	17	236	15	185	16	210	13	182	12	2209	149	220	15		

SUMBER : Pusat Meteorologi & Geofisika (Kerten) Propinsi/Dati-I Palembang

KETERANGAN : bb =bulan basah = $\frac{77}{8th} = 9,625$
 bk =bulan kering= $\frac{9}{8th} = 1,125$

$$Q = \frac{x \text{ bk}}{x \text{ bb}} \times 100\% = \frac{1,125}{9,625} \times 100\% = 11,7\% \text{ ---- Tipe iklim sangat basah (A).}$$

Daftar : Harga Kebutuhan Pokok dan Harga beberapa jenis komoditi
Perkebunan di Pematang Panggang II

3. Harga Kebutuhan Pokok sampai dengan bulan Maret 1983 di Pematang Panggang II

- beras	: Rp. 200,-/Kg;	- Bahan pakaian	
- ikan asin	: Rp. 400,-/Kg;	- kain mori	: Rp. 600,-/meter;
- gula pasir	: Rp. 700,-/Kg;	- tetoron	: Rp. 700,-/meter;
- garam dapur	: Rp. 150,-/Kg;	- sabun	: Rp. 150,-/batang;
- minyak goreng	: Rp. 650,-/Kg;	- lain -lain	: -
- minyak tanah	: Rp. 200,-/liter;		

Harga beberapa jenis komoditi Pertanian di Pematang Panggang II sampai dengan bulan Maret 1983.

- padi	: Rp. 200,-/Kg gabah kering;
- jagung	: Rp. 90,-/Kg jagung pipilan;
- kacang tanah	: Rp. 250,-/Kg polong;
- kedele	: Rp. 600,-/Kg biji;
- ubi kayu	: Rp. 20,-/Kg;
- ubi jalar	: Rp. 30,-/Kg;
- kopi	: Rp. -
- kelapa	: Rp. -
- cengkeh	: Rp. -

Daftar : Harga kebutuhan pokok dan Harga beberapa
Jenis Komoditi Pertanian di Pematang Panggang IV

3. Harga kebutuhan pokok sampai dengan bulan Maret 1983 di Pematang Panggang

- beras	: Rp. 250,-/Kg;	- Bahan pakaian	
- ikan asin	: Rp. 400,-/Kg;	- kain kasar	: Rp. 300,-/meter;
- gula pasir	: Rp. 650,-/Kg	- tetoron	: Rp. 700,-/meter;
- garam dapur	: Rp. 150,-/Kg;	- sabun	: Rp. 150,-/batang;
- minyak goreng	: Rp. 650,-/Kg;	- lain - lain	:
- minyak tanah	: Rp. 225,-/liter,		

Harga beberapa jenis komoditi pertanian di Pematang Panggang sampai dengan bulan Maret 1983.

- padi	: Rp. 125,-/Kg gabah kering;
- jagung	: Rp. 90,-/Kg jagung pipilan;
- kacang tanah	: Rp. 300,-/Kg polong;
- kedele	: Rp. 700,-/Kg biji;
- ubi kayu	: Rp. 25,-/Kg;
- ubi jalar	: Rp. 40,-/Kg;
- kopi	: Rp. -
- kelapa	: Rp. -
- cengkeh	: Rp. -



DEPARTEMEN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
JAKARTA

L A P O R A N
STUDI PENGEMBANGAN PERKEBUNAN
DI LAHAN USAHA II
DAERAH TRANSMIGRASI

LOKASI . AIR SUGIHAN JALUR 14
KECAMATAN : AIR SUGIHAN JALUR 20
KABUPATEN : BAYU ASIN I
PROPINSI DATI-I : MUSI BANYU ASIN

OLEH :

TEAM SURVEI DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

1983

RINGKASAN

Dalam rangka usaha pengembangan perkebunan di lahan usaha II daerah transmigrasi, Direktorat Jenderal Perkebunan bekerja sama dengan Balai Penelitian Perkebunan Sembawa telah melaksanakan survei di Satuan Pemukiman Transmigrasi (S.P.T) Air Sugihan Jalur 14 dan Air Sugihan Jalur 20, Kecamatan Banyu Asin I, Kabupaten Musi Banyu Asin, Propinsi Dati-I Sumatera Selatan.

Survei bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah dalam rangka kemungkinan pengembangan tanaman perkebunan rakyat di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan, khususnya di lahan usaha II daerah transmigrasi.

Iklim di daerah ini termasuk tipe basah dengan curah hujan rata-rata per tahun adalah 2.521 m.m, kecepatan angin berkisar antara 1,5 - 2,5 Km per jam, suhu udara rata-rata harian 30° C, kelembaban udara rata-rata harian 81 persen, dan penyinaran matahari rata-rata harian berkisar antara 3,12 sampai 7,11 jam.

Baik di SPT Air Sugihan Jalur 14 maupun Air Sugihan Jalur 20 termasuk daerah rawa-rawa dengan topografi datar. Ketinggian di Air Sugihan Jalur 14 adalah 0,8 - 0,9 meter dari permukaan laut, dan di Air Sugihan Jalur 20 adalah 2,5 - 3,5 meter diatas permukaan laut, jenis tanah termasuk ordo Histosol (gambut) dan Entisol (glei humus). Tanah gambut terdapat di bagian tengah antara tanggul sungai dan tanah Glei humus yang merupakan tanggul sungainya. Tebal lapisan gambut di Air Sugihan Jalur 14 adalah 75 - 150 Cm dan di Air Sugihan Jalur 20 adalah kurang lebih 60 Cm.

Rata-rata kandungan unsur hara adalah sebagai berikut :

- kandungan N - total	:	0,89	persen;
- kandungan P205 adalah	:	3,50	ppm ;
- kandungan K20	:	0,72	me/100 gram
- kandungan C - Organik	:	24 - 25	persen;

Dan tingkat kemasaman tanah agak masam.

Sumber air yang baik di Air Sugihan Jalur 14 adalah air hujan, kedalaman air tanah 0 - 0,5 meter pada musim hujan dan 1,5 - 2 meter pada musim kemarau.

Sumber air di Air Sugihan Jalur 20 adalah air hujan dan air sumur, kedalaman air tanah 0,4 meter - 1,0 meter pada musim hujan dan 1,5 - 2,5 meter pada musim kemarau.

Perhubungan untuk mencapai lokasi (jalur 14 maupun jalur 20) ditempuh melalui jalan air, sedangkan jalan darat hanya dijumpai di dalam lokasi saja yang berupa jalan poros, jalan penghubung antar blok dan jalan desa yang semuanya masih berupa jalan tanah.

Jumlah penduduk transmigran di SPT Air Sugihan Jalur 14 adalah sebanyak 16.077 jiwa atau 3.680 kepala keluarga (K.K) dan di SPT Air Sugihan Jalur 20 adalah sebanyak 11.834 jiwa atau 2.880 kepala keluarga (K.K) dengan luas pemilikan per K.K adalah :

- lahan pekarangan seluas : 0,25 Ha;
- lahan usaha I seluas : 1,00 Ha; dan
- lahan usaha II seluas : 1,00 Ha;

Penggunaan lahan di daerah survai meliputi lahan pekarangan, lahan usaha I, lahan usaha II, fasilitas umum dan lahan cadangan (hutan primer). Lahan usaha II dan hutan cadangan yang tersedia di Jalur 14 seluas 7.040 Ha dan di Jalur 20 seluas 6.366 Ha.

Pendapatan bersih petani (transmigran) di SPT Air Sugihan Jalur 14 adalah sebesar Rp. 137.661,59,- per K.K per tahun. Tenaga kerja yang digunakan untuk usaha tani dan luar usaha tani selama satu tahun per K.K (2 tenaga kerja produktif per K.K) sebanyak 160,53 HOK, sedangkan di Jalur 20 pendapatan bersih petani sebesar Rp. 258.200 per K.K per tahun. Tenaga kerja yg digunakan untuk usaha tani dan luar usaha tani selama satu tahun per K.K (2 -- 3 tenaga kerja produktif per K.K) sebanyak 183 HOK. Tenaga kerja yang masih tersisa (belum dimanfaatkan) di Jalur 14 adalah 325,47 HOK per K.K per tahun dan di Jalur 20 adalah 398 HOK per K.K per tahun .

Alternatif komoditi perkebunan yang mungkin dapat dikembangkan di daerah ini berdasarkan indikasi keadaan iklim, lahan dan tanaman yang tumbuh di lahan pekarangan, lahan usaha II dan sekitarnya adalah tanam an kelapa dengan Pola Pengembangan Perkebunan yang disarankan adalah Pola Unit Pelaksana Proyek (UPP) atau Pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR).

Untuk menuangkannya didalam satu proyek yang meliputi pengorganisasian, pembiayaan, pola pelaksanaan dan pentahapannya perlu didahului dengan study yang mendalam.

KATA PENGANTAR

Dalam rangka usaha pengembangan tanaman perkebunan di lahan usaha II daerah transmigrasi, Direktorat Jenderal Perkebunan bekerja sama dengan Balai Penelitian Perkebunan Sembawa telah melaksanakan study pengembangan perkebunan di lahan usaha II daerah transmigrasi di SPT Air Sugihan Jalur 14 dan di SPT Air Sugihan Jalur 20 Propinsi Dati-I Sumatera Selatan, bulan Juni 1983 (selama dua minggu).

Study yang dilaksanakan ini merupakan pra - study bersifat penjajagan atau identifikasi kemungkinan pengembangan perkebunan. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder, baik aspek - aspek teknis maupun aspek sosial ekonomis (termasuk di dalamnya sarana dan prasarana penunjang dan lain - lain).

Direktorat Jenderal Perkebunan cq. Tim pelaksana survei mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada Yang terhormat :

1. Direktur Bina Program, Departemen Transmigrasi di Jakarta;
2. Direktur Tata Kota dan Tata Daerah Direktorat Jenderal Cipta Karya, di Jakarta;
3. Direktur Balai Penelitian Perkebunan Sembawa di Palembang;
4. Pemimpin Proyek Penelitian Pertanian Menunjang Transmigrasi, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di Bogor;
5. Kepala Kantor Wilayah Transmigrasi Propinsi Dati- I Sumatera Selatan;
6. Kepala Dinas Perkebunan Daerah Propinsi Dati-I Sumatera Selatan;
7. Ketua BAPPEDA Propinsi Dati-I Sumatera Selatan;
8. Kepala Sub Dinas Tata Kota dan Tata Daerah, dan Kepala Sub Dinas Penyiapan Lahan Pemukiman Transmigrasi, Departemen Transmigrasi di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan;

9. Kepala Dinas Agraria Propinsi Dati-I Sumatera Selatan ;
10. Kepala Badan Meteorologi dan Geofisika Kenten Sumatera Selatan;
11. Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan survei, atas bantuan moril maupun materil yg telah memungkinkan terlaksananya pekerjaan ini dengan baik.

Harapan kami semoga dapat bermanfaat dalam perencanaan proyek - proyek perkebunan yang akan datang.

Jakarta, Januari 1984.

TEAM SURVAI

SUSUNAN TIM SURVEI

Ketua : Basyaruddin Siregar (Dit. Jen. Perkebunan)
Sekretaris : Drs. Mulyono (Dit. Jen. Perkebunan)
Anggota : 1. Ir. Nuryati (Dit. Jen. Perkebunan)
2. Ir. Sunarto (Dit. Jen. Perkebunan)
3. B a w i M.R (Dinas Perkebunan Sum-Sel)
4. Ir. Hisar Sihombing, MS (BPP Sembawa)

DAFTAR ISI

	halaman.
RINGKASAN	i.
KATA PENGANTAR	iv.
DAFTAR ISI	vii-ix.
DAFTAR TABEL	x-xii.
DAFTAR LAMPIRAN	xiii-xiv
DAFTAR GAMBAR	xv.
I. PENDAHULUAN	I-1.
1. Latar Belakang	I-1.
1.1. Umum	I-1.
1.2. Perkembangan Perkebunan	I-2.
1.2.1. Perkembangan areal dan Produksi	I-3.
1.2.2. Perkembangan Ekspor	I-4.
1.2.3. Penyebaran proyek-proyek Perkebunan	I-6.
1.2.4. Fasilitas Pengolahan.....	I-8.
1.2.5. Pemasaran	I-9.
1.3. Perkembangan Transmigrasi	I-10.
2. Ruang Lingkup	I-11.
3. Tujuan	I-11.
4. Metode Studi	I-12.
4.1. Pemilihan Lokasi	I-12.
4.2. Pemilihan Responden	I-12.
5. Pelaksanaan Studi	I-14.
6. Pembuatan Laporan	I-15.
II. DISKRIPSI LOKASI	II-1.
A. SPT Air Sugihan Jalur 14	II-1.
1. Umum	II-1.
1.1. Letak Geografis	II-1.
1.2. Iklim	II-1.
1.3. Tanah	II-1.
1.4. Sumber air	II-2.
1.5. Sarana Perhubungan	II-3.
- Perhubungan Darat	II-3.
- Perhubungan air	II-3.
- Perhubungan udara	II-4.
1.6. Sarana Ekonomi, Sosial Budaya dan Keagamaan	II-4.
- Sarana Ekonomi	II-4.
- Sosial Budaya	II-5.
- Keagamaan	II-9.

1.7. Organisasi kemasyarakata n	II-9.
2. Petani dan Usaha Ta ni	II-11
2.1. Identitas Petani	II-11
2.2. Usaha Tani	II-11
2.2.1. Lahan Pekarangan	II-12
2.2.2. Lahan Usaha I	II-14
2.2.3. Lahan Usaha II	II-17
2.3. Kegiatan di luar Usaha Tani	II-19
2.4. Penda patan	II-19 .
B. SPT Air Sugihan Jalnr 20	II-20
1. Umum	II-20
1.1. Letak Geografis	II-20
1.2. Iklim	II-20
1.3. Tanah	II-21
1.4. Sumber air	II-22
1.5. Sarana Perhubungan	II-22
- Perhubungan Darat	II-22
- Perhubungan Air	II-23
- Perhubungan Udara	II-23
1.6. Sarana dan Prasarana Ekonomu, Sosial Budaya dan Agama	II-24
a. Keadaan Sosial dan Budaya	II-24
b. Kerochanian	II-28
c. Sarana dan Prasarana Ekonomi	II-28
1.7. Organisasi Kemasyarakatan	II-29
2. Petani dan Usaha Tani	II-29
2.1. Identitas Petani	II-29
2.2. Usaha Tani	II-30
2.2.1. Lahan Peka rangan.....	II-31
2.2.2. Lahan Usaha I	II-34
2.2.3. Lahan Usaha II	II-36
2.2.4. Pengolahan dan Pemasaran	II-38
2.3. Kegiatan di luar Usaha Tani	II-38
2.4. Pendapatan dan Pengeluaran	II-38

III.	PEMBAHASAN	III-1.
	1. Pemerintah Daerah/BAPPEDA	III-1.
	2. Kantor Wilayah Transmigrasi	III-2.
	A. SPT Air Sugihan Jalur 14	III-2.
	1. Aspek Tehnis	III-2.
	1.1. Tersedianya lahan	III-2.
	1.2. Kecocokan lahan	III-3.
	2. Aspek Sosial Ekonomi	III-6.
	2.1. Daerah Asal Transmigran	III-6.
	2.2. Umur (umur tenaga kerja).....	III-6.
	2.3. Pendidikan	III-7.
	2.4. Pendapatan Petani	III-7.
	3. Pola Pengembangan Perkebunan	III-8.
	B. SPT Air Sugihan Jalur 20	III-8.
	1. Aspek Tehnis	III-8.
	1.1. Tersedianya lahan	III-8.
	1.2. Kesesuaian lahan	III-9.
	1.3. Pengolahan dan Pemasaran	III-11
	2. Aspek Sosial	III-11
	3. Pola Pengembangan Perkebunan	III-13
IV.	KESIMPULAN DAN SARAN	IV-1.
	1. Kesimpulan	IV-1.
	A. SPT Air Sugihan Jalur 14	IV-1.
	B. SPT Air Sugihan Jalur 20	IV-2.
	2. Saran - Saran	IV-3.

=====

DAFTAR TABEL

halaman.

Tabel I-1	: Luas areal perkebunan di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan berdasarkan jenis usaha, tahun 1969 dan tahun 1981	I-3.
Tabel I-2	: Luas areal dan produksi komoditi perkebunan penting di daerah Propinsi Dati-I Sumatera Selatan tahun 1979 dan tahun 1981	I-4.
Tabel I-3	: Perkembangan Nilai Ekspor komoditi Perkebunan di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan tahun 1969 s/d 1981	I-5.
Tabel I-4	: Perkembangan volume Ekspor komoditi perkebunan propinsi Dati-I Sumatera Selatan tahun 1969 s/d 1981	I-6.
Tabel II-1	: Sarana Ekonomi di SPT Air Sugihan Jalur 14 tahun 1983	II-5.
Tabel II-2	: Keadaan jumlah transmigran per UPT di Air Sugihan Jalur 14 tahun 1983....	II-6.
Tabel II-3	: Keadaan Sarana Pendidikan tahun 1983 di Air Sugihan Jalur 14	II-7.
Tabel II-4	: Keadaan Sarana Kesehatan tahun 1983 di Air Sugihan Jalur 14	II-8.
Tabel II-5	: Keadaan Agama dan sarana Ibadah tahun 1983 di SPT Air Sugihan Jalur 14	II-9.
Tabel II-6	: Keadaan Organisasi Kemasyarakatan di SPT Air Sugihan Jalur 14 tahun 1983	II-10
Tabel II-7	: Luas lahan yang tersedia dan yang sudah diusahakan di SPT Air Sugihan Jalur 14 tahun 1983	II-11
Tabel II-8	: Luas tanaman dan produksi per jenis tanaman di pekarangan pada musim tanam 1982/1983	II-12

Tabel II-9	: Jenis tanaman tahunan, jumlah te- gakan dan produksi dari rata-ra- ta per K.K di SPT Air Sugihan Ja lur 14 tahun 1983	II-13
Tabel II-10	: Pendapatan kotor dan pengeluaran rata-rata per K.K selama satu ta hun, tahun 1982/1983	II-14
Tabel II-11	: Jenis tanaman pangan, produksi dan nilainya di lahan usaha I, ra ta-rata per K.K tahun 1982/1983 di SPT Air Sugihan Ja lur 14	II-15
Tabel II-12	: Pendapatan dan Pengeluaran peta- ni selama satu tahun, tahun 1982 /1983 di SPT Air Sugihan Jalur 14	II-19
Tabel II-13	: Keadaan Penduduk di SPT Air Su - gihan Jalur 20 sampai dengan bu- lan Mei 1983	II-24
Tabel II-14	: Keadaan Penduduk menurut daerah asal dan tahun penempatan pokok di SPT Air Sugihan Jalur 20	II-25
Tabel II-15	: Keadaan penduduk menurut umur di SPT Air Sugihan Jalur 20 sampai dengan bulan Mei 1983	II-26
Tabel II-16	: Keadaan pendidikan di SPT Air Su- gihan Jalur 20 sampai dengan bu- lan Mei 1983	II-27
Tabel II-17	: Keadaan Perkoperasian di SPT Air Sugihan Jalur 20 s/d bulan Mei 1983	II-28
Tabel II-18	: Luas tanah garapan yang sudah di- usahakan di SPT Air Sugihan Jalur 20 sampai dengan bulan Mei 1983	II-30

- Tabel II-19 : Rata-rata produksi dan jumlah tegakan beberapa jenis tanaman pada musim tanam 1982/1983 di lahan peka rang-an SPT Air Sugihan Jalur 20 II-31
- Tabel II-20 : Rata-rata pendapatan kotor dari lahan pekarangan per KK per tahun di SPT Air Sugihan Jalur 20 (MT. 1982/1983)..... II-33
- Tabel II-21 : Rata-rata produksi setiap jenis tanaman di lahan usaha I SPT Air Sugihan Jalur 20 (MT 1982/1983) II-34
- Tabel II-22 : Rata-rata pendapatan kotor dalam satu tahun per K.K , musim tanam 1982/1983 di la han usaha I II-36
- Tabel II-23 : Rata-rata pendapatan petani per K.K per tahun pada musim tanam 1982/1983 di SPT Air Sugihan Jalur 20 II-39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I-1a : Perkembangan luas areal Perkebunan Rakyat di Daerah Tingkat I Sumatera Selatan, tahun 1969 s/d 1981.
- Lampiran I-1b : Perkembangan luas areal Perkebunan Besar Swasta di Propinsi Dati- I Sumatera Selatan, tahun 1969 s/d tahun 1981.
- Lampiran I-1c : Perkembangan luas areal Perkebunan Besar Negara (PNP/PTP) di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan , tahun 1969 s/d 1981.
- Lampiran I-2a : Perkembangan produksi perkebunan Rakyat di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan, tahun 1969 s/d 1981.
- Lampiran I-2b : Perkembangan produksi Perkebunan Besar Swasta di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan, tahun 1969 s/d 1981
- Lampiran I-2c : Perkembangan produksi perkebunan Besar Negara di Propinsi Dati- I Sumatera Selatan, tahun 1969 s/d tahun 1981.
- Lampiran I-3 : Proyeksi produksi komoditi perkebunan penting di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan dalam PELITA -IV.
- Lampiran I-4a : Pola pembinaan perkebunan di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan sampai dengan Bulan Maret 1983.
- Lampiran I-4b : Peta penyebaran perkebunan di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan.
- Lampiran I-5 : Fasilitas pengolahan di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan s/d bulan Maret 1983.

- Lampiran I-6a : Target dan realisasi penempatan transmigran di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan sampai dengan Maret 1983.
- Lampiran I-6b : Pengembangan wilayah lahan usaha II yg dicadangkan tahun anggaran 1977/1978 s/d 1982/1983.
- Lampiran I-6c : Peta penyebaran transmigran di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan.
- Lampiran II-1 : Data curah hujan selama 7 tahun (1976 s/d 1982) Stasiun Klimatologi Kenten (Air Sugihan).
- Lampiran II-2 : Daftar Harga kebutuhan pokok dan produksi komoditi pertanian di SPT Air Sugihan Jalur 14.
- Lampiran II-3 : Keadaan pertanaman di SPT Air Sugihan Jalur 20 sampai dengan Mei 1983.
- Lampiran II-4 : Daftar Harga kebutuhan pokok dan produksi komoditi pertanian di SPT Air Sugihan Jalur 20 sampai dengan Mei 1983 .
- Lampiran II-5 : Peta - Peta Air Sugihan .
- Lampiran II-6 : Peta Air Sugihan Jalur 20.

DAFTAR GAMBAR

halaman.

- Gambar I-1 : Rantai pemasaran komoditi perkebunan di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan I-9.
- Gambar II-1 : Pola tanam di lahan pekarangan di SPT Air Sugihan Jalur 14 II-13.
- Gambar II-2 : Pola Pergiliran tanam di lahan usaha I lokasi SPT Air Sugihan Jalur 14 II-16
- Gambar II-3 : Tanaman Kelapa di lahan pekarangan di SPT Air Sugihan Jalur 14 II-18
- Gambar II-4 : Hutan primer di lahan usaha II di SPT Air Sugihan Jalur 14 II-18
- Gambar II-5 : Pola pergiliran tanam di lahan pekarangan, MT. 1982/1983 di SPT Air Sugihan Jalur 20 II-32
- Gambar II-6 : Pola pergiliran tanam di lahan usaha I di SPT Air Sugihan Jalur 20, MT 1982/1983 II-35
- Gambar II-7 : Pola tanam Inter cropping antara tanaman kelapa dengan ubi rambat di lahan pekarangan SPT Air Sugihan Jalur 20 II-37
- Gambar II-8 : Hutan Primer dan Hutan Sekunder di lahan usaha II di SPT Air Sugihan Jalur 20 II-37

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

1.1. Umum

Disadari sepenuhnya bahwa penyelenggaraan pembangunan akan semakin berat dalam masa-masa mendatang, karena diperkirakan makin menyusutnya pendapatan devisa dari sektor minyak dan gas bumi.

Karena hal tersebut, Sub Sektor Perkebunan diharapkan akan berperan lebih besar dalam peningkatan hasil devisa non minyak dan gas bumi, disamping harus mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri yang dari tahun ke-tahun terus meningkat seperti gula minyak goreng dan sebagainya.

Sasaran yang dicapai dalam pembangunan perkebunan yg dipercepat (Akselerasi program) adalah :

- Pendapatan petani perkebunan rakyat rata - rata sebesar US \$ 1.500 per keluarga per tahun;
- Nilai ekspor hasil perkebunan untuk tahun 1983 sebesar US \$ 2,5 milyar dan tahun 1988 sebesar US \$ 5,5 milyar.

Untuk mencapai sasaran tersebut dilakukan usaha -usaha pokok dengan mengadakan perluasan, peremajaan dan rehabilitasi serta intensifikasi, selain usaha diversifikasi.

Pemerintah melalui program transmigrasi bertujuan antara lain mengurangi kepadatan penduduk terutama di Jawa, Bali dan Nusa Tenggara Barat yang berarti usaha meningkatkan kesempatan kerja.

Dengan demikian usaha pengembangan perkebunan dan kegiatan transmigrasi khususnya di daerah-daerah baru merupakan kegiatan - kegiatan yang saling mengisi dalam rangka pengembangan perkebunan, penyediaan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan petani.

Program transmigrasi tahun 1969/1970 (PELITA-I) dimulai dengan target per tahun relatif kecil, tetapi mulai PELITA-II target pemindahan per tahun disusun secara besar - besaran.

Target dalam PELITA-III adalah sejumlah 500.000 Kepala Keluarga (K.K).

Mengingat bahwa produksi pangan yang menurun dari lahan usaha I sebagai akibat dari penurunan kesuburan lahan, maka dirasakan perlu suatu tindakan yang segera untuk mengembangkan lahan usaha II disamping tetap berusaha memperbaiki kesuburan lahan usaha I.

Sebagai tingkat persiapan dalam usaha pembukaan lahan usaha II untuk pengembangan komoditi perkebunan perlu optimasi pemanfaatan diadakan suatu study/persiapan peningkatan lahan usaha II di daerah transmigrasi yang selanjutnya akan diikuti dengan penyusunan study kelayakan / survei.

Hasil survei tersebut penting artinya dalam rangka penetapan jenis komoditi yang sesuai untuk dikembangkan, tata ruang, rencana pembangunan pabrik pengolahan serta aspek pemasarannya yang dikaitkan dengan prospek komoditi.

1.2. Perkembangan Perkebunan

Komoditi perkebunan utama di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan adalah karet, kopi dan lada yang merupakan penghasilan utama masyarakat dan penghasil devisa yang besar. Komoditi perkebunan tersebut merupakan hasil perkebunan rakyat, Perkebunan Negara dan Perkebunan Besar Swasta Nasional.

Sampai dengan PELITA-I pembangunan perkebunan rakyat di laksanakan secara partial, yang ternyata tidak membuahkan hasil seperti yang diharapkan. Karena itu sejak PELITA-II, kebijaksanaan pembinaan dirubah menjadi terpadu, yaitu pembinaan dimulai dari kegiatan pengolahan lahan dan penanaman serta pengolahan sampai dengan pemasaran hasil. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut dilakukan melalui 2(dua) pola yaitu Pola UPP dan Pola PIR/NES.

Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan perkebunan, usaha usaha pokok yang dilakukan yaitu usaha peremajaan, perluasan, rehabilitasi, intensifikasi dan diversifikasi.

Pada perluasan areal dilaksanakan usaha penanaman baru pada areal yang belum dimanfaatkan, yang dalam hal ini dapat dikaitkan dengan pemukiman kembali atau transmigrasi.

1.2.1. Perkembangan Areal dan Produksi

Perkembangan luas areal perkebunan di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan selama 12 tahun dari tahun 1969 s/d 1981 telah menunjukkan kenaikan sebesar 24,94 persen atau rata - rata 1,92 persen per tahun.

Perincian lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I-1 berikut ini.

Tabel I-1 : Luas areal perkebunan di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan berdasarkan jenis usaha, tahun 1969 dan tahun 1981 (dalam hektar)

No	Jenis usaha	1969	1981	Prosentase kenaikan
1	2	3	4	5
1	Perkebunan rakyat	596.231	737.737	23,73
2	Perkebunan Besar Swasta	3.684	4.877	32,38
3	Perkebunan Besar Negara	2.409	9.941	312,66
Jumlah :		602.324	752.555	24,94

SUMBER : Statistik Dinas Perkebunan Daerah Propinsi Dati-I Sumatera Selatan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kenaikan yang terbesar dicapai oleh Perkebunan Besar Negara (312,66 %), kemudian oleh Perkebunan Besar Swasta (32,38 %) dan Perkebunan Rakyat (23,73 %).

Secara terperinci luas areal per komoditi dapat dilihat pada Lampiran I-la, I-lb, dan I-lc

Produksi beberapa komoditi perkebunan yang terpenting di daerah Propinsi Dati-I Sumatera Selatan selama tahun 1979 dan tahun 1981 dapat dilihat pada tabel I-2 berikut ini.

Tabel I-2 : Luas areal dan produksi komoditi perkebunan penting di daerah Propinsi Dati-I Sumatera Selatan tahun 1979 dan tahun 1981

No	Jenis Komoditi	Luas (Ha)			Produksi (ton)		
		1979	1981	% kenaikan	1979	1981	% kenaikan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Karet	487.127	477.277	-2,02	150.290	151.061	0,51
2	Kopi	145.763	188.504	29,32	59.699	77.496	29,81
3	Lada	15.916	21.376	34,31	14.070	16.702	18,71
	Rata-2	-	-	20,53	-	-	16,34

SUMBER : Statistik Dinas Perkebunan Daerah Propinsi Dati-I Sumatera Selatan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kenaikan rata-rata produksi sebesar 16,34 persen, sedangkan tingkat kenaikan tiap - tiap komoditi berbeda-beda, yang terbesar dicapai oleh komoditi kopi (29,81 %) dan yang terkecil oleh komoditi karet (0,51 %).

Perkembangan produksi berbagai komoditi dan proyeksi produksi komoditi perkebunan penting di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan dalam PELITA - IV dapat dilihat pada Lampiran I-2a, I-2b, I-2c serta Lampiran I - 3.

1.2.2. Perkembangan Ekspor

Perkembangan nilai ekspor Propinsi Dati-I Sumatera Selatan untuk tahun 1969 sampai dengan tahun 1981 menunjukkan peningkatan dari US \$ 462.131.390 menjadi US \$ 253.483.080.

Keadaan ini menunjukkan peningkatan sebesar 548,51 persen, atau rata-rata sebesar 45,71 persen tiap tahun. Untuk jelasnya kenaikan nilai ekspor tiap komoditi dapat dilihat pada tabel I-3 berikut.

Tabel I-3 : Perkembangan nilai ekspor komoditi perkebunan di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan tahun 1969 sampai dengan tahun 1981
(dalam US \$)

No	Komoditi	1969	1974	1979	1981	1981
1	2	3	4	5	6	7
1	Karet	26.458.613	84.478.089	150.339.477	164.906.700	131.014.397
2	Kopi	16.312.060	27.804.692	185.131.561	173.655.720	98.165.591
3	Lada	3.277.414	7.539.653	25.034.623	25.929.776	23.283.114
4	Lain-lain	165.303	-	1.252.971	1.109.463	1.019.978
	Jumlah :	46.213.390	119.822.434	361.758.632	365.601.659	253.483.080

SUMBER : Statistik Dinas Perkebunan Daerah Propinsi Dati-I Sumatera Selatan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kenaikan pendapatan ekspor disebabkan karena adanya kenaikan harga dan volume ekspor (perincian volume ekspor komoditi perkebunan Propinsi Dati-I Sumatera Selatan tahun 1969 sampai dengan tahun 1981 seperti terlihat pada tabel 1-4 berikut)

Tabel I-4 : Perkembangan volume ekspor komoditi perkebunan Propinsi Dati-I Sumatera Selatan tahun 1969 s/d 1981

		(dalam ton)				
No	Komoditi	1969	1974	1979	1980	1981
1	2	3	4	5	6	7
1	Karet	111.621	146.362	146.287	141.322	134.071
2	Kopi	33.024	32.073	64.811	63.961	62.859
3	Lada	5.046	4.365	11.287	12.726	13.962
4	Lain-lain	5.491	-	927	894	838
Jumlah :		155.182	182.800	223.342	220.403	211.730

SUMBER : Statistik Dinas Perkebunan Daerah Propinsi Dati-I Sumatera Selatan.

Tetapi pendapatan ekspor tahun 1981 menunjukkan penurunan sebesar US \$ 118.579 atau 30,67 persen dibandingkan tahun 1980.

Hal ini disebabkan penurunan harga dan volume ekspor komoditi utama karet dan kopi, akibat resesi perekonomian dunia.

1.2.3. Penyebaran Proyek - Proyek Perkebunan

- UPP Swadana

Di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan terdapat 44 UPP Swadana yaitu 42 UPP Proyek Peremajaan Rehabilitasi dan Perluasan Tanaman Ekspor (PRPTE) yang meliputi komoditi :

- karet = 17 UPP;
- kopi = 15 UPP;
- kelapa = 5 UPP;
- lada = 3 UPP;
- coklat = 1 UPP;

Sedangkan UPP- Intensifikasi Tembakau Rakyat dan UPP- Intensifikasi Cengkeh termasuk dalam Proyek Peningkatan Produksi Perkebunan (P4).

- UPP Berbantuan

UPP Berbantuan berjumlah 1 Unit yaitu Small Holder Rubber Development Project (SRDP) yang berlokasi di Kabupaten Pematang Ilir dan di Kabupaten Ogan Tengah (Liot).

- PIR Khusus

PIR Khusus yang telah mulai kegiatannya adalah PIR Khusus I yang dikelola oleh PTP-XI, untuk komoditi karet di Kabupaten Lahat dan PIR Khusus II yang dikelola oleh PTP-X untuk komoditi kelapa sawit di Kabupaten Liot.

- PIR Berbantuan

Terdapat 2 buah PIR Berbantuan yaitu NES I Tebenan (karet) dan NES IV Betung untuk komoditi Kelapa sawit di Kabupaten Musi Banyuasin, yang keduanya dilaksanakan oleh PTP-X.

- Rural Credit Project

Terdapat 2 lokasi proyek yaitu untuk pengembangan komoditi lada di Bangka dan Belitung.

- Proyek Pengembangan Industri Gula

Akan dibangun 2 buah pabrik gula dengan kapasitas 4.000 TCD per tahun, masing - masing oleh PTP-XV - PTP-XVI di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) dan PTP-XXI - PTP-XXII di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

Kedua perusahaan tersebut akan dikembangkan lebih lanjut dengan penambahan masing - masing satu buah pabrik berikut pertanamannya dalam bentuk PIR.

- Proyek Pengembangan Perkebunan Daerah Transmigrasi
(P2DT)

Daerah kerja meliputi 6(enam) Kabupaten yaitu :

- Kabupaten Musi Banyu Asin;
- Kabupaten Musi Rawas;
- Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI);
- Kabupaten L a h a t ;
- Kabupaten Muara Enim dan
- Kabupaten Bangka

Budidaya yang dikembangkan adalah antara lain :

- budidaya Kelapa Dalam;
- budidaya Kelapa Hibrida;
- budidaya K o p i ;
- budidaya Cengkeh;

Khusus untuk daerah transmigrasi Baturaja - Martapura dikembangkan komoditi Karet yang dikelola oleh PTP-X.

Penyebaran proyek - proyek perkebunan di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan dapat dilihat pada Lampiran I-4a dan Lampiran I-4b.

1.2.4. Fasilitas Pengolahan

Fasilitas pengolahan yang terdapat di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan ada 18 Unit pengolahan.

Jenis komoditi yang diolah adalah :

- komoditi Karet;
- komoditi Kelapa sawit;
- komoditi Teh; dan
- komoditi K o p i ;

Jumlah dan jenis processing adalah sebagai berikut

- Unit Pengolah SHEET/ RSS sebanyak : 4 Unit;
- Unit Pengolah Minyak Sawit sebanyak : 1 Unit;
- Unit Pengolah Teh Hitam sebanyak : 1 Unit;
- Unit Pengolah Karet sebanyak : 4 Unit;
- Unit Pengolah K o p i sebanyak : 7 Unit;

Sedang pemilik Kabupaten dan lokasi fasilitas pengolahan dan jumlah unit tersebut dapat dilihat pada Lampiran I-5.

1.2.5. Pemasaran

Pemasaran pelbagai komoditi yang terdapat di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan antara lain melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dan melalui Eksportir. KUD tersebut tergabung dalam PUSKUD dan Eksportir karet tergabung dalam GABKINDO.

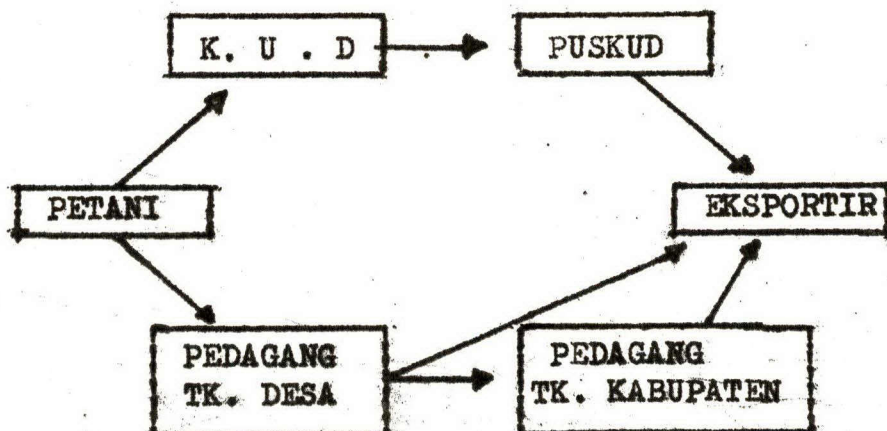
Koperasi yang sudah berjalan antara lain Koperasi yang bergerak dibidang perkreditan dengan kegiatan antara lain :

- pengolahan menjadi Rubber Sheet;
- mengumpulkan Slab dan menjual pada GABKINDO
- menyediakan sembilan bahan pokok;

Modal Koperasi berasal dari iuran anggota dan pinjaman dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan jaminan dari ASKRINDO.

Rantai pemasaran komoditi perkebunan yang ada di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan adalah sebagai berikut :

Gambar I-1 : Rantai Pemasaran komoditi Perkebunan di Propinsi Dati-i Sumatera Selatan



1.3. Perkembangan Transmigrasi

Program transmigrasi mempunyai arti sebagai satu sistem pembangunan terpadu yang merangkum seperangkat prinsip dan metode untuk menyelenggarakan pemukiman dan kehidupan baru bagi satu kelompok masyarakat. Pembinaan daerah transmigrasi secara terpadu dilingkungan Sub Sektor perkebunan diatur dan dilaksanakan oleh Proyek Pengembangan Perkebunan Daerah Transmigrasi (Proyek P2DT) yang terkait di dalam Program Transmigrasi.

Rencana penempatan transmigrasi di wilayah Daerah Tingkat I Sumatera Selatan untuk tahun anggaran 1977/78 sampai dengan tahun anggaran 1982/1983 sebanyak 131.790 Kepala Keluarga (K.K.). Sedangkan realisasi untuk tahun anggaran tersebut adalah sebanyak 86.115 Kepala Keluarga (K.K) atau 65,34 persen.

Program penempatan transmigrasi di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan tersebar di 24 Kabupaten dan 50 Kecamatan serta di 54 lokasi. Sedangkan perincian target dan realisasi penempatan transmigrasi di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan sampai dengan bulan Maret '83 dapat dilihat pada Lampiran I-6a.

Setiap Kepala Keluarga (K.K) transmigran memperoleh :

- fasilitas rumah;
- jaminan hidup, selama satu tahun;
- lahan pekarangan seluas 0,25 hektar;
- lahan usaha I seluas 1 hektar;
- lahan usaha II seluas 0,75 hektar - 1 hektar;

Lahan usaha II di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan yg dicadangkan untuk tahun anggaran 1977/1978 sampai dengan tahun anggaran 1982/1983 bagi 86.115 K.K transmigran seluas 86.115 Ha. Dari lahan usaha II yang dicadangkan tersebut yang sudah diserahkan serta diusahakan transmigran seluas 2.500 Ha atau 2,9 persen.

Mengenai pengembangan wilayah khususnya lahan usaha II yang dicadangkan Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Selatan penyebaran dan perinciannya dapat dilihat pada Lampiran I-6b, dan Lampiran I-6c.

Cadangan lahan usaha II yang belum diserahkan kepada transmigran, karena belum ada penyelesaian /kesepakatan dengan penduduk setempat.

Potensi lahan usaha II di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan ternyata cukup luas (86.115 Ha). Rencana pembinaan dan pengelolaan dari bidang perkebunan di lahan usaha II tersebut antara lain untuk pengembangan/ perluasan komoditi perkebunan. Sedangkan gambaran umum mengenai pola dan komoditi yang sesuai di lahan usaha II tersebut dapat diketahui dari hasil study ini. Selain itu perlu juga didukung penelitian - penelitian lebih lanjut.

2. Ruang Lingkup

Study dititik beratkan pada segi tehnik, yaitu tanah, iklim, dan tanaman. Sebagai pendukung faktor produksi dipelajari pula segi sosial ekonomi, perhubungan dan pemasaran yang ada di lokasi transmigrasi Air Sugihan.

Study tersebut akan dilanjutkan pada tahun-tahun mendatang sampai meliputi seluruh lokasi transmigrasi yang ada di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan.

A. Tujuan

Study bertujuan untuk mengidentifikasikan masalah - masalah dalam rangka kemungkinan pengembangan tanaman perkebunan rakyat di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan, khususnya di lahan usaha II daerah transmigrasi. Untuk pengembangan perkebunan ini didasarkan atas adanya faktor- faktor pendukung (misalnya tersedianya infrastruktur) dan faktor - faktor penghambat (misalnya adanya air).

Faktor sosial ekonomi dan prasarana serta fasilitas dikemukakan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan tingkat prioritas serta kemungkinan-kemungkinan bentuk pengembangan perkebunan.

Ilustrasi pemasaran dan processing diberikan untuk membatasi skala - skala pengembangan. Dengan demikian hasil study yang diperoleh dapat dipakai sebagai bahan untuk feasibility study dari proyek - proyek pengembangan selanjutnya.

4. Metode Study

Pentahapan study lahan usaha II adalah sebagai berikut :

- Pra study

Pra study dimaksudkan untuk men-test/mencocokkan questioner yang telah dibuat apakah dapat diisi, sehingga memenuhi sasaran study. Disamping pengumpulan data sekundair di tingkat Pusat.

- Study

Study ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data lengkap yang meliputi berbagai aspek sesuai dengan tujuan study.

4.1. Pemilihan lokasi

Pemilihan lokasi sampel didasarkan pada Kelompok Besar Lahan Kering (KBLK) dan Kelompok Besar Lahan Basah (KBLB) yang mempunyai jumlah transmigran minimal sebanyak 2.000 Kepala Keluarga (K.K), dan penentuan jumlah lokasi sampel berdasarkan metode statistik random sampling.

Untuk Propinsi Dati-I Sumatera Selatan dipilih lokasi Pematang Panggang II, Pematang Panggang IV, Air Sugihan Jalur 14 dan Air Sugihan Jalur 20 yang dianggap dapat memenuhi syarat dalam pengisian questioner.

4.2. Pemilihan Responden

- Pengumpulan data dan informasi primer diperoleh dengan mengadakan wawancara langsung dengan responden dan pengamatan langsung di lapangan.

Pemilihan transmigran responden ditetapkan berdasarkan metode stratified random sampling.

Untuk setiap lokasi dibedakan dalam 3 strata yaitu:

- Strata I : 0--2 jiwa per K.K sebanyak:15 orang;
- Strata II : 3--5 jiwa per K.K sebanyak:15 orang;
- Strata III : lebih dari 5 jiwa per K.K sebanyak
15 orang.

- Pengumpulan data dan informasi sekundair dengan menghubungi instansi - instansi yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan pengembangan perkebunan di lahan usaha II daerah transmigrasi.

Instansi - Instansi yang dihubungi baik dari tingkat pusat, propinsi dan lokasi transmigrasi adalah

- a. Pusat Penelitian Tanah Bogor c.q. Proyek Penelitian Pertanian Menunjang Transmigrasi (P3MT) Pusat;
- b. Departemen Transmigrasi , Departemen Pekerjaan Umum, Tata Kota dan Tata Daerah (TKTD) di Jakarta;
- c. Dinas Perkebunan, BAPPEDA, Kantor Wilayah Transmigrasi, Kantor Wilayah Pekerjaan Umum, Jawatan Meteorologi dan Dinas Agraria di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan;
- d. Kantor Transmigrasi Kabupaten Musi Banyuasin;
- e. Kantor Satuan Pembinaan Transmigrasi (SPT) dan Kantor Unit Pembinaan Transmigrasi (UPT) di lokasi transmigrasi Air Sugihan Propinsi Dati-I Sumatera Selatan.

Data yang sudah terkumpul ditabulasikan dan dianalisa untuk selanjutnya disusun menjadi laporan study setiap lokasi.

5. Pelaksanaan Study

Pelaksanaan study pengembangan perkebunan lahan usaha II dilaksanakan dengan kegiatan - kegiatan sebagai berikut:

- a. Persiapan meliputi penyusunan TOR, penyusunan questioner, penetapan pelaksanaan yang dilaksanakan pada bulan Nopember 1982 sampai dengan bulan Januari 1983;
- b. Pengumpulan data di Pusat (LPT/P3MT,TKTD, Departemen Transmigrasi) pada minggu I dan minggu II bulan Pebruari ;
- c. Perbaikan TOR dan questioner pada minggu I dan minggu-II bulan April;
- d. Pra study di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan yang dilaksanakan pada tanggal 16 Mei sampai dengan tanggal 23 Mei 1983;
- e. Inventarisasi data di tingkat Propinsi, lokasi dan petani dilaksanakan pada tanggal 6 Juni sampai dengan tanggal 20 Juni 1983;
- f. Penyusunan Interim Report pada tanggal 14 Agustus sampai dengan tanggal 16 Agustus 1983;
- g. Tabulasi data pada tanggal 19 Agustus sampai dengan tanggal 22 Agustus 1983;
- i. Penyusunan laporan draf I pada akhir Agustus sampai dengan awal September 1983.

Team pengumpul data/bahan di lapangan terdiri dari :

- Direktorat Jenderal Perkebunan;
- Balai Penelitian Perkebunan Sembawa;
- Dinas Perkebunan Propinsi Dati-I Sumatera Selatan;
- Petugas Transmigrasi (KUPT) SPT Air Sugihan;
- PTL dan PPL, SPT Air Sugihan.

6. Pembuatan Laporan

- Laporan Interim merupakan laporan yang mengemukakan langkah - langkah dan hasil study lapang yang bersifat kualitatif dan sementara;
- Laporan Draf I adalah merupakan Draf laporan yang mengutarakan mengenai hasil - hasil pengamatan di lapangan disamping data sekundair baik yang berasal dari Instansi di tingkat Pusat maupun di tingkat Propinsi, dan disajikan analisa - analisa dan pembahasan serta kesimpulan sementara.

Laporan Draf I dibahas oleh Steering Committee (SC) dan berbagai pihak yang berkaitan;
- Laporan Draf II adalah merupakan laporan hasil perbaikan Draf I setelah mendapatkan masukan selama pembahasan oleh pelbagai pihak. Kekurangan-kekurangan yang masih ada akan dilengkapi pada laporan akhir, setelah dilakukan pembahasan Draf II oleh Stering Committee (SC) dan berbagai pihak yg berkaitan erat;
- Laporan akhir adalah merupakan hasil - hasil study yang diperoleh dan dapat dipakai sebagai bahan untuk feasibiliti study selanjutnya.

II. DISKRIPSI LOKASI

A. SPT Air Sugihan Jalur 14

Lokasi/SPT Air Sugihan Jalur 14 termasuk Kelompok Besar Lahan Basah (K.B.L.B).

1. Umum

1.1. Letak Geografis

SPT Air Sugihan Jalur 14 terletak pada $2^{\circ} 8'$ sampai $3^{\circ} 4'$ Lintang Selatan dan $105^{\circ} 16' - 105^{\circ} 24'$ B.T. Daerah ini termasuk wilayah Desa Sungai Aren (Ibu Kota Muara Padang), Kecamatan Banyu Asin I (Ibu Kota Mariana), Kabupaten Musi Banyu Asin (MUBA, Ibu Kota Sekayu), dan Propinsi Dati-I Sumatera Selatan (Ibu Kota Palembang). Luas areal termasuk lahan cadangan adalah seluas 12.519,2 Ha, (Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Propinsi Dati-I Sumatera Selatan).

1.2. Iklim

Dari hasil perhitungan menurut Schmidt & Ferguson iklim di lokasi ini termasuk tipe basah (B) dengan nilai $Q = 0,16$ dengan curah hujan rata-rata per tahun adalah 2.521 m.m. Daftar curah hujan selama 7(tujuh) tahun dapat dilihat pada Lampiran II-1.

Kecepatan angin berkisar antara 1,5 -- 2,5 Km/jam dengan arah angin dari Barat laut pada bulan-bulan Nopember sampai dengan bulan Maret dan dari Tenggara pada bulan - bulan Mei sampai dengan bulan Oktober.

Suhu udara rata-rata harian tertinggi 37°C , terendah adalah 23°C , suhu rata-rata hariannya 30°C . Kelembaban udara harian tertinggi 87 % terendah 75 % dan rata - rata 81 %, sedangkan lama penyinaran sinar matahari rata - rata harian berkisar antara 3.12 -- 7.11 jam.

1.3. Tanah

SPT Air Sugihan Jalur 14 termasuk daerah rawa - rawa dengan topografi datar.

Daerah ini mempunyai ketinggian 0,8 -- 0,9 meter diatas permukaan laut. Tanah di daerah ini termasuk Ordo Histosol (gambut) dan Entisol (Glei Humus). Tanah gambut terdapat dibagian tengah antara tanggul sungai, sedang tanah glei humus merupakan tanggul sungainya. Tebal timbunan bahan organik pada tanah gambut antara 75 -- 150 Cm, sedangkan pada tanah glei humus timbunannya antara 25-50 centimeter. Kesuburan tanah daerah ini termasuk sedang hingga tinggi.

Rata - rata kandungan unsur hara antara lain :

- N total : 0,89 persen;
- P₂O₅ : 3,50 ppm;
- K₂O : 0,72 me / 100 gram;
- C- Organik: 24 - 25 persen, dan tingkat kemasaman tanah agak masam, dengan pH 4,0 - 5,0.

Namun demikian keadaan drainase yang jelek merupakan faktor pembatas daerah ini untuk mengusahakan tanaman pertanian. Tanah selalu tergenang air. Di samping itu pada musim kering yang berkepanjangan garam - garam dalam tanah menjadi pekat dan dapat meracun tanaman.

Menurut kesesuaian tanah untuk tanaman pertanian secara umum daerah ini termasuk klas 4 hingga klas 6, yaitu dari sesuai hingga tidak sesuai untuk tanaman pertanian.

1.4. Sumber air

Air hujan merupakan satu - satunya sumber air yang baik untuk keperluan pertanian maupun untuk keperluan keluarga sehari-hari di SPT Air Sugihan Jalur 14. Terutama pada musim kemarau, air sumur dan air sungai di lokasi ini sudah dipengaruhi oleh air asin, sehingga tidak dimanfaatkan oleh penduduk untuk keperluan keluarga sehari - hari.

Air hujan untuk keperluan keluarga diperoleh dengan cara menampung air hujan dalam bak-bak besar yang di buat dari semen, yang dibagikan kepada setiap Kepala Keluarga (K.K) transmigran.

Kedalaman air tanah pada musim hujan adalah 0 - 0,5 meter dan pada musim kering antara 1,5 - 2,- meter Pengaruh pasang surut air laut sangat terasa di daerah ini, dengan rata - rata amplitudo berkisar antara 1,5 - 3,0 meter.

1.5. Sarana Perhubungan

- Perhubungan darat

Jalan di lokasi ini adalah 260,95 Km yang terdiri dari jalan poros sepanjang 23,60 Km, jalan penghubung (penghubung antar blok) sepanjang 40,5 Km, dan jalan desa sepanjang 173,25 Km.

Jalan poros merupakan tanggul saluran primer yang diperkeras, keadaannya sekarang 90 persen rusak, (tidak bisa dilewati), sedangkan jalan penghubung dan jalan desa merupakan jalan tanah yang keadaannya cukup baik.

Jembatan desa terdapat sebanyak 240 buah dan jembatan penghubung sebanyak 5 buah yang terbuat dari kayu dan setengah permanen. Pada umumnya jenis alat angkutan di lokasi tersebut adalah sepeda. Jumlah sepeda yang tercatat di daerah ini adalah sebanyak 200 buah.

- Perhubungan air

Di SPT Air Sugihan Jalur 14 terdapat saluran poros berupa saluran primer panjangnya 23,60 Km. Saluran ini menghubungkan antara lokasi dengan sungai Sugihan . Keadaan saluran kurang baik.

Disamping airnya dangkal juga banyak balok - balok kayu dari hutan yang terapung di tepi-tepi saluran yang mengakibatkan lalu lintas air menjadi terhambat.

Kendaraan air yang bisa lewat antara lain Speed boat, perahu getek dan sampan. Kendaraan yang lewat selalu memperhatikan pasang surutnya air.

Jalan yang menghubungkan antara lokasi dengan kecamatan, Kabupaten maupun Propinsi semuanya ditempuh melalui jalan air. Jarak dari lokasi ke Ibu Kota Kecamatan (Mariana) = 160 Km yang dapat ditempuh dalam waktu 4 -- 5 jam, ke Ibu kota Kabupaten Musi Banyu Asin (Sekayu) ± 315 Km ditempuh selama 7 -- 8 jam dan ke ibu kota Propinsi (Palembang) sejauh 220 Km ditempuh selama 6 -- 7 jam, dengan menggunakan kendaraan air Speed Boat.

Pelabuhan laut yang terdekat adalah pelabuhan laut Bangka (Muntok) yang berjarak ± 30 Km dari lokasi dan dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 2 jam dengan kendaraan Speed Boat. Angkutan air yang tercatat adalah Speed Boat sebanyak 30 buah, dan perahu sebanyak 26 buah.

- Perhubungan Udara

Lapangan terbang yang terdekat dengan lokasi ini adalah Talang Betutu yang terletak di Ibu Kota Propinsi (Palembang). Jarak antara lapangan terbang dan lokasi kurang lebih 227 Km yang dapat ditempuh dalam waktu 6 -- 7 jam dengan kendaraan Speed Boat dan dengan perjalanan darat.

Frekwensi penerbangan lima kali tiap hari dan lapangan ini telah dapat didarati oleh Pesawat Jenis DC -9.

1.6. Sarana Ekonomi, Sosial, Budaya dan Keagamaan

- Sarana Ekonomi

Dibidang kegiatan ekonomi terdapat beberapa sarana seperti pasar desa, yang terdapat pada setiap Unit (U.P.T) dengan hari pekan (pasaran) 1 minggu sekali secara bergiliran/bergantian untuk setiap UPT, keadaan pasar cukup ramai, banyak pedagang dari kota (Palembang) yang datang dengan kendaraan perahu getek.

Terdapat toko/warung sebanyak 140 buah dengan pelayanan satu minggu sekali setiap pasaran, tempat perontok padi sebanyak 3 Unit dan penggergajian kayu (panglong) sebanyak 16 Unit dengan kegiatan setiap hari.

Kios saprodi tidak ada. Koperasi Unit Desa (KUD) yang ada sebanyak 6 Unit baru berfungsi/berusaha di bidang simpan pinjam (pelayanan secara periodik) belum berusaha dibidang perkebunan.

Unit pengolahan hasil pertanian yang ada adalah Rice Mill sebanyak 7 Unit dengan pelayanan setiap hari. Semua fasilitas sarana ekonomi terletak disepanjang jalan/jalur.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel II-1 berikut :

Tabel II-1 : Sarana Ekonomi di SPT Air Sugihan Jalur 14 tahun 1983.

No!	Uraian	Jumlah Unit	Frekwensi kegiatan	Keterangan
1	2	3	4	5
1!	Pasar Desa	7	1 kali per minggu	semua terle- tak di fasi-
2!	Toko/Warung	140	1 kali per minggu	litas umum sepanjang
3!	Simpan Pinjam	6	waktu tertentu.	jalur 14
4!	Rice Mill	7	tiap hari	
5!	Perontok padi	3	tiap hari	
6!	Panglong (peng- ! gergajian kayu)!	16	tiap hari	

SUMBER : Kantor SPT Air Sugihan Jalur 14.

- Sosial Budaya

- Keadaan Penduduk Transmigran.

Jumlah transmigran sampai bulan April 1983 adalah sebanyak 16.077 jiwa (3.680 K.K). Daerah asal adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, D.I Yogyakarta dan transmigran lokal yaitu dari Kabupaten Musi Banyu Asin dan Ogan Komering Ilir (OKI). Adapun perincian penempatan tiap tahun dapat dilihat pada tabel II- 2 berikut.

Tabel : II-2 ; Keadaan Jumlah transigran per UPT di Air Sugihan Jalur 14, tahun 1983

No	Jumlah KK/ UPT	1980			1981			1982			1983			Mei 1983
		K.K	Jiwa	Daerah asal	K.K	Jiwa	Daerah asal	K.K	Jiwa	Daerah asal	K.K	Jiwa	Daerah asal	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	UPT-I	108	464	Jabar	256	1.148	Sunsel	-	-	-	-	-	-	584 KK/ 2.500 jiwa
	500 KK/ 2.255 Jiwa	120	469	Jatin Jateng										
2	UPT-II	50	247	Jateng	420	1.891	Jateng	-	-	-	-	-	-	495 KK/ 2.236 Jiwa
	495 KK/ 2.235 Jiwa	25	98	Jatin										
3	UPT-III	-	-	-	103	464	Jateng	184	680	Jatin	-	-	-	512 KK/ 2.041 Jiwa
	512 KK/ 2.041 Jiwa				154	533	Jabar							
					71	264	Jatin							
4	UPT-IV	-	-	-	-	-	-	54	236	Jateng	-	-	-	511 KK/ 2.125 Jiwa
	511 KK/ 2.125 Jiwa							89	477	Sunsel				
								368	1.412	Jatin				
5	UPT-V	-	-	-	-	-	-	79	274	Jatin	-	-	-	371 KK/ 1.561 Jiwa
	371 KK/ 1.561 Jiwa							260	1.110	Jateng				
								32	177	Sunsel				
6	UPT-VI	-	-	-	98	449	Jatin	-	-	-	-	-	-	512 KK/ 2.361 Jiwa
	512 KK/ 2.361 Jiwa				117	508	Jateng							
					209	994	Sunsel							
7	UPT-VII	159	693	Jatin	100	439	Jateng	131	425	Sunsel	50	205	Jatin	695 KK/ 3.154 Jiwa
	695 KK/ 3.154 Jiwa	124	582	Jateng	81	597	Sunsel				50	213	Jateng	
Jlm	3.605 KK/ 15.732 Jiwa	686	3.071	-	1.697	7.752	-	1.197	4.791	-	100	418	-	3.680 KK/ 16.077 Jiwa

SUMBER : Kantor SPT Air Sugihan Jalur 14.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa transmigran yang berasal dari Propinsi Dati-I Jawa Timur sebanyak 1.154 Kepala Keluarga (K.K) atau 31,3 persen, Jawa Tengah sebanyak 1.378 K.K (37,4 %), Jawa Barat sebanyak 350 K.K (9,5 persen) dan transmigran lokal Propinsi Dati-I Sumatera Selatan sebanyak 798 K.K atau 21,7 persen.

Jumlah jiwa yang termasuk umur tenaga kerja (umur 15-55 tahun) di UPT-II dan UPT-III adalah sebanyak 3.101 jiwa atau 19,3 persen dari seluruh penduduk di Jalur 14. Bagi UPT yang lain belum bisa diketahui pengelompokan jiwa menurut umur, mengingat belum diadakan sensus sejak pembentukan Jalur 14 ini.

- Sarana Pendidikan

Pada lokasi ini terdapat Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah bangunan (gedung) sebanyak 8 buah yang terdiri dari 14 lokal, namun yang tiga lokal belum lama terbakar. Jumlah murid sebanyak 2.091 orang dan jumlah guru sebanyak 50 orang. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama(SLP) terdapat 2 Unit yaitu di UPT-II dengan jumlah murid sebanyak 62 orang dan di UPT-VI dengan jumlah murid sebanyak 45 orang, dan jumlah guru/karyawan sebanyak 27 orang.

Gedung SLTP/SMP sebanyak 2 buah yang sekarang sedang dalam penyelesaian dan untuk sementara ini pelaksanaannya di Gedung Sekolah Dasar (SD) Inpres.

Keadaan sarana pendidikan di lokasi Air Sugihan Jalur 14 dapat dilihat pada tabel II-3 berikut ini.

Tabel II-3 : Keadaan Sarana Pendidikan tahun 1983 di Air Sugihan Jalur 14.

No	Uraian	Jumlah			Keterangan
		Bangunan (unit)	Guru/Karyawan(org)	Murid (org)	
1	2	3	4	5	6
1	S.D	8	50	2.091	Gedung terdiri 14 lokal, dan 3 lokal terbakar
2	SLTP/SMP	2	27	107	Gedung masih dibangun
! Jumlah		! 10	! 77	! 2.198	!

SUMBER : Kantor SPT Air Sugihan Jalur 14.

- Kesenian

Unit kesenian yang ada antara lain adalah :

- Orkes sebanyak : 1 Unit;
- Rebana sebanyak : 1 Unit;
- Jaipongan sebanyak : 3 Unit;
- Kuda Lumping : 1 Unit; dan
- Grup pelawak : 2 Unit, yang kesemuanya masih berjalan lancar/aktif.

- Kesehatan

Dibidang pelayanan kesehatan terdapat PUSKESMAS pembantu sebanyak 7 Unit dan Balai Pengobatan sebanyak 2 Unit dengan tenaga perawat 3 orang, bidan/dukun beranak 14 orang, ahli pengobatan tradisional 75 orang dan petugas keluarga berencana (KB) sebanyak 11 orang.

Keadaan sarana kesehatan di lokasi dapat dilihat pada tabel II-4 berikut.

Tabel II-4 : Keadaan Sarana Kesehatan tahun 1983
di Air Sugihan Jalur 14

No!	Uraian	Jumlah Unit/ orang	Ket.
1!	2	3	4
1!	PUSKESMAS Pembantu	7	!
2!	Balai Pengobatan	2	!
3!	Perawat	3	!
4!	Bidan/Dukun Beranak!	14	!
5!	Ahli Pengobatan	75	!
	! Tradisional	!	!
6!	Petugas K.B	11	!tidak beri-
	!	!	!jazah medis

SUMBER : Kantor SPT Air Sugihan Jalur 14.

- Keagamaan

Keadaan agama di lokasi ini adalah mayoritas pemeluk agama Islam yakni sebanyak 99 persen (+ 15.116 org), sedangkan agama lainnya Kristen 0,4 persen (= 61 orang), Katholik 0,2 persen (31 orang) dan Hindu sebanyak 0,4 persen (61 orang).

Sarana ibadah yang tersedia baru Masjid dan Langgar jumlahnya masing - masing sebanyak 14 buah dan 25 orang, pada setiap unit terdapat 1 orang tenaga rohani yang bertugas/tugasnya memberikan pelajaran /ceramah agama.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel II-5 berikut

Tabel II-5 : Keadaan Agama dan Sarana Ibadah tahun 1983 di SPT Air Sugihan Jalur 14

No	Pemeluk Agama		Sarana Ibadah		Ket-
	Uraian	Jml.Orang	Uraian	Jumlah	
1	2	3	4	5	6
1	Islam	99%(15.116)	Mesjid/	14/25 bh	Setiap UPT
			Langgar		mempunyai
2	Kristen	0,4% (61)	-	+	seorang te
3	Katholik	0,2% (31)	+	-	naga rocha
4	Hindu	0,4% (61)	-	-	ni

SUMBER : Kantor SPT Air Sugihan Jalur 14.

1.7. Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi kemasyarakatan yang ada di lokasi ini jumlahnya cukup banyak dan keadaannya cukup baik, masing-masing aktif melaksanakan kegiatannya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel II - 6 berikut.

Tabel II-6 : Keadaan Organisasi Pemasaran di SPT
Air Sugihan Jalur 14, tahun 1983

No	Nama Organisasi	Jumlah Unit	Jumlah Pengurus / Anggota	Kegiatan yang dilaksanakan
1	2	3	4	5
1	Kelompok tani	16	64 pengurus/se-	-Gotong royong dalam bertani iuran untuk beli timbangan
2	LKMD	3	45 pengurus	-Merehab jembatan, membangun jalan, gardu & pasar
3	K.B	-	3.160 anggota	-Melayani pe- serta K.B
4	B P4	3	18 pengurus	-Mengurusi per kawinan, per- sengketaan ke luarga.
5	P.K.K	7	595 anggota	-Menjahit, mema sak, Olah raga, kesenian, meri- as, arisan, deko rasi, Apotik hidup.
6	Volly Ball	11) belum dike- tahui	-Kegiatan satu minggu sekali
7	Pencak Silat	1		berupa latih-
8	Tenis meja	7		an-latihan
9	Badminton	3		
10	Sepak Bola	2)	

SUMBER : Kantor SPT Air Sugihan Jalur 14.

2. Petani dan Usaha Tani

2.1. Identitas Petani

Responden petani dalam study Pengembangan Perkebunan di lahan usaha II yang terdiri dari 45 sampel daerah asalnya adalah dari Propinsi Dati-I Jawa Barat (4,45 %), Jawa Tengah (91,1 %) dan Jawa - Timur (4,45 %). Penempatan tahun 1980 (35,6 %), tahun 1981 (33,3 %), tahun 1982 (20 %) dan tahun 1983 (11,1 %)

Menurut pendidikan transmigran terdapat :

- 11,1 persen adalah buta huruf;
- 82,2 persen berpendidikan Sekolah Dasar (S.D);
- 6,7 persen berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

Pekerjaan pokok mereka adalah 100 persen petani, namun ada yang mempunyai pekerjaan sampingan antara lain sebagai buruh tani (8,9 %), buruh hutan (6,7%) tukang (4,4 %), buruh pabrik (2,2%) dan sebagai pedagang (2,2 %).

Dari 180 jiwa Keluarga responden terdapat 43,3 % berumur dibawah 14 tahun dan antara 15 - 40 tahun 56,7 persen.

2.2. Usaha Tani

Penyediaan lahan di SPT Air Sugihan Jalur 14 adalah seperti terlihat pada tabel II-7 berikut ini.

Tabel II-7 : Luas lahan yang tersedia dan yang sudah diusahakan di SPT Air Sugihan Jalur 14, tahun 1983

No	Penyediaan Lahan	Luas tersedia (Ha)	Luas/ K.K (Ha)	Lahan yg sudah diusahakan (Ha)	(%)
1	2	3	4	5	
1	Pekarangan	960	0,25	903,25	94
2	Lahan usaha I	3.840	1,0	3.613	94
3	Lahan usaha II	3.840	1,0	-	-
4	Fasilitas Umum	660	-	-	-
5	Lahan cadangan	19,2	-	-	-
6	H u t a n	3.200	-	-	-
! Jumlah :		! 12.512,2!	! 2,25 !	! 4.516,25!	-

SUMBER : Kantor SPT Air Sugihan Jalur 14.

2.2.1. Lahan Pekarangan

Lahan pekarangan seluas 903,25 Ha atau 0,25 Ha per Kepala Keluarga (K.K) diterima pada tahun 1980 sampai dengan tahun 1983 dalam keadaan hutan yang sudah ditebang dan belum dibersihkan.

Tanaman yang ada pada saat ini tidak bisa disebutkan untuk seluruh lokasi, karena data mengenai pertanaman secara terperinci belum ada di Kantor SPT.

Berdasarkan wawancara dengan responden, maka tanaman semusim yang ada (rata - rata dari 45 responden) dapat dilihat pada tabel II-8 berikut ini.

Tabel II-8 : Luas tanaman dan produksi per Jenis tanaman di pekarangan pada musim tanam 1982/1983

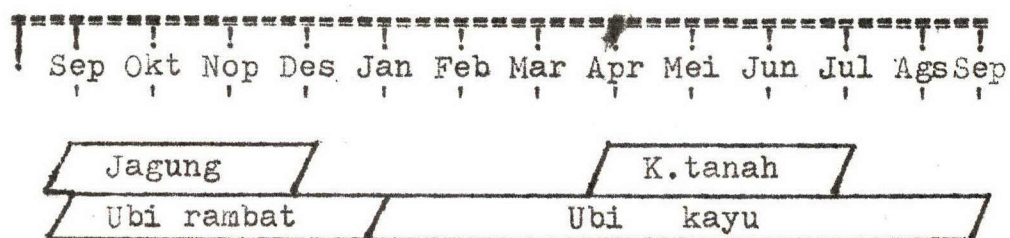
No	Jenis tanaman	Luas per K.K (Ha)	Produksi		Kisaran produksi (Kg)
			total (Kg)	Kg per hektar	
1	2	3	4	5	6
1	Jagung	10,1	70,55	705,5	0-500
2	Ubi Jalar	10,1	80	800	0-500
3	Ubi Kayu	10,14	173,33	1.238,07	0-1000
4	Kacang tanah	10,05	1,5	30	0- 27

SUMBER : Analisa data petani sampel.

Pada umumnya pergiliran tanaman (crop rotation) di lahan pekarangan dilakukan dengan tumpang sari.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar II-1 berikut.

Gambar II-1 : Pola tanam di lahan pekarangan di SPT
Air Sugihan Jalur 14



Keadaan tanaman tahunan yang ada di pekarangan umumnya ditanam pada tahun 1981 sampai dengan tahun 1983 belum ada yang menghasilkan.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel II-9 berikut ini.

Tabel II-9 : Jenis tanaman tahunan, jumlah tegakan dan produksi dari rata-rata per K.K di SPT Air Sugihan Jalur 14, tahun 1983

No!	Jenis tanaman	Jumlah tegakan (btg)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp)
1!	2	3	4	5
1!	Kelapa Dalam	28	-	-
2!	Kelapa Genjah	1	-	-
3!	K o p i	11	-	-
4!	Cengkeh	-	-	-
5!	Nangka	2	-	-
6!	Jeruk	4	-	-
7!	Rambutan	2	-	-
! Jumlah :		48	-	-

SUMBER : Hasil wawancara dengan responden petani di SPT Air Sugihan Jalur 14.

Dari data tersebut diatas merupakan hasil rata-rata dari 45 sampel yang diambil dan umumnya para transmigran cukup banyak menanam tanaman keras, hanya yg paling dominan adalah Kelapa Dalam (keadaan tanaman kelapa tersebut dapat dilihat pada Gambar II-3)

Di dalam memperoleh bibit, disamping mendapat jatah dari Pemerintah juga usaha sendiri (beli) di pasar atau tetangga.

Rata - rata penyerapan tenaga kerja di lahan pekarangan selama satu tahun adalah sebesar 55,96 HOK per Kepala Keluarga (K.K).

Pendapatan di lahan pekarangan lokasi Air Sugihan Jalur 14 merupakan pendapatan dari tanaman semusim dan usaha dari peternakan.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel II-10 berikut :

Tabel II-10 : Pendapatan kotor dan pengeluaran rata-rata per K.K selama satu tahun, tahun 1982/1983

No	Uraian	Pendapatan Kotor (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	2	3	4	5
1	Tanaman Semusim	20.992,76	383,32	20.609,44
2	Tanaman Tahunan	-	6.785,20	6.785,20
3	Peternakan	6.206,60	422,22	5.784,38
! Jumlah :		! 27.199,36	! 7.590,74	! 19.608,60

SUMBER : Analisa petani responden di Air Sugihan Jalur 14.

Dari tabel tersebut diatas terlihat bahwa pendapatan petani transmigran di lahan pekarangan rata - rata per Kepala Keluarga (K.K) adalah sebesar Rp. 19.608,60

Pada umumnya lahan pekarangannya diusahakan dengan tanaman palawija, hasilnya tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu, tetapi langsung di jual ke pasar terdekat (tanpa biaya pengangkutan).

2.2.2. Lahan Usaha I

Lahan usaha I yang ada (yang dicadangkan) seluas 3.840 hektar, yang sudah diserahkan dan diusahakan adalah seluas 3.613 Ha atau 1 Ha per K.K dan diterima pada ta-

hun 1980 sampai dengan tahun 1982 dalam keadaan hutan yang sudah dibuka, tapi belum diolah.

Di lahan usaha I umumnya ditanami tanaman pangan (tanaman semusim) tidak dijumpai tanaman perkebunan di lahan usaha I nya. Tanaman semusim yang sekarang ada antara lain padi, jagung, ubi kayu dan kacang tanah. Padi ditanam pada musim hujan dan palawija pada awal musim kemarau, mengingat pengairannya hanya tergantung pada air hujan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel II - 11 berikut ini.

Tabel II-11 : Jenis tanaman pangan , produksi dan nilainya di lahan usaha I, rata - rata per K.K, tahun 1982/1983 di SPT Air Sugihan Jalur 14

No	Jenis tanaman	Luas (Ha)	Produksi (Kg)	Kisaran produksi (Kg)	Nilai (Rp)	Produksi/Ha (Kg)
1	2	3	4	5	6	7
1	Padi	0,75	682,67	0-2500	75.031	910,23
2	Jagung	0,15	57,20	0- 600	5.055,5	381,33
3	Ubi kayu	-	-	belum panen	-	-
4	Kacang tanah	0,03	2,78	0- 100	1.166,67	92,67
Jumlah :		-	-	-	81.253,17	-

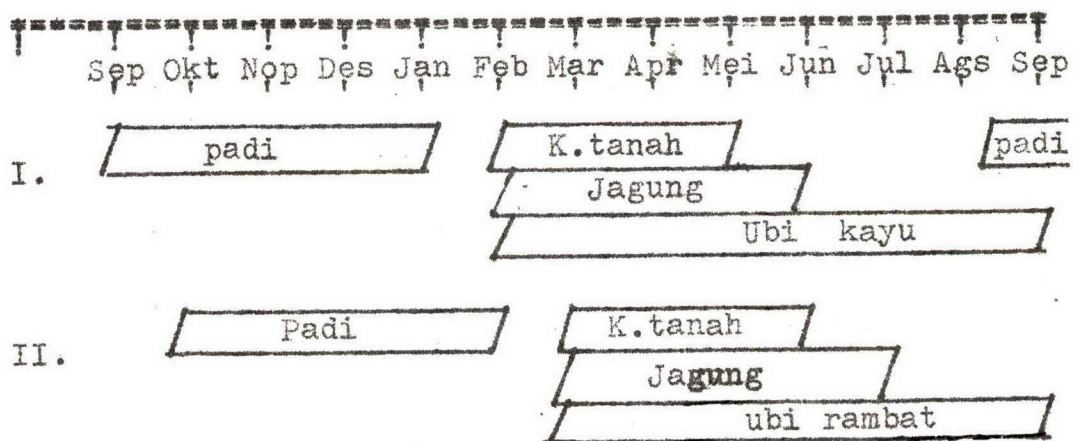
SUMBER : Analisa data petani transmigran lokasi SPT Air Sugihan Jalur 14.

Tanaman ubi kayu yang ditanam pada akhir musim hujan belum menghasilkan.

Pergiliran tanaman (crop rotation) yang ada yaitu padi ditanam bulan September/Oktober dan bulan Pebruari - Maret ditanami palawija.

Berikut ini Gambar II-2 menunjukkan tipe pergiliran tanaman yang ada di lokasi.

Gambar II-2 : Pola pergiliran tanam di lahan usaha I lokasi SPT Air Sugihan Jalur 14



Dari gambar tersebut diatas dapat diketahui bahwa pola pergiliran tanam di lahan usaha I SPT Air Sugihan Jalur 14 adalah sebagai berikut :

- Pola tanam pertama : tanam padi bulan September, panen bulan Januari, kemudian tanam tumpang sari kacang tanah, jagung, ubi kayu, masing-masing tanam bulan Februari, panen bulan Mei, Juni, Agustus, kemudian padi tanam bulan September.

Rumus pola tanam : padi-kacang tanah/jagung/ubi kayu

- padi;

- Pola tanam kedua : pergiliran padi tanam bulan Oktober, panen bulan Februari, dengan tumpang sari kacang tanah/jagung/ubi rambat, masing-masing tanam bulan Maret, panen bulan Juni, Juli dan September.

Rumus pola tanam : padi-kacang tanah/jagung/ubi jalar (ubi rambat).

Rata-rata penyerapan tenaga kerja di lahan usaha I dalam satu tahun adalah 69,07 HOK. Pendapatan kotor rata-rata per Kepala Keluarga (K.K) dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 81.253,17

Sedangkan pengeluaran yang meliputi biaya untuk bibit pupuk, obat-obatan, panen dan tenaga kerja selama satu tahun sebesar Rp. 3.578

Hasil yang diolah pada umumnya adalah padi. Unit pengolahan yang ada adalah alat perontok padi dan Rice Mill. Meskipun sudah tersedia Unit Pengolahan dengan jumlah yang cukup, namun masih banyak petani yg mengolah sendiri.

Biaya pengolahan adalah 10 persen dari hasil bersih dengan tendemen gabah kering menjadi beras rata-rata 60 - 70 persen. Transportasi biasanya dikerjakan sendiri, jadi tidak ada pengeluaran biaya, kecuali dalam jumlah besar pengangkutannya di borongkan.

Pemasaran hasil dilakukan di pasar UPT atau di rumah. Hasil padi dijual dalam bentuk gabah kering atau beras, sedangkan palawija biasanya di panen langsung di pasarkan. Harga hasil pertanian yang ada di SPT Air Sugihan Jalur 14 dapat dilihat pada Lampiran II-2.

2.2.3. Lahan usaha II

Lahan usaha II di SPT Air Sugihan Jalur 14 yang sudah diterima transmigran seluas 1 Ha per K.K belum ada yg dibuka/diusahakan.

Keadaan vegetasi yang ada berupa hutan primer (lihat Gambar II-4) dengan jenis tumbuhan antara lain :

- Pakis (Stenochlaena pakitris);
- Gelam (Melaleuca leucadendron);
- Resam (Dryopteris sp);

Keadaan topografi, iklim maupun keadaan tanah di lahan usaha II sama seperti keadaan di lokasi secara umum.

Gambar II-3 : Tanaman Kelapa di lahan pekarangan
di AS . J 14.

Gambar II-4 : Hutan Primer di lahan usaha II
di AS. J 14.

2.3. Kegiatan di luar Usaha tani

Kegiatan di luar usaha tani untuk transmigran dilokasi ini cukup banyak, ada yang bekerja sebagai buruh tani, tukang batu, buruh pabrik es, tebang kayu di hutan dan sebagai pedagang.

Yang melaksanakan pekerjaan ini umumnya Kepala Keluarga (K.K) dengan menggunakan tenaga kerja rata - rata per K.K adalah 35,5 HOK per tahun.

Pendapatan dari luar usaha tani ini per tahun rata-rata adalah sebesar Rp. 40.377,80 per K.K dengan kisaran per K.K Rp. 0 - Rp. 300.000 per tahun.

2.4. Pendapatan

Pendapatan dan pengeluaran petani merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan, keduanya saling berkaitan satu sama lain. Pendapatan petani transmigran di SPT Air Sugihan Jalur 14 berasal dari lahan pekarangan (termasuk peternakan), lahan usaha I dan pendapatan dari kegiatan di luar usaha tani. Sedangkan pengeluaran petani terdiri dari pengeluaran untuk usaha tani dan pengeluaran untuk konsumsi keluarga.

Besarnya pendapatan dan pengeluaran petani dapat dilihat pada tabel II-12 berikut ini.

Tabel II-12 : Pendapatan dan pengeluaran petani selama satu tahun, tahun 1982/1983 di SPT Air Sugihan Jalur 14

No!	Uraian	Pendapatan kotor (Rp)	Pengeluaran usaha tani (Rp)	Pendapatan bersih (Rp)
1!	2	3	4	5
1!	Pekarangan	27.199,36	7.590,74	19.608,62
2!	Lahan usaha I	81.253,17	3.578	77.675,17
3!	Luar usaha tani	40.377,80	-	40.377,80
! Jumlah :		! 148.830,33	! 11.168,74	! 137.661,59

SUMBER : Analisa data primer.

Tabel tersebut diatas terlihat bahwa pendapatan bersih keluarga petani per tahun adalah sebesar Rp. 137.661,59

B. SPT Air Sugihan Jalur 20

Lokasi ini termasuk Kelompok Besar Lahan Basah (KBLB).

1. Umum

1.1. Letak Geografis

SPT Air Sugihan Jalur 20 ini terletak pada $105^{\circ} 16' - 105^{\circ} 24'$ Bujur Timur dan $2^{\circ} 88' - 3^{\circ} 04'$ Lin tang Selatan.

Letak, atas tata ruangnya adalah sebagai berikut SPT Air Sugihan Jalur 20 terdiri dari 6 UPT dan 11 Blok. Antar blok dipisahkan dengan jalan desa lebar 6 meter. Saluran primer lebar 23 me ter membelah menjadi dua bagian.

SPT Air Sugihan Jalur 20 dan tanggul dari salur an primer merupakan jalan darat yang menghubungkan Sungai Air Saleh dengan Sungai Air Sugihan. Sekitar saluran merupakan bahan fasilitas umum. Setiap blok dibagi menjadi jalan desa - lahan pekarangan - lahan usaha I - lahan usaha II - la han cadangan - lahan usaha II - lahan usaha I - lahan pekarangan - jalan desa.

Sedangkan lahan untuk hutan lindung terletak di tepi Sungai (Sungai Air Saleh dan Sungai Air Su gihan), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran II-5.

Secara administratif lokasi ini termasuk marga sungai Aren, Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Musi Banyu Asin (MUBA) dan Propinsi Dati-I Su matera Selatan.

Luas areal termasuk lahan cadangan adalah se luas 14.880 Ha, sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Se latan.

1.2. Iklim

Menurut Schimide dan Fergusson daerah ini terma suk tipe iklim basah (B) dengan nilai $Q = 0,28$.

Rata-rata curah hujan tiap tahun adalah 2.650 m.m. Rata - rata jumlah bulan basah adalah 9 bulan tiap tahun yang jatuh pada bulan Oktober sampai dengan bulan Mei/ Juni. Bulan lembab ada tiga bulan yang jatuh pada bulan Juli, Agustus dan bulan September.

Bulan - bulan kering tidak selalu terdapat/terjadi pada setiap tahun, yang biasanya jatuh antara bulan Juli sampai dengan bulan Oktober. Hasil pengamatan curah hujan selama 7 tahun terakhir dapat dilihat pada Lampiran II-1.

Temperatur rata - rata harian berkisar antara 23°C sampai dengan 27°C. Kelembaban udara relatif rata - rata harian 81 persen. Kecepatan angin berkisar antara 1,5 - 2,5 Km per jam. Arah angin dari barat laut pada bulan Nopember sampai dengan bulan Maret dan dari tenggara pada bulan Mei sampai dengan bulan Oktober.

Angin kencang biasanya bertiup pada bulan-bulan Mei sampai dengan Oktober. Rata - rata lama penyinaran sinar matahari harian berkisar antara 3,12 sampai dengan 7,11 jam.

1.3. Tanah

SPT Air Sugihan Jalur 20 termasuk daerah rawa-tawa dengan topografi datar (kemiringan 0 - 3 persen). Daerah ini mempunyai ketinggian berkisar 2,5 - 3,5 meter di atas permukaan laut.

Tanah didaerah ini termasuk ordo Entisol (Asosiasi Gleihumus dan Aluvial) dan Histosol (tanah gambut). Gleihumus dan Aluvial merupakan tanggul sungai, sedangkan tanah gambut terdapat dibagian tengah daerah ini, yang merupakan timbunan bahan organik yang cukup tebal.

Tanah gleihumus dan Aluvial pada umumnya mempunyai kedalaman efektif kurang lebih 60 Cm, tekstur tanah liat, struktur tanah gembur dibagian atas dan masif dibagian bawah. Warna tanah coklat kekelabuan akibat pengaruh bahan organik.

Tanah ini pada umumnya mempunyai tingkat kesuburan tanah sedang hingga tinggi, dengan rata-rata kandungan N total 15 persen, P205 14 ppm, K20 ± 0,6 me/100 gram,

C-Organik \pm 35 persen dan pH tanah berkisar 4 - 5. Faktor pembatas utama dalam pengusahaan pertanian di daerah ini ialah masalah drainase. Bila permukaan air tanah dikendalikan misalnya dengan membuat guld, maka daerah ini merupakan daerah pertanian yang cukup potensial.

Berdasarkan kelas kesesuaian untuk tanaman pertanian secara umum, daerah ini termasuk kelas 4 dan 5, yaitu sesuai dan hampir sesuai untuk tanaman pertanian.

1.4. Sumber Air

Sumber air di lokasi ini adalah sumur dan air hujan. Penyebaran hujan di lokasi ini hampir merata sepanjang tahun sehingga kedalaman sumur tidak pernah kering yaitu lebih kurang dua meter. Pada musim hujan kedalaman air tanah berkisar antara 0,4 - 1,0 meter dan pada musim kering/kemarau berkisar antara 1,5 - 2,5 meter.

Untuk keperluan rumah tangga selain sumber air dari sumur digunakan pula air hujan, yang ditampung dalam bak penampungan air yang terbuat dari semen. Sumber air utama untuk pertanian pada saat ini adalah air hujan.

Pemanfaatan air pasang di sungai dan saluran primer hingga saat ini masih belum dilakukan untuk keperluan pertanian. Saluran primer di lokasi ini digunakan untuk transportasi dan drainase. Di lokasi ini telah disusupi (interusi) air asin terutama pada musim kemarau hal ini terutama pada air sumur.

Pengaruh pasang surut air laut cukup terasa di daerah ini, dengan amplitudo harian berkisar 1,5 - 3,0 meter.

1.5. Sarana Perhubungan

- Perhubungan Darat

Sarana jalan di lokasi ini adalah 95 Km yang terdiri dari jalan poros \pm 50 Km dan jalan desa sepanjang 45 Km, dengan keadaan jelek. Jembatan ada 5 buah masing - masing panjangnya 5 meter dengan keadaan jelek.

Alat mobilitas yang tercatat di SPT Air Sugihan Jalur 20 antara lain Sepeda sebanyak 875 buah dan sepeda motor sebanyak 15 buah.

- Perhubungan air

Dilokasi ini terdapat saluran primer yang menghubungkan antara sungai Saleh dan Sungai Air Sugihan. Saluran primer tersebut merupakan jalan poros sepanjang kurang lebih 50 Km dengan keadaan kurang baik.

Selain terjadi pendangkalan, juga terdapat kayu gelondongan milik perusahaan kayu setempat yang terampung di tengah-tengah saluran, yang dapat mengganggu kelancaran lalu lintas. Saluran primer tersebut dapat dilalui Speed Boat, motor ketek dan sampan.

Panjang jalan penghubung dari lokasi ke Mariana (ibu kota kecamatan) kurang lebih 60 Km dan dapat ditempuh dalam waktu 4 jam dengan kendaraan Speed Boat melalui sungai Sir Saleh. Panjang jalan penghubung dari lokasi Sekayu (ibu kota Kabupaten ± 140 Km) dapat ditempuh dalam waktu 6 jam. Dari lokasi - Palembang (ibu kota propinsi) ditempuh selama 5 jam dengan Speed Boat melalui Sungai Air Sugihan atau sungai Air Saleh - Sungai Musi. Jarak Palembang ke Sekayu kurang lebih 58 Km dapat ditempuh selama 1 jam melalui jalan darat.

Pelabuhan kapal yang terdekat dengan lokasi yakni Bom Baru di Palembang dan Muntok di Pulau Bangka. Dari SPT Air Sugihan Jalur 20 ke Muntok sejauh 75 Km ditempuh selama 4 jam dengan kendaraan Speed Boat. Sarana perhubungan yang tercatat di SPT Air Sugihan Jalur 20 antara lain perahu/sampan 19 buah dan motor ketek sebanyak 8 buah.

- Perhubungan Udara

Lapangan terbang yang terdekat dengan lokasi ini yakni Talang Betutu di Palembang berjarak ± 85 Km dan dapat ditempuh selama 5,5 jam dengan kendaraan Speed Boat dan jalan darat.

1.6. Sarana dan Prasarana Ekonomi, Sosial, Budaya dan Agama

a. Keadaan Sosial dan Budaya

- Penduduk

Keadaan penduduk di SPT Air Sugihan Jalur 20 sampai dengan bulan Mei 1983 sebanyak 2.880 K.K yang terdiri dari 12.109 jiwa, dengan perincian keadaan penduduk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel II-13 berikut :

Tabel II-13 : Keadaan Penduduk di SPT Air Sugihan Jalur 20 sampai dengan bulan Mei 1983

No	Unit Desa	Blok	Tahun penempatan	Penempatan pokok		s/d mei '83		
				KK	Jiwa	KK	Jiwa	
1	2	3	4	5	6	7	8	
1	UPT-I	A1	79/80	256	1.214	268	1.083	
2	UPT-II	B1/B2	79/80	512	2.346	555	2.535	
3	UPT-III	C1/C2	79/80	512	2.268	559	2.414	
			81					
4	UPT-IV	D1/D2	79/80	512	2.132	556	2.192	
			82					
5	UPT-V	E1/E2	79/80	384	1.674	398	1.684	
			82					
6	UPT-VI	F1/F2	82/83	480	2.200	484	2.201	
Jumlah :			-	-	2656	11834	2880	12109

SUMBER : Kantor SPT Air Sugihan Jalur 20.

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah penempatan pokok transmigran, sampai dengan bulan Mei 1983 Kepala Keluarganya bertambah sejumlah 224 K.K dan jumlah jiwanya bertambah sejumlah 275 jiwa.

Daerah asal transmigran adalah dari Propinsi Dati-I : Jawa Timur, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Barat dan lokal (Musi Banyu Asin).

Untuk jelasnya perincian asal transmigran dapat dilihat pada tabel II-14 berikut.

Tabel : II-14 : Keadaan Penduduk menurut daerah asal dan tahun penempatan pokok di SPT Air Sugihan Jalur 20

No	Daerah Asal	Tahun Penempatan							
		1979/80		1980/81		1982/83		Jumlah	
		KK	%	KK	%	KK	%	KK	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Jatim	637	23,98	349	13,14	584	21,99	1.570	59,11
2	Jateng	294	11,07	92	3,46	-	-	386	14,54
3	Yogya	150	5,65	-	-	-	-	150	5,65
4	Jabar	238	8,96	50	1,88	-	-	288	10,84
5	Lokal (MUBA)	81	3,05	21	0,80	160	6,02	262	9,86
!Jumlah!		1400	52,71	512	19,28	744	28,01	2656	100

SUMBER : SPT Air Sugihan Jalur 20.

Transmigran di SPT Air Sugihan Jalur 20 terbanyak berasal dari Propinsi Dati-I Jawa Timur (59,11 %) yang diikuti dari Jawa Tengah (14,54 %), Jawa Barat (10,84 persen) lokal (9,86 %) dan D.I Yogyakarta sebesar 5,65 %.

Tahun penempatan pokok transmigran SPT Air Sugihan Jalur 20 terbanyak tahun 1979/1980 (52,71 %) yang diikuti tahun 1982/1983 (28,01 %) dan tahun 1980/81 (19,28 %).

Keadaan penduduk menurut umur di SPT Air Sugihan Jalur 20 sampai dengan bulan Mei 1983 dapat dilihat pada tabel II-15 berikut .

Tabel II-15 : Keadaan penduduk menurut Umur di SPT
Air Sugihan Jalur 20 sampai dengan
bulan Mei 1983

No	Unit Desa	Blök	Umur (tahun)						
			0 - 14		15 - 49		50 keatas		
			Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	UPT-I	A ₁	536		537		10		
2	UPT-II	B ₁ /B ₂	863		1.606		66		
3	UPT-III	C ₁ /C ₂	928		1.022		48		
4	UPT-IV	D ₁ /D ₂	629		1.488		81		
5	UPT-V	E ₁ /E ₂	617		1.045		112		
6	UPT-VI	F ₁ /F ₂	663		1.563		409		
Jumlah		-	4.236	34,98	7.261	59,96	726	5,06	

SUMBER : Kantor SPT Air Sugihan Jalur 20

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa tenaga kerja yang tersedia di tingkat anak (< 14 th) sebanyak 4.236 orang atau 34,98 persen, tenaga kerja efektif pada umur 15 - 49 tahun sebanyak 7.261 orang atau 59,96 persen, tenaga kerja pada umur > 50 tahun sebanyak 726 orang atau 5,06 persen.

Jumlah tenaga kerja yang efektif rata-rata per K.K adalah 2,5 orang atau dibulatkan 3 orang.

- Pendidikan

Di SPT Air Sugihan Jalur 20 terdapat :

- Sekolah Taman Kanak - Kanak (T.K);
- Sekolah Dasar (S.D);
- Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SLTP/SMP) dan
- Madrasah;

Mengenai jumlah bangunan, murid, guru dan status dapat dilihat pada tabel II-16 berikut.

Tabel II-16 : Keadaan Pendidikan di SPT Air Sugihan Jalur 20 sampai dengan bulan Mei 1983

No	Tingkat Pendidikan	Gedung (bh)	Murid (org)	Guru (org)	Status
1	2	3	4	5	6
1	T.K	1	53	2	Swasta
2	S.D	10	1.479	36	Negeri
3	S.D	1	185	4	Swasta
4	S.M.P.	2	102	20	Negeri
5	Madrasah	1	193	14	Swasta

SUMBER : Kantor SPT Air Sugihan Jalur 20.

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa pendidikan tingkat Sekolah Dasar (S.D) status Negeri didukung pula T.K dan S.D status Swasta. Pendidikan tingkat SMP dengan status Negeri yang ada, hal ini perlu didukung pendidikan tingkat yang lebih tinggi lagi.

- Kesehatan

Dibidang pelayanan kesehatan di SPT Air Sugihan Jalur 20 terdapat 1 Unit PUSKESMAS Pembantu, 5 Unit Balai Pengobatan, yang ditangani oleh 6 orang perawat, 1 org Bidan dan 1 orang SPK, sedangkan tenaga dokter belum ada.

- Kesenian

Di Bidang kesenian di SPT Air Sugihan Jalur 20 terdapat :

- 2 kelompok Ketoprak;
- 5 kelompok Ludruk;
- 3 kelompok Pencak Silat;
- 8 kelompok Sinden;
- 6 kelompok Rebana/Samroh.

Kegiatan kesenian yang ada tersebut sifatnya musiman yaitu pada hari - hari besar.

b. Kerohanian

Dibidang kerohanian di SPT Air Sugihan Jalur 20 terdapat 9 buah Masjid, 14 buah langgar dan 6 buah gereja. Sebagian besar (95%) penduduk daerah ini menganut agama islam dan sisanya yaitu 4 % menganut agama Kristen, 1 % menganut agama Katolik.

c. Sarana dan Prasarana Ekonomi

Sarana ekonomi yang ada di SPT Air Sugihan Jalur 20 antara lain : 55 buah warung dan 25 buah kios yang tersebar di 6 (enam) unit pasar desa. Kegiatan di pasar desa tersebut setiap hari, dengan hari pasaran (pekan) dua kali seminggu. Kios saprotan di SPT Air Sugihan Jalur 20 ini belum ada, sehingga petani bila memerlukan harus ke kota Palembang .

Di SPT Air Sugihan Jalur 20 terdapat 3 Unit Koperasi, yaitu Koperasi Sumber Mulyo berdiri pada tanggal 22 Mei 1982 dan Koperasi Sumber Sedono berdiri pada tanggal 12 September 1981, dan Koperasi Sumber Makmur berdiri tanggal 12 Pebruari 1982. Keadaan koperasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II-17 : Keadaan Perkoperasian di SPT Air Sugihan Jalur 20 s/d bulan Mei '83

No	Uraian	Koperasi		
		Sumber Mulyo	Sumber Makmur	Sumber Sedono
1	2	3	4	5
1	Jumlah Unit Desa	2	1	2
2	Jumlah Pengurus	15	8	12
3	Jumlah Anggota	745	501	632
4	Status	Berdikari	Berdikari	Berdikari
5	Simpanan Wajib	1.000	19.000	100
6	Simpanan Pokok	1.331.500	751.500	-
7	Simpanan Sukarela	-	22.000	-
8	Fasilitas gedung	1	1	1

SUMBER : Kantor SPT Air Sugihan Jalur 20.

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa Kooperasi yang ada di SPT Air Sugihan Jalur 20 ini statusnya berdikari dan kegiatannya adalah simpan pinjam yang berupa uang.

1.7. Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi kemasyarakatan yang ada di SPT Air Sugihan Jalur 20 terdapat 4 desa, 12 RW, 83 RT dan terdapat 56 Kelompok Tani, 13 Kelompok PKK, 6 Karang Taruna masing - masing masih aktif.

2. Petani dan Usaha Tani

2.1. Identitas petani

Penduduk di SPT Air Sugihan Jalur 20 berjumlah sebanyak 2.880 Kepala Keluarga (K.K) terdiri dari 12.109 jiwa yang merupakan transmigran berasal dari Jawa dan lokal (Musi Banyu Asin). Dari responden petani yang diperoleh dalam study pengembangan di lahan usaha II ternyata transmigran yang berasal dari :

- Jawa Tengah = 58 persen;
- Jawa Timur = 40 persen;
- D.I Yogyakarta = 2 persen;

Penempatan tahun 1980	= 66,7 persen;
tahun 1981	= 4,4 persen;
tahun 1982	= 17,8 persen;
tahun 1983	= 11,1 persen;

Para transmigran umumnya berpendidikan antara lain:

- 8,9 persen masih buta huruf;
- 82,2 persen Sekolah Dasar;
- 6,7 persen Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
- 2,2 persen Sekolah Lanjutan Atas (SLA).

Transmigran memperoleh jatah rumah, lahan pekarangan, lahan usaha I, lahan usaha II dan jaminan hidup selama satu tahun, sampai dengan Mei 1983 yang masih memperoleh jaminan hidup sebanyak 11,1 %.

Pekerjaan pokok transmigran adalah 100 persen usaha tani, di luar usaha tani sebagai pekerjaan tambahan antara lain sebagai - tukang = 11,1 persen
 - dagang = 6,7 persen
 - buruh bangunan = 2,2 persen
 - bengkel sepeda = 2,2 persen

Umur transmigran sebagai indikasi tenaga kerja yang tersedia untuk usaha taninya antara lain :

- umur < 14 tahun sebanyak = 40 persen;
- umur 15 - 49 tahun sebanyak = 60 persen;

2.2. Usaha Tani

Luas tanah garapan yang sudah diusahakan di lokasi SPT Air Sugihan Jalur 20 yang terdiri dari lahan pekarangan, lahan usaha I, lahan usaha II, dengan luas an seperti terlihat pada tabel II-18 berikut.

Tabel II-18 : Luas tanah garapan yang sudah diusahakan di SPT Air Sugihan Jalur 20 sampai bulan Mei 1983

No	Uraian	Luas		Keterangan
		(Ha)	(%)	
1	2	3	4	5
1	Pekarangan	658	99	dari 720 Ha;
2	Lahan usaha I	2.616	98	dari 2.880 Ha;
3	Lahan usaha II	297	11	dari 2.880 Ha;
Jumlah :		3.571	-	-

SUMBER : Kantor SPT Air Sugihan Jalur 20.

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa luas lahan pekarangan yang diusahakan yaitu 658 Ha, atau 99 persen dari luas lahan pekarangan yang diserahkan. Lahan usaha I yang diusahakan seluas 2.616 Ha atau 98 persen dari luas lahan usaha I yang diserahkan. Dan lahan usaha II yang diusahakan seluas 297 Ha atau 11 persen dari luas lahan usaha II yang diserahkan.

Usaha tani transmigran di lahan pekarangan, lahan usaha I dan lahan usaha II lokasi Air Sugihan Jalur 20 pada umumnya jenis - jenis tanaman, dan luasannya dapat dilihat pada Lampiran II-3.

2.2.1. Lahan Pekarangan

Lahan pekarangan yang telah diusahakan di-SPT Air Sugihan Jalur 20 ini seluas 658 Ha atau 99 persen dari luas areal yang diserahkan. Setiap Kepala Keluarga (K.K) menerima 0,25 Ha yang diterima pada tahun 1980/1981, 1982/1983 dalam keadaan lahan yang terbuka berupa semak.

Pada musim tanam tahun 1982/1983 tanaman yg diusahakan di lahan pekarangan Air Sugihan Jalur 20 pada umumnya dapat dilihat pada tabel II-19 berikut.

Tabel II-19 : Rata-rata produksi dan jumlah tegakan beberapa jenis tanaman pada musim tanam 1982/1983 di lahan pekarangan SPT Air Sugihan Jalur 20

No	Jenis tanaman	Produksi		Jumlah Tegakan
		Kg	Kg/Ha	
1	2	3	4	5
1	<u>Tanaman Semusim</u>			
	- Jagung	174,6	970	-
	- Ubi jalar	120	1.333,3	-
	- Ubi kayu	271,1	1.594,7	-
	- Kacang tanah	19	316,7	-
2	<u>Tanaman Tahunan</u>			
	- Kelapa dalam	-	-	13
	- Kelapa Genjah	-	-	1
	- K o p i	-	-	13
	- Cengkeh	-	-	2
	- Nangka	-	-	3
	- Jeruk	-	-	4
	- Kapok	-	-	1

SUMBER : data primer.

Dari gambar tersebut diatas dapat diketahui bahwa pola tanam pertama tumpang sari antara Jagung dengan kacang tanah, tanam pada bulan September dan panen bulan Desember 1982 sampai dengan bulan Januari 1983. Pergiliran tanaman dilakukan yaitu Jagung/Kacang tanah - Jagung/Kacang tanah.

Pola tanam kedua tumpang sari bersisipan yaitu Ubi kayu yang bersisipan dengan ubi jalar, Ubi Jalar tanam pada sekitar bulan Oktober dan panen sekitar bulan Februari dan Ubi kayu tanam pada bulan Nopember, panen pada sekitar bulan Juli.

Rata-rata penyerapan tenaga kerja di lahan pekarangan dalam 1(satu) tahun per kepala keluarga (KK) musim tanam tahun 1982/1983 adalah 38 HOK.

Rata - rata pendapatan kotor dalam 1(satu) tahun per kepala keluarga musim tanam tahun 1982/1983 seperti terlihat pada tabel berikut dibawah ini.

Tabel: II-20 : Rata-rata pendapatan kotor dari lahan pekarangan per K.K per tahun di SPT Air Sugihan Jalur 20 (MT. 1982/1983).

No	Uraian	Produksi		Nilai (Rp)
		Kg	Rp/Kg	
1	2	3	4	5
I	- Jagung	174.6	90	15.715
	- Ubi Jalar	120	40	4.800
	- Ubi Kayu	271,1	15	4.065
	- Kacang tanah	19	300	5.700
	- lain-lain tanaman	-	-	7.655
II	Peternakan	-	-	3.010
	Jumlah :	-	-	40.945

SUMBER : Data Primer

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa pendapatan kotor di lahan pekarangan rata-rata dalam satu tahun per kepala keluarga musim tanam 1982/1983 adalah Rp. 40.945,-

Biaya usaha tani di lahan pekarangan antara-lain untuk biaya pada tanaman tahunan, palawija, peternakan (bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, panen dan lain-lain)

Biaya usaha tani di lahan pekarangan, rata-rata dalam 1(satu) tahun per kepala keluarga musim tanam 1982/1983 adalah sebesar Rp. 4.930,-

2.2.2. Lahan Usaha I

Lahan Usaha I seluas 2.880 Ha atau 1(satu)Ha per kepala keluarga (KK) diterima pada tahun 1980 /1981/1982/1983 dalam keadaan hutan sekunder dan lahan yang telah ditebang pohon-pohon yang besar. Pada saat ini tanaman yang ada di Lahan Usaha I dapat dilihat seperti pada tabel II-21 berikut

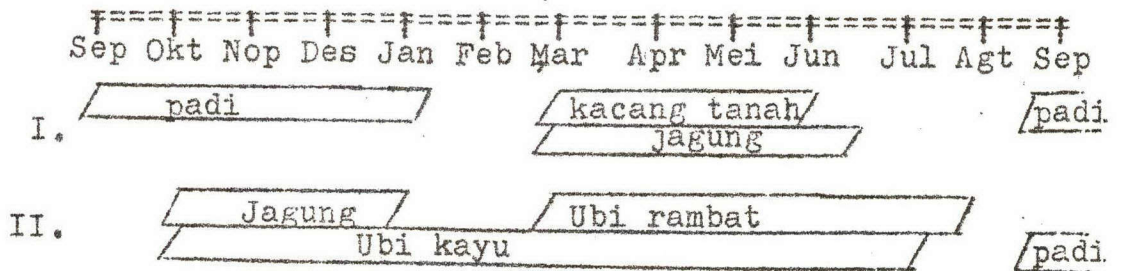
Tabel II-21 : Rata-rata produksi setiap jenis tanaman di lahan usaha I SPT Air Sugihan Jalur 20 (MP. 1982/1983)

No	Jenis tanaman	Produksi		Jumlah Tegakan
		Kg	Kg/Ha	
1	2	3	4	5
I	<u>Tanaman Semusim:</u>			
	- Padi	1.067	1.367,95	-
	- Jagung	-	-	-
	- Ubi Kayu	-	-	-
	- Kacang Tanah	-	-	-
	- Kacang Kedele	-	-	-
II	<u>Tanaman Tahunan:</u>			
	- Kelapa	-	-	-
III	<u>Lain-lain Tanaman</u>			
	- Pisang	-	-	-
	- Nenas	-	-	-

SUMBER : Data primer

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa rata-rata produksi padi pada lahan usaha I perHa 1.368 Kg. Rendahnya produksi padi akibat serangan hama tikus.

Pada umumnya pola tanam di Lahan usaha I seperti pada Gambar II-6 berikut ini.



Gambar II-6 : Pola pergiliran tanam di lahan usaha I di SPT Air Sugihan Jalur 20 pada Musim tanam 1982/1983.

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa usaha tani di Lahan Usaha I yaitu dengan pola tanam antara lain : - pola pergiliran tanam antara padi yang ditanam bulan-bulan September sampai dengan bulan Oktober, panen pada bulan-bulan Januari sampai dengan bulan Februari, dengan tumpang sari antara kacang tanah/jagung yang di tanam bulan Maret, panen pada bulan-bulan Juni s/d Juli. Dapat dirumuskan padi - kacang-tanah/Jagung.

- pola tanam tumpang sari yaitu Jagung/Ubi kayu yang ditanam bulan Oktober, panen jagung-bulan pertengahan Januari dan Ubi kayu panen sekitar bulan Juni s/d Juli. Setelah panen Jagung juga digilir dengan ubi jalar(rambat) tanam bulan Maret , panen bulan Agustus.

Rata-rata penyerapan tenaga kerja di lahan usaha I dalam 1(satu) tahun per kepala keluarga, musim tanam 1982/1983 adalah 126 HOK.

Pendapatan kotor rata-rata dalam 1(satu) tahun per kepala keluarga, musim tanam 1982.1983 dapat dilihat pada tabel II-22 berikut.

Tabel II-22 : Rata-rata pendapatan kotor dalam satu tahun per kepala keluarga, musim tanam 1982/1983 di lahan Usaha I

No	Uraian	Produksi		Nilai (Rp)
		Kg	Rp/Kg	
1	2	3	4	5
1	Padi	1.067	120	128.040
2	Palawija	-	-	76.655
	Jumlah :	-	-	204.695

SUMBER : Data primer

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan kotor di lahan usaha I dalam satu tahun per kepala keluarga, musim tanam 1982/1983 adalah Rp. 204.695,-

Pendapatan kotor tanaman padi musim tanam 1982/1983 - rata-rata satu tahun per kepala keluarga adalah Rp. 128.040,-

Biaya produksi usaha tani di lahan usaha I antara lain biaya untuk bibit, pupuk, obat-obatan, penen, tenaga kerja, pengolahan dan lain-lain. Rata-rata biayanya dalam satu tahun per K.K, musim tanam 1982/83 adalah sebesar Rp. 19.110

2.2.3. Lahan Usaha II

Lahan Usaha II seluas 2,880 Ha atau 20,5 % dari luas areal SPT Air Sugihan Jalur 20. Setiap kepala Keluarga transmigran memperoleh jatah satu hektar, yang diterima pada tahun penempatan (1980/1981/1982/1983) Lahan Usaha II yang diterima dan diusahakan transmigran sekitar 10,3 % dari luas lahan Usaha II yang diterima. Sedangkan lahan yang belum dibuka masih berupa hutan primer dan hutan sekunder yang heterogen. (lihat Gambar II-8). Vegetasi yang ada di lahan usaha II antara lain : Pakis (*Stenochlaena pakitris*), Gelam (*Melaleuca leucadendron*) dan Resam (*Dryopteris sp*)

Lahan usaha II yang telah dibuka di SPT Air Sugihan Jalur 20 tersebut belum diusahakan.

Gambar II-7 : Pola tanam Inter cropping antara
tanaman Kelapa dengan Ubi rambat
di Lahan Pekarangan
di AS. J 20.

Gambar II-8 : Hutan Primer dan Hutan Sekunder
di Lahan usaha II
di AS. J 20

Lahan cadangan di SPT Air Sugihan Jalur 20 sekitar 3.486 Ha direncanakan untuk pecahan Kepala Keluarga (K.K) dan pengembangan lokasi.

2.2.4. Pengolahan dan Pemasaran

Hasil yang diolah pada umumnya adalah padi. Di lokasi Air Sugihan Jalur 20 terdapat 5 unit pengolahan padi (Huller), bahan yang diolah dari gabah kering menjadi pecah kulit/beras. Rendemen gabah kering rata-rata per K.K = 65 %. Biaya pengolahan padi rata-rata dalam 1 tahun per K.K adalah Rp. 5.975.

Sedangkan pemasaran hasil dilakukan di pasar desa. Hasil tanaman padi dijual berupa gabah kering atau beras, jagung berupa jagung kering pipilan, ubi kayu berupa ubi kayu basah, ubi rambat berupa ubi rambat basah kacang tanah berupa kacang tanah polongan atau kacang tanah pecah kulit.

2.3. Kegiatan di luar Usaha tani

Kegiatan di luar usaha tani sebagai tukang bangunan (11,13), dagang (6,7%), buruh bangunan (2,2%), bengkel sepeda (2,2%). Tenaga kerja untuk kegiatan di luar usaha tani rata-rata dalam 1 tahun per K.K adalah 19 HOK. Rata-rata pendapatan di luar usaha tani dalam 1 tahun per K.K adalah Rp. 37.200

2.4. Pendapatan dan Pengeluaran

Pendapatan usaha tani dan pendapatan di luar usaha tani di SPT Air Sugihan Jalur 20 rata-rata per tahun per K.K musim tanam 1982/1983 adalah sebesar Rp. 282.840, sedangkan biaya usaha tani sebesar Rp. 24.080.

Perincian seperti terlihat pada tabel II-23 berikut.

Tabel II-23 : Rata-rata pendapatan petani per K.K per tahun pada Musim Tanam 1982/1983 di SPT Air Sugihan Jalur 20.

No	Uraian	Nilai (Rp,-)	Keterangan
1	2	3	4
A	Pendapatan Kotor:		
	- Lahan pekarangan	40.945	termasuk pendapatan kotor dari ternak.
	- Lahan Usaha I	204.695	
	- Luar Usaha Tani	37.200	
	Jumlah A :	282.840	
B	Biaya Usaha Tani :		
	- Lahan pekarangan	4.930	
	- Lahan usaha I	19.110	
	Jumlah B :	24.040	
C	Biaya lain-lain	-	
D	Pendapatan petani (A -(B + C) =	258.800	

SUMBER : Data primer.

III. PEMBAHASAN

Dengan rendahnya pendapatan per kapita pada hal potensi tenaga kerja cukup besar, potensi komoditi pertanian cukup banyak dan potensi lahan usaha II di daerah transmigrasi cukup luas, maka untuk meningkatkan pendapatan petani tersebut perlu pembinaan dan pengelolaan yg lebih baik.

Dari bidang perkebunan untuk pencapaian sasaran tersebut diatas diantaranya merencanakan pengembangan perkebunan di lahan usaha II. Sedangkan komoditi dan pola pembinaan dan pengelolaannya disesuaikan dengan komoditi setempat yang meliputi aspek teknis, aspek ekonomi, sosial dan budaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil study pengembangan perkebunan di lahan usaha II sebagai berikut :

Tanggapan-tanggapan dari Instansi di luar Direktorat Jenderal Perkebunan :

1. Pemerintah Daerah/BAPPEDA

1.1. Lahan usaha II di daerah transmigrasi di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan masih merupakan areal cadangan/belum diserahkan kepada transmigran.

Dari areal lahan usaha II cadangan seluas 86.115 hektar yang sudah diserahkan baru 2,9 % atau seluas 2.500 Ha;

1.2. Masalah - masalah

- Belum ada persetujuan atau kesepakatan dengan penduduk setempat dalam pemecahan masalah lahan usaha II tersebut;
- Belum ada kepastian mengenai jenis komoditi perkebunan yang akan dikembangkan pada lahan usaha II

1.3. Cara pemecahan

- Perlu adanya ketegasan/kesepakatan mengenai budidaya apa yang akan dikembangkan di lahan usaha II daerah transmigrasi;

- Apabila akan dikembangkan jenis komoditi perkebunan/tanaman keras, maka perlu ditangani secara serius terutama dalam hal pemeliharaan dan diusahakan agar pengembangan budidaya tanaman perkebunan pada lahan usaha II bukan merupakan kegiatan sampingan bagi para transmigran;
- Pola yang dianggap cocok untuk dilaksanakan adalah Pola UPP dengan catatan perlu adanya pengawasan dan disiplin petugas lapangan;

2. Kantor Wilayah Transmigrasi

2.1. Masalah tanah khususnya lahan usaha II yang belum diserahkan karena belum ada persetujuan/ kesepakatan dengan penduduk setempat;

2.2. Di daerah transmigrasi Propinsi Dati-I Sumatera Selatan ini masih sangat kekurangan antara lain:

- Penyuluhan ;
- Kebutuhan pupuk;
- Kebutuhan obat - obatan;
- Kebutuhan bibit;
- Transportasi;

2.3. Bila akan dikembangkan komoditi perkebunan, dianjurkan agar diusahakan di lahan usaha I saja; Hal ini terutama letak tata ruang lahan usaha I lebih dekat dengan pemukiman, sehingga pengawasannya lebih intensif.

A. SPT Air Sugihan Jalur 14

1. Aspek Tehnis (Pengembangan pertanian di daerah pasang surut/lahan basah)

1.1. Tersedianya lahan

Lahan yang tersedia di SPT Air Sugihan Jalur 14 adalah seluas 12.512,2 Ha, yang terdiri dari :

- lahan pekarangan;
- lahan usaha I;
- lahan usaha II;
- fasilitas umum;
- lahan cadangan dan hutan primer.

Lahan yang dibagikan kepada para transmigran meliputi :

- lahan pekarangan seluas : 0,25 Ha;
 - lahan usaha I seluas : 1,00 Ha;
 - lahan usaha II seluas : 1,00 Ha;
- ternyata belum semuanya diusahakan.

Bila dilihat dari luas lahan usaha II yang belum dibuka (= 3.840 Ha) dan lahan cadangan (= 3.200 Ha), maka di SPT ini masih memungkinkan dikembangkannya usaha pertanian. Sesuai dengan tujuan study yakni untuk melihat kemungkinan pengembangan perkebunan di lahan usaha II, maka dari tersedianya lahan seluas 7.040 Ha (lahan usaha II dan lahan cadangan) pengembangan perkebunan di lokasi ini dapat dilaksanakan baik dengan Pola UPP maupun dengan Pola PIR.

1.2. Kecocokan lahan

Daerah Air Sugihan Jalur 14 merupakan daerah lahan basah (pasang surut) dan tanahnya termasuk jenis tanah Histosol (tanah gambut) dan Entisol (Glei humus - Aluvial). Bahan organik yang melapuk cukup tebal, pH rendah dan drainase jelek.

Dilihat dari sifat fisik dan kimia tanah ini tampaknya tanah cukup masam dan labil. Oleh karena itu untuk mengusahakan tanah ini perlu dilaksanakan perbaikan kesuburan, misalnya dengan pengapuran dan secara mekanis dengan pembuatan saluran-saluran drainase.

Air Sugihan Jalur 14 termasuk daerah pasang surut sekitarnya di kelilingi oleh perairan, sehingga semua perhubungan dengan daerah lain ditempuh dengan jalan air.

Jarak lokasi dengan Ibu Kota Propinsi \pm 220 Km, ditempuh dalam waktu 6 -- 7 jam perjalanan dan ke Ibu Kota Kecamatan (Mariana) \pm 160 Km ditempuh dalam waktu 4 -- 5 jam perjalanan, yang semuanya menggunakan kendaraan speed boat.

Keadaan sungai cukup baik sampai perbatasan jalan poros sehingga untuk kendaraan seperti speed boat, perahu tempel dan sampan dapat berjalan lancar. Tetapi mulai masuk jalan poros sampai ke lokasi keadaan saluran agak dangkal, sehingga terasa sekali adanya pengaruh air pasang dan surut.

Pada air surut biasanya kendaraan-kendaraan air tidak bisa jalan. Untuk mempermudah/memperlancar perhubungan mencapai lokasi, saluran primer tersebut (jalan poros) yang panjangnya \pm 23,6 Km perlu diperbaiki.

Dilihat dari topografi yang datar (kemiringan 0 -- 3 %) dan tingginya dari permukaan air laut 0,8 -- 0,9 meter, maka untuk usaha tanaman perkebunan kiranya harus dicarikan jenis komoditi yang cocok dengan daerah pantai. Pilihan yang sementara adalah komoditi kelapa.

Keadaan curah hujan di daerah ini cukup besar yaitu rata-rata tahunan 2.521 m.m dengan tipe iklim basah. Dilihat dari data curah hujan yang ada selama 7 (tujuh) tahun terlihat bahwa hujannya merata sepanjang tahun. Suhu udara rata-rata harian tertinggi adalah 37°C, kelembaban udara rata-rata harian tertinggi adalah 87 % dan kecepatan angin yang rendah yaitu 1,5 -- 2,5 Km/jam.

Melihat dari keadaan iklim tersebut diatas, air hujannya bisa dimanfaatkan untuk pengairan tanaman sepanjang tahun. Disamping itu memang sumber air yg ada hanyalah air hujan meskipun ada sungai dan air sumur tapi belum bisa dimanfaatkan untuk pertanian, dan keluarga karena ada pengaruh air asin dan bahan organik yang tebal (masam).

Dari kecocokan lahan (jenis tanah, topografi, perhubungan, iklim, drainase) diperlukan penelitian yg lebih mendalam sebelum perkebunan dikembangkan di lahan/lokasi ini.

Hasil tanaman yang ada di lokasi ini hanya berupa palawija dan padi, tanaman tahunan belum ada yang menghasilkan mengingat penempatannya transmigran belum lama (tahun 1980).

Hasil tanaman yang diolah hanyalah padi. Dilokasi sudah ada unit pengolahan padi yaitu alat perontok padi dan Rice Mill yang jumlahnya masing-masing 3 buah dan 7 buah. Biaya pengolahan sebesar 10 % dari hasil bersih. Sebagian besar petani tidak mengolah hasilnya ke Unit Pengolahan, karena hasil panen yang diperoleh persatuan luas sangat rendah.

Hal tersebut disebabkan karena adanya serangan hama wereng dan ulat tentara, pada musim tanam 1982/1983 hanya ± 20 % tanaman yang bisa dipanen.

Mengenai pemasaran yang dilakukan oleh para transmigran di lokasi ini hanya dilaksanakan di pasar terdekat (pasar yang ada di setiap unit). Pemasaran ke Palembang tidak dilakukan karena jauhnya jarak yang harus ditempuh dan memakan biaya yang tinggi. Akibatnya dari hal tersebut pemasaran hasil pertanian hanya tergantung pada tengkulak yang datang.

Apabila tengkulak yang datang ke pasar lokasi sedikit, maka hasil pertanian tidak bisa terjual semua dan harganya pun menjadi murah (turun). Hal ini sangat merugikan bagi petani (transmigran), selain itu KUD yang ada belum berfungsi untuk dapat menampung hasil dari petani.

Fasilitas pengolahan dan pemasaran yang ada di lokasi ini kurang menunjang pengembangan perkebunan. Unit pengolahan hasil perkebunan yang terdekat dengan lokasi ini adalah Unit Pengolahan karet di UPP - PKK R Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyu Asin yang jaraknya ± 315 Km. Apabila di lokasi ini kemungkinan dapat dikembangkan komoditi karet, maka fasilitas pengolahan yang ada di Sungai Lilin tersebut tidak menunjang pengembangannya karena lokasinya yang terlalu jauh.

2. Aspek Sosial dan Ekonomi

2.1. Daerah asal transmigran

Transmigran di lokasi ini berasal dari Propinsi Dati-I.

- Jawa Barat	:	9,5	persen;
- Jawa Tengah	:	37,4	persen;
- Jawa Timur	:	31,3	persen;
- Transmigran lokal	:	21,7	persen;

Dilihat dari daerahnya, maka pengalaman dibidang pertanian yang dimiliki adalah usaha tani tanaman semusim dan nelayan. Pengalaman dibidang pertanian ini khususnya pengenalan dan pemakaian saprotan sangat berguna dalam pengembangan perkebunan.

2.2. Umur (umur tenaga kerja)

Dari sebanyak 45 K.K yang diambil sampel terdiri dari 78 jiwa (43,3 %) dibawah 15 tahun dan 102 jiwa (56,7%) umur 15 -- 40 tahun.

Jadi tenaga kerja efektif yang ada 102 jiwa yang terdiri dari 53 orang laki-laki dan 49 orang perempuan.

Tenaga kerja efektif per Kepala Keluarga (K.K) :

Perempuan	= $\frac{49}{45}$ K.K	= 1 orang;
Laki-laki	= $\frac{53}{45}$ K.K	= 1 orang;

Tenaga kerja yang tersedia rata-rata per K.K = 2 orang (laki-laki + perempuan) adalah 270 HOK + 216 HOK = 486 HOK per tahun.

Tenaga kerja keluarga yang telah digunakan rata-rata per K.K = 160,53 HOK per tahun.

Melihat dari kenyataan yang ada, maka setiap tahun masih ada sisa tenaga kerja yang belum dimanfaatkan yaitu sebesar 325,47 HOK per kepala keluarga (K.K) per tahun.

Seperti diketahui lahan usaha II yang sudah diserahkan kepada para transmigran belum diusahakan, sehingga sisa tenaga kerja yang ada masih bisa dimanfaatkan untuk mengerjakan lahan usaha II.

2.3. Pendidikan

Berdasarkan analisa sampel, maka pendidikan para transmigran dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- tidak berpendidikan : 11,1 %;
- Sekolah Dasar (SD) : 82,2 %;
- Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) : 6,7 %;

Dilihat dari tingkat pendidikan transmigran maka rata-rata berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Hal ini akan mempengaruhi tingkat berfikir mereka dalam menyerap ataupun menerima informasi-informasi baru dan berpengaruh pula dalam pengelolaan usaha taninya.

2.4. Pendapatan petani

Pendapatan petani transmigran berasal dari :

- hasil lahan pekarangan (termasuk peternakan);
- hasil lahan usaha I dan
- pendapatan di luar usaha tani.

Dari ketiga sumber tersebut rata-rata petani memperoleh pendapatan bersih (sudah dikurangi biaya produksi) sebesar Rp. 137.661,59,- per tahun per K.K.

Pendapatan yang diperoleh transmigran ini masih rendah bila dibandingkan dengan pendapatan rata-rata di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan yaitu sebesar Rp.201.500 per kapita per tahun.

Pendapatan yang rendah tersebut disebabkan petani baru mengusahakan lahan usaha I dan pekarangan, yang pengelolaannya belum intensif. Sedangkan lahan usaha II yang sudah diserahkan pada para transmigran sampai saat ini belum diusahakan.

Salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan petani adalah mengusahakan lahan usaha II.

3. Pola Pengembangan Perkebunan

Untuk pengembangan perkebunan di daerah transmigrasi dapat dilaksanakan dengan Pola Unit Pelaksana Proyek (UPP) atau Pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR).

UPP yang terdekat dengan SPT Air Sugihan adalah UPP- PPK (kelapa) di daerah Telang. Untuk hal tersebut pengembangan perkebunan di SPT Air Sugihan Jalur 14 dapat merupakan perluasan UPP - PPK Telang sebagai UPP besar. Karena areal di SPT ini yang dicadangkan seluas 7.200 Ha. Apabila akan dikembangkan dengan Pola PIR maka sebagian areal / lahan cadangannya dapat dipakai untuk kebun inti.

Alternatif komoditi perkebunan yang mungkin dapat dikembangkan di lahan usaha II berdasarkan indikasi keadaan iklim lahan dan tanaman yang ada di lahan pekarangan dan tumbuhan yang ada di lahan usaha II antara lain tanaman kelapa.

B. SPT Air Sugihan Jalur 20

1. Aspek Tehnis

1.1. Tersedianya lahan

Luas areal di SPT Air Sugihan Jalur 20 adalah 14.080 Ha dan telah diserahkan kepada para transmigran adalah :

- lahan pekarangan seluas	:	720 Ha atau 5,1 %
- lahan usaha I seluas	:	2.880 Ha atau 20,5 %
- lahan usaha II seluas	:	2.880 Ha
- fasilitas umum seluas	:	514 Ha atau 3,7 %
- lahan cadangan seluas	:	3.486 Ha atau 24,8 %
- lahan untuk hutan lindung	:	4.114 Ha atau 29,1 %

Lahan yang sudah diserahkan dan sudah diusahakan adalah :

- lahan pekarangan: 92,2 % dari lahan pekarangan;
- lahan usaha I : 92,2 %;
- lahan usaha II : 10,3 %;

Lahan pekarangan dan lahan usaha I yang ternyata telah diusahakan lebih kecil dari pada lahan yang telah diserahkan, hal ini adanya pecahan jiwa baru yang telah menerima lahan tetapi belum ditempati dan diusahakan.

Khususnya lahan usaha II yang diusahakan masih kecil sekitar 10,3 persen, sedangkan lahan yang belum dibuka masih berupa hutan primer dan hutan sekunder.

Vegetasi yang ada di lahan usaha II antara lain :

- Gelam (*Maleuca leuca dendron*),
- Resam (*Dryopteris sp*) dan
- Pakis (*Stenochlaena polutris*).

Potensi lahan yang ada di SPT Air Sugihan Jalur 20 seluas 6.366 Ha yang berupa lahan usaha II dan lahan cadangan.

1.2. Kesesuaian lahan

Di SPT Air Sugihan Jalur 20 terdiri dari tanah mineral yang bergambut, yang diklasifikasi sebagai Entisol, yang merupakan Asosiasi Glei humus dan Aluvial, hingga tanah gambut (Histosol).

Tinggi tempat daerah ini berkisar 2,5 - 3,5 meter diatas permukaan laut, keadaan drainase jelek dan kedalaman efektif tanah ± 60 Cm. Pengecekan pH yang dilakukan dengan pH tester di lapangan reaksi tanah masam dengan pH sekitar 4 sampai 5. Struktur tanah gembur bagian atas dan masif di bagian bawah.

Keadaan iklim di SPT Air Sugihan Jalur 20 termasuk tipe iklim basah (B) dengan curah hujan rata-rata tahunan 2.521 m.m (bulan basah 9 bulan dan bulan kering 3 bulan), temperatur rata-rata harian 25°C,

kelembaban rata-rata harian 84 %, lama penyinaran rata rata harian berkisar antara 3,12 sampai dengan 7,11 jam

Potensi tanah dan iklim untuk pertanian didaerah ini cukup besar. Hal ini terutama bila dilihat dari penampilan pertumbuhan tanaman yang terdapat di lahan pekarangan dan lahan usaha I.

Pertumbuhan tanaman pekarangan dan lahan usaha I ini terlihat baik, terutama pada tempat-tempat yang dilakukan tindakan - tindakan perbaikan (Ameliorasi) tanah, seperti pembuatan guludan dan parit - parit drainase.

Tanaman tahunan antara lain kelapa, kopi, nangka, rambutan, jeruk yang ditumpang sarikan dengan tanaman pangan, seperti jagung, kacang tanah, ubi rambat dan ubi kayu, maupun tanaman pangan lain yang dicampurkan sesamanya terlihat tumbuh dengan baik, terutama di lahan pekarangan dan lahan usaha I.

Walaupun transmigran mendapat pembagian pupuk, namun mereka tidak menggunakan karena menganggap bahwa tanah pertaniannya masih sangat subur.

Transportasi dari SPT Air Sugihan Jalur 20 ke luar melalui jalan air menggunakan speed boat, motor ketek. Keadaan jalan di SPT Air Sugihan Jalur 20 buruk sampai dengan agak baik walaupun terbuat dari tanah. Pada jalan air (saluran primer) telah terjadi pendangkalan dan terdapat kayu glondongan milik perusahaan setempat sehingga mengganggu arus lalu lintas.

Transportasi jalan air sangat dipengaruhi pasang surutnya air. Keadaan tata ruang dan jalan-jalan di lokasi ini dapat menunjang dalam pengembangan daerah ini khususnya di bidang perkebunan, bila diikuti dengan perbaikan - perbaikan jalan darat dan saluran primer.

Demikian juga dengan adanya pelabuhan sungai Bom Baru di Palembang dan pelabuhan laut Muntok di Pulau Bangka, masing - masing sejauh ± 80 -- 90 Km dan ditempuh dalam waktu 5 -- 6 jam lebih untuk mencapai lokasi ini.

Sumber air di SPT Air Sugihan Jalur 20 adalah sumur dan Air hujan. Hujan di daerah ini hampir merata sepanjang tahun, sehingga kedalaman air sumur tidak pernah turun yaitu lebih kurang 2,5 meter. Hal ini baik untuk keperluan rumah tangga, pertanian dan pembibitan.

Di daerah ini telah disusupi (interusi) air asin terutama pada musim kemarau, hal ini perlu diteliti lebih lanjut pengaruhnya terhadap tanaman perkebunan.

1.3. Pengolahan dan Pemasaran

Unit pengolahan hasil di SPT Air Sugihan Jalur 20 yang ada adalah Unit Pengolahan padi sebanyak 5 buah. Unit pengolahan yang terdekat dengan lokasi seperti unit pengolahan karet di Palembang dan unit pengolahan kelapa sawit di Betung (Kabupaten Musi Banyu Asin) masing-masing berjarak (kurang lebih 82 Km dan 140 Km).

Pemasaran hasil usaha tani di pasar desa khususnya tanaman pangan, sedangkan tanaman perkebunan belum menghasilkan sehingga masih mendatangkan dari daerah lain (misalnya kelapa, kopi, teh dan lada)

2. Aspek Sosial

Daerah asal penduduk (transmigran) antara lain dari Propinsi Dati- I :

- Jawa Tengah	: 58 persen;
- Jawa Timur	: 40 persen;
- D.I. Yogyakarta	: 2 persen;

Tahun penempatan dari tahun 1980 sejumlah 66,1 %, tahun 1981 sejumlah 4,4 %, tahun 1982 sejumlah 17,8 % dan tahun 1983 sejumlah 11,1 %.

Pendidikan para transmigran antara lain adalah sebagai berikut :

- buta huruf sebesar	: 8,9 persen;
- sekolah dasar (SD)	: 82,2 persen;
* SLTP sebesar	: 6,7 persen; dan
- S . L . J . A sebesar	: 2,2 persen;

Pengalaman transmigran di daerah asal yaitu sebagai buruh tani dan nelayan. Dengan demikian transmigran masih memerlukan bimbingan bagi kemajuan usah taninya.

Tenaga kerja yang tersedia di SPT Air Sugihan Jalur 20 antara 59 - 96 persen dari seluruh jumlah transmigran yang ada. Sedangkan dari data primer (sampel petani) terdapat tenaga kerja produktif sebanyak 120 orang dengan rata-rata per kepala keluarga (K.K) adalah 2,7 orang (jumlah anggota keluarga berkisar antara 2 - 6 orang/jiwa per kepala keluarga).

Tenaga kerja yang tersedia rata-rata per K.K per tahun

- tenaga suami	=	270	HOK per K.K per tahun
- tenaga istri	=	216	HOK per K.K per tahun
- tenaga anak	=	95	HOK per K.K per tahun
		<hr/>	
Jumlah	=	581	HOK per K.K per tahun

Tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha tani di lahan pekarangan dan lahan usaha I serta di luar usaha tani per tahun per K.K adalah 183 HOK. Sisa tenaga kerja rata-rata per tahun per K.K adalah sebesar 398 HOK. Sisa tenaga kerja tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengusahakan lahan usaha II dan mengintensifkan usaha tani di pekarangan dan lahan usaha I. Sisa tenaga kerja di SPT Air Sugihan Jalur 20 per tahun per 2.880 KK adalah = 1.157.240 HOK.

Pola usaha tani di SPT Air Sugihan Jalur 20 khususnya di lahan pekarangan dan lahan usaha I adalah pola tanam multiple cropping yang terdiri dari padi, jagung; palawija, dan lain - lain. Beberapa tanaman tampak berguna adalah kelapa, kopi, nangka, jeruk, pisang, nenas, jagung, kacang tanah, kedele, ubi kayu, ubi rambat, keladi serta padi khususnya ditanam di lahan usaha I. Semua tanaman yang tampak tersebut tidak tersebar dimiliki petani secara merata, baik satuan luas yang ditanami, maupun jumlah tanaman yang tumbuh.

Karena itu sulit untuk memperhitungkan menentukan jenis usaha taninya. Maka sebagai pendekatan kearah usaha tani yang seharusnya, diasumsikan bahwa semua jenis tanaman yang disebutkan diatas terdapat di lahan pekarangan dan lahan usaha I yang dimiliki petani dan di-

anggap bahwa tanaman pangan merupakan tanaman sela/tumpang-sari diantara tanaman tahunan. Biaya investasi tidak dihitung karena lahan, alat - alat pengolah tanah dan sarana produksi tanaman milik petani diperoleh tanpa biaya (jatah dari Pemerintah).

Biaya produksi diperhitungkan dari pembelian bibit, tenaga kerja, panen dan pengolahan hasil.

Hasil usaha tani di lahan pekarangan , lahan usaha I dan di luar usaha tani adalah sebagai berikut :

- lahan pekarangan	: Rp. 40.945 per tahun per K.K;
- lahan usaha I	: Rp. 204.695 per tahun per K.K;
- luar usaha tani	: Rp. 37.200 per tahun per K.K;

Jumlah : : Rp. 282.840 per tahun per K.K;

Biaya produksi untuk usaha tani lahan pekarangan, lahan usaha I dan di luar usaha tani adalah sebagai berikut :

- lahan pekarangan	: Rp. 4.930 per tahun per K.K;
- lahan usaha I	: Rp. 19.110 per tahun per K.K;
- luar usaha tani	: Rp. - per tahun per K.K;

Jumlah : : Rp. 24.040 per tahun per K.K;

Jadi pendapatan petani di SPT Air Sugihan Jalur 20 sebesar Rp. 258.800 per tahun per K.K.

Tingkat pendapatan petani yang rendah tersebut disebabkan petani baru mengusahakan lahan usaha I dan lahan pekarangan yang pengelolaannya belum intensif. Sedangkan lahan usaha II yang sudah diserahkan pada petani sampai saat ini belum diusahakan.

Salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan petani adalah mengusahakan lahan usaha II.

3. Pola Pengembangan Perkebunan

Potensi lahan di SPT Air Sugihan Jalur 20 khususnya lahan usaha II dan lahan cadangan seluas 6.366 Ha atau 45,2 persen.

Alternatif komoditi perkebunan yang dikembangkan di lahan usaha II berdasarkan indikator keadaan iklim, lahan dan tanaman yang ada di lahan pekarangan dan tumbuhan yang ada di lahan usaha II antara lain tanaman kelapa.

Pola pengembangan komoditi perkebunan tersebut dapat dengan Pola UPP maupun dengan Pola PIR.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

A. SPT Air Sugihan Jalur 14

1. Lahan usaha II dan lahan cadangan yang tersedia masih cukup luas yaitu seluas 3.840 Ha dan 3.200 Ha;
2. Keadaan tanah cukup subur karena kandungan bahan organiknya tinggi, namun cukup asam pula dan sangat labil (lapisan gambutnya tebal) serta drainase yang jelek menyebabkan tanah cenderung tergenang;
3. Perhubungan ke lokasi cukup mudah ditempuh dengan kendaraan air, tetapi sepanjang jalan poros salurannya cukup dangkal dan banyak rintangan-rintangan balok kayu hutan yang diparkir sepanjang saluran;
4. Keadaan iklim yang ada di SPT Air Sugihan memungkinkan untuk pengembangan usaha pertanian, meskipun sumber air hanya tergantung air hujan, namun disini curah hujan cukup tinggi dan merata sepanjang tahun;
5. Sisa tenaga kerja yang belum dimanfaatkan ± 325 HOK / tahun/Kepala keluarga (KK) dan pendapatan petani yang masih rendah, maka sangat tepat untuk meningkatkan pendapatannya dengan diarahkan untuk mengembangkan lahan usaha II karena sisa tenaga kerja masih cukup besar;
6. Pendidikan para petani rata-rata Sekolah Dasar (SD), maka bimbingan dan penyuluhan pertanian paling tepat diberikan melalui kelompok-kelompok tani dan disertai dengan contoh-contoh percobaan;
7. Dari seluruh uraian diatas dapat disimpulkan bahwa khususnya untuk SPT Air Sugihan jalur 14 belum bisa ditentukan jenis komoditi (khusus komoditi perkebunan), yang akan diusahakan di lahan usaha II. Untuk hal tersebut masih diperlukan penelitian yang lebih detail. Namun demikian ditinjau dari aspek ekologis, dapat disarankan pengembangan komoditi kelapa;
8. Apabila dicoba pengembangan perkebunan di lahan usaha II, prioritas pola pengembangan adalah Pola UPP- P.P.K untuk komoditi Kelapa dan alternatif lain Pola PIR komoditi Kelapa;

B. SPT Air Sugihan Jalur 20

1. Potensi lahan usaha II dan lahan cadangan di Air Sugihan Jalur 20 cukup luas (= 6.366 Ha);
2. Potensi tanah di Air Sugihan cukup baik, untuk pengembangan perkebunan khususnya di lahan usaha II. Dalam pengolahan tanahnya terlebih dahulu dilakukan atau disertai tindakan (ameliorasi) tanah, seperti pembuatan guludan dan parit-parit drainase serta dilakukan pengapuran dan pemupukan;
3. Tanaman tahunan yang ada di SPT Air Sugihan Jalur 20 tumbuh cukup baik, seperti kelapa, kopi, nangka, rambutan dan jeruk. Yang ditumpangsarikan dengan tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi rambat, kedele dan sayuran;
4. Perhubungan ke lokasi cukup mudah ditempuh dengan kendaraan air, tetapi sepanjang jalan poros salurannya cukup dangkal dan terpengaruh pasang surutnya air laut;
5. Sarana dan prasarana yang mendukung usaha tani masih kurang, seperti tersedianya saprotan, tenaga penyuluh, Koperasi Unit Desa (KUD), Unit pengolahan dan pasar. Tenaga kerja efektif yang tersedia cukup besar (438 HOK per K.K per tahun) untuk mengusahakan lahan usaha II;
6. Pendapatan petani Air Sugihan masih rendah, sebagai penyebab utama pengolahan lahan yang kurang baik, tidak dilakukan pemupukan, adanya hama terutama hama tikus dan hama beruang;
7. Sumber air di SPT Air Sugihan Jalur 20 adalah air hujan air tanah, air sungai. Pada musim kemarau air tanah sudah disusupi (interusi) air asin sampai 1 - 2 meter ;
8. Pemilihan komoditi yang mungkin dapat dikembangkan adalah tanaman kelapa dengan Pola Pengembangan UPP maupun Pola PIR.

2. Saran - Saran

1. Yang menjadi masalah utama di SPT Air Sugihan Jalur 14 adalah keadaan tanah dengan lapisan gambut tebal dan masam, maka untuk mengembangkan tanah demikian bagi tanaman perkebunan sangat diperlukan tehnik pengelolaan yang sungguh - sungguh;
2. SPT Air Sugihan Jalur 20 yang daerahnya lebih potensi al dari pada Jalur 14 sehingga membuka peluang pada penanaman tanaman perkebunan dan tanaman semusim lainnya;
3. Untuk memperlancar arus lalu lintas air yang menuju ke lokasi, maka perlu dilakukan pengerukan saluran yang dangkal dan perlu ditambahkan kendaraan air;
4. Perlu segera dipikirkan untuk mendapatkan air bersih pada waktu musim kemarau;
5. Perlu perhatian Pemerintah terhadap sekelompok Ganesha yang tertinggal di UPT II Blok C sebanyak antara 25 - 30 ekor supaya keamanan penduduk lebih terjamin;
6. Mengingat pendidikan para petani transmigran adalah Sekolah Dasar (S.D), maka program pemerintah dalam memberikan penyuluhan - penyuluhan pertanian untuk meningkatkan usaha pertanian harus bersifat sederhana disertai dengan contoh - contoh percobaan dan dengan menggunakan bahasa yang mudah diterima petani.
Dan organisasi kemasyarakatan yang ada di lokasi dapat dimanfaatkan sebagai media penyuluhan ini.
7. Jenis tanaman perkebunan yang disarankan adalah tanaman kelapa yang ditanam pada guludan yang dibentuk dengan menimbun, dengan Pola Pengembangan UPP maupun Pola Pengembangan PIR.

Lampiran : I-1 a.

DAFTAR : PERKEMBANGAN LUAS AREAL PERKEBUNAN RAKYAT
PROPINSI/DATI-I SUMATERA SELATAN
TAHUN 1969 S/D 1981

(dalam Ha)

No	Komoditi	1969	1974	1979	1980	1981	% Kenaikan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Karet	479.867	489.258	478.523	469.656	468.224	- 0,20
2	Kelapa	35.815	29.158	34.509	36.692	41.502	1,32
3	Kopi	71.791	67.186	145.763	150.880	188.504	13,54
4	Lada	7.038	7.614	15.916	18.564	21.376	16,97
5	Kapuk	360	539	548	526	530	3,93
6	Casiavera	-	285	683	747	874	29,52
7	Cengkeh	840	4.694	10.756	11.381	12.059	111,29
8	Coklat	-	43	35	74	74	24,58
9	Kemiri	-	-	97	125	135	19,58
10	Jambu Mete	-	-	4.276	3.874	3.620	7,67
11	Tembakau Rakyat	370	412	407	286	427	9,61
12	Gambir	-	-	394	394	412	2,28
13	Serai Wangi	-	-	180	120	-	-
14	Kina	-	-	9	-	-	-
15	Tebu	150	-	5	-	-	-
	JUMLAH :	596.231	599.189	621.689	693.319	737.737	23,73

SUMBER : Rancangan REPELITA-IV Sub Sektor Perkebunan Daerah
Propinsi/Dati-I Sumatera Selatan, tahun 1982.

Lampiran I - lb :

Daftar : Perkembangan luas areal Perkebunan Besar Swasta
di Daerah Propinsi Dati-I Sumatera Selatan
tahun 1969 s/d 1981

(dalam Ha)

No	Nama Perkebunan	1969	1974	1979	1980	1981
1	2	3	4	5	6	7
1	<u>KARET</u> :					
	- PT. Rusli Taher	-	-	343,77	343,77	293,77
	- PT. Ciken Creng Balalan	1.252,58	1.252,58	1.269,30	1.269,30	1.320,50
	- CV. Haruma	-	200	200	200	200
	- PT. PP Melani	2.431,50	2.700	2.548,85	2.690,02	3.028,94
2	<u>KELAPA / CENGKEH</u> :					
	- PT. Pulau Hijau	-	-	-	34	34
	Jumlah :	3.684,08	4.152,58	4.361,92	4.503,09	4.877,21

SUMBER : Rancangan REPELITA - IV Sub Sektor Perkebunan
Propinsi Dati-I Sumatera Selatan, tahun 1982.

Lampiran : I-1 c.

DAFTAR : PERKEMBANGAN LUAS AREAL PERKEBUNAN BESAR NEGARA
(PNP/PTP) DI PROPINSI/DATI-I SUMATERA SELATAN
TAHUN 1969 S/D 1981

(dalam Ha)

No	Nama Perkebunan	1969	1974	1979	1980	1981	% Kenaikan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	<u>KARET :</u> A. PTP - X						
	- PK Musi Landas	-	1.191	2.392	2.400,7	2.472	15,36
	- PK Tebenan	-	950	2.050,50	2.050,5	1.733	11,34
2	<u>KELAPA SAWIT :</u>						
	- PKS Betung	-	-	5.048	5.048	5.048	-
	<u>TEH :</u>						
	- PT Pagar Alam	683	683	683	683	683	-
	JUMLAH :	683	2.824	10.173,50	10.182,20	9.941	112,95

SUMBER : Rancangan REPELITA-IV Sub Sektor Perkebunan Daerah
Propinsi/Dati-I Sumatera Selatan tahun 1982.

Lampiran I-2 a

DAFTAR : PERKEMBANGAN PRODUKSI PERKEBUNAN RAKYAT
PROPINSI/DATI-I SUMATERA SELATAN
TAHUN 1969 S/D 1981

(dalam ton)

No	Komoditi	1969	1974	1979	1980	1981	% Kenaikan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Karet	119.692	148.393	146.665	149.232	140.295	1,43
2	Kelapa	27.119	23.444	11.404	12.282	12.662	- 4,44
3	Kopi	50.097	24.062	54.699	56.191	77.496	4,55
4	Lada	6.014	5.179	14.070	15.135	16.702	14,80
5	Cengkeh	17	11	49	60	55	18,62
6	Kapuk	20	90	22	24	19,03	- 0,40
7	Casiavera	-	2	-	-	-	-
8	Coklat	-	-	0,8	0,8	0,95	1,56
9	Kemiri	-	-	-	-	40	-
10	Jambu Mete	-	-	-	-	-	-
11	Tembakau Rakyat	40	151	68	50	32,60	- 1,54
12	Gambir	-	-	-	-	94	-
13	Serai Wangi	-	-	-	-	-	-
14	Kina	-	-	-	-	-	-
15	Tebu	15	-	1,8	1,8	-	-
	JUMLAH :	203.014	206.332	219.702	233.014	247.397	21,86

SUMBER : Rancangan REP ELITA-IV Sub Sektor Perkebunan Daerah
Propinsi/Dati-I Sumatera Selatan, tahun 1982.

Lampiran : I-2 b.

DAFTAR : PERKEMBANGAN PRODUKSI PERKEBUNAN BESAR SWASTA
PROPINSI/DATI-I SUMATERA SELATAN
TAHUN 1969 S/D 1981

(dalam Kg)

No	Nama Perkebunan	1969	1974	1979	1980	1981	% Kenaikan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	<u>KARET</u> :						
	- PT. Roesli Taher	-	-	119.000	155.000	203.878	35,66
	- PT. Ciken Oreng Belalan	15.043	483.205	342.153	433.000	430.688	230,25
	- CV. Haruma	-	-	-	200	80	-
	- PTP Melani	744.788	744.904	1.031.600	1.124.600	1.329.500	6,54
2	<u>KELAPA/CENGKEH</u> :						
	- PT. Pulai Hijau	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH :	759.831	1.278.109	1.492.753	1.712.800	1.964.146	158,49

SUMBER : Rancangan REPELITA-IV Sub Sektor Perkebunan Daerah
Propinsi/Dati-I Sumatera Selatan, tahun 1982.

Lampiran I - 2a :

Daftar : Perkembangan Produksi Perkebunan Besar Negara
(PNP/PTP) di Propinsi Dati-I Sumatera Selatan
tahun 1969 s/d 1981

(dalam Kg)

No	Nama Perkebunan	1969	1974	1979	1980	1981	Kenaikan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	<u>KARET</u> :						
	A. PTP - X :						
	- PK Musi Landas	781.732	576.715	1.209.532	1.301.279	1.677.624	9,55
	- PK Tebenan	643.779	689.391	922.274	1.104.028	1.577.540	12,08
2	<u>KELAPA</u> :						
	- PKS Betung	-	-	-	-	4.340.836	-
3	<u>TEH</u> :						
	- PT. Pagar Alam	637.904	749.815	961.152	819.128	1.202.934	7,38
	Jumlah :	2.063.420	2.015.921	3.092.958	3.224.435	8.798.989	326,42

SUMBER : Rancangan REPELITA -IV Sub Sektor Perkebunan
Propinsi Dati-i Sumatera Selatan, tahun 1982.

Lampiran I - 3 :

Proyeksi Produksi Komoditi Perkebunan Penting di
Propinsi Dati-I Sumatera Selatan dalam PELITA-IV

No	Komoditi	1984	1985	1986	1987	1988	Kenaikan rata-rata (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Karet	174.781	181.188	190.624	203.228	219.968	6
2	K o p i	95.792	101.798	111.392	121.226	131.312	8
3	L a d a	20.443	25.319	28.884	32.561	36.381	16
4	Kelapa (kopra)	18.982	23.446	30.923	39.886	62.884	36
5	Kelapa Sawit						
	- Minyak sawit	10.245	12.629	18.631	21.050	28.498	30
	- Minyak Inti	1.366	1.685	2.497	2.807	4.025	30
6	T e b u	36.750	61.250	98.000	122.500	147.000	43

SUMBER : Rancangan REPELITA-IV Sub Sektor Perkebunan
Propinsi Dati-I Sumatera Selatan, tahun 1982

Lampiran : I-4 a.

POLA PEMERNAAN PERKEBUNAN DI SUMATERA SELATAN
SAMPAI DENGAN MARET 1983.

NO.	P R O Y E K	BUDIDAYA	KECAMATAN	KABUPATEN	TAHUN BERDIRI
1	2	3	4	5	6
I.	<u>NAMA UPP.</u>				
1.	PK SIMPANG CAMPANG	KOPI	B/MUARA DUA KISAM	OGAN KOMERING ULU	1981
2.	PK BANDING AGUNG	KOPI	BANDING AGUNG	OGAN KOMERING ULU	1976
3.	PK KOTA DALAM	KOPI	BANDING AGUNG	OGAN KOMERING ULU	1976
4.	PK LENGKUSA	KOPI	BANDING AGUNG	OGAN KOMERING ULU	1976
5.	PK MUARA DUA	KOPI	MUARA DUA	OGAN KOMERING ULU	TIDAK DIKETAHUI
6.	PK BLAMBANGAN	KOPI	MUARA DUA KISAM	OGAN KOMERING ULU	1981
7.	PKKR PENINJAUAN	KARET	PENINJAUAN	OGAN KOMERING ULU	1981
8.	PKK TULUNG SELAPAN	KELAPA	TULUNG SELAPAN	OGAN KOMERING ILIR	1980
9.	PKKR TANJUNG RAJA	KARET	TANJUNG RAJA	OGAN KOMERING ILIR	1980
10.	PKKR PANGKALAN LAMPAM	KARET	PAMPANGAN	OGAN KOMERING ILIR	1981
11.	PK SEMENDO	KOPI	SEMENDO	LIOT/MUARA ENIM	1981
12.	PKKR MUARA ENIM	KARET	TANJUNG AGUNG	LIOT/MUARA ENIM	1981
13.	PK TANJUNG SAKTI	KOPI	TANJUNG SAKTI	LAHAT	1981
14.	PK BUMI AGUNG	KOPI	PAGAR ALAM	LAHAT	1976
15.	PK PELANG KENIDAI	KOPI	PAGAR ALAM	LAHAT	1976
16.	PK MUARA PINANG	KOPI	MUARA PINANG	LAHAT	1976
17.	PK PENDOPO	KOPI	PENDOPO	LAHAT	1981
18.	PKKR TEBING TINGGI	KARET	TEBING TINGGI	LAHAT	1981
19.	PK PAJAR BULAN	KOPI	JARAI	LAHAT	1976
20.	PK MUARA PAYANG	KOPI	JARAI	LAHAT	1976
:					

lanjutan Lampiran I-4 a.

1	2	3	4	5	6
21.	PK KOTA AGUNG	KOPI	KOTA AGUNG	LAHAT	1980
22.	PC LAHAT	COPLAT	LAHAT	LAHAT	1980
23.	PKR LAHAT	KARET	LAHAT	LAHAT	1980
24.	PKR SEMANGUS	KARET	MUARA LAKITAN	MUSI RAWAS	1981
25.	PKR MUARA KELINGI	KARET	MUARA KELINGI	MUSI RAWAS	1976
26.	ARP/PKB MUSI RAWAS	KARET	MUARA RUPIT	MUSI RAWAS	1979
27.	PKR KEBUR JAYALOKA	KARET	MUARA BELITI	MUSI RAWAS	1981
28.	PKR MUARA BELITI	KARET	MUARA BELITI	MUSI RAWAS	1980
29.	PKR SELAYU	KARET	SEKAYU	MUSI BANYUASIN	1980
30.	PKR BABAT TOMAN	KARET	BABAT/TOMAN	MUSI BANYUASIN	1981
31.	PKR KELUANG	KARET	SUNGAI LILIN	MUSI BANYUASIN	1979
32.	PPK TELANG	KELAPA	BANYUASIN II	MUSI BANYUASIN	1976
33.	PPK SUNGAI LILIN	KELAPA	SUNGAI LILIN	MUSI BANYUASIN	1980
34.	PKR PANGKALAN BALAI	KARET	BANYUASIN III	MUSI BANYUASIN	1975
35.	IL BANGKA BARAT UTARA	LADA	SUNGAI LIAT	BANGKA	1980
36.	PPK SUNGAI LIAT	KELAPA	SUNGAI LIAT	BANGKA	1976
37.	PKR PUDING BESAR	KARET	MERAWANG	BANGKA	1981
38.	PKR PETALING	KARET	MENDO BARAT	BANGKA	1975
39.	IL BANGKA TENGAH	LADA	SUNGAI SELAN	BANGKA	1975
40.	PPK KURAW	KELAPA	KOBA	BANGKA	1975
41.	IL BANGKA SELATAN	LADA	TOBO ALI	BANGKA	1981
42.	PPK BELITUNG	KELAPA	TANJUNG PANDAN	BELITUNG	1976
43.	SRDP PRABU MULIH	KARET	PRABU MULIH	LIOT/MUARA ENIM	1974
44.	ITV BANDING AGUNG	TEBAKAU	BENDING AGUNG	OKU	1980
45.	IC PANGKALAN BARU	CENGKEH	PANGKALAN BARU	BANGKA	1980
II.	<u>NES / PIR.</u>				
46.	I TABEMAN	KARET	MUSI B'NYU ASIN (MUBA)	PANGKALAN BANDAR	1977/1978
47.	IV BETUNG	KELAPA SAMIT	MUSI B'NYU ASIN (MUBA)	PANGKALAN BANDAR	1980/1981
48.	PIR KHUSUS PTP XI	KARET	LAHAT	TEBING TINGGI	1982/1983
49.	PIR KHUSUS II PTP X		LIOT	TALANG UBI	1982/1983

SUMBER : DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN PUSAT.

Lampiran I - 5 :

FASILITAS PENGOLAHAN DI PROPINSI DATI-I SUMATERA SELATAN

No.	Pemilik	Nama Kabupaten	Nama Lokasi	Jumlah Unit pengolahan	Kapasitas Unit terpasang	Produksi tahun 1982	Komoditi yang di olah		
1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	PNP / PTP	1. Muba	PK Tabenan	1	-	1.677.624	Sheet/RSS		
			PK Musi Siandas	1	-	1.577.590	Sheet/RSS		
			PKS Betung	1	-	4.340.836	Minyak sawit		
		2. Lahat	PT Pagar Alan	1	-	1.202.939	Teh hitam		
2.	Swasta	1. Muba	PT PP Melania	1	-	1.329.500	Sheet/RSS		
		2. Muba	PK Belalau	1	-	321.084	Sheet/RSS		
3.	Proyek		a. NES/PIR: NES I	Muba	Kec. Pangkalan Bandar	1 + 1	-	Karet	
			NES II	Muba	Kec. Pangkalan Bandar	-	-	Kelapa Sawit	
			PIR Khusus PTP X	Lahat	Kec. Tebing Tinggi	1	-	Karet	
			PIR Khusus I PTPX	Lahat	Kec. Pendopo	1	-	Karet	
			PIR Khusus II PTPX	Muara Enim	Kec. Talang Ubi	1	-	Kelapa Sawit	
			b. PRPTE						
			- UPP PK	Lahat	Kec. Pelang Kinedai	1	40 PK	Kopi	
			- UPP PK	Lahat	Kec. Fajar Bulan	1	40 PK	Kopi	
			- UPP PK	Lahat	Kec. Muara Pinang	1	40 PK	Kopi	
			- UPP PK	Lahat	Kec. Muara Payang	1	16 PK	Kopi	
- UPP PK	OKU	Kec. Muara Dua	1	40 PK	Kopi				
- UPP PK	OKU	Kec. Simpang Campang	1	40 PK	Kopi				
- UPP PK	OKU	Kec. Banding Agung	1	40 PK	Kopi				
J U M L A H				18	256 PK	10.449.573			

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tingkat I Sumatera Selatan.

Lampiran I - 6a :

Target dan Realisasi Penempatan Transmigrasi di Propinsi
Dati-I Sumatera Selatan s/d Maret 1983

NO.	TAHUN	T A R G E T				R E A L I S A S I (KK)						JUNLAH
		JUMLAH KAB.	JUMLAH KEC.	JUMLAH LO KASI	JUMLAH (KK)	77/78	78/79	79/80	80/81	81/82	82/83	
1.	77/78	3	3	3	7.500	2.000	-	-	-	-	-	2.000
2.	78/79	22	2	2	-	-	6.550	-	-	-	-	6.550
3.	79/80	3	8	8	31.000	-	-	15.700	-	-	-	15.700
4.	80/81	3	7	10	43.400	-	-	-	21.700	-	-	21.700
5.	81/82	7	14	15	50.750	-	-	-	-	26.319	-	26.319
6.	82/83	6	16	16	27.040	-	-	-	-	-	14.526	14.526
	JUMLAH	24	50	54	131.790	2.000	6.550	15.700	21.700	26.319	14.526	86.115 = 65,34 per- sen

SUMBER : Dinas Perkebunan Daerah Propinsi Dati-I Sumatera Selatan

Lampiran I - 6b :

PENGEMBANGAN LAHAN USAHA II YANG DI CADANGKAN
TAHUN ANGGARAN 1977/1978 S/D 1982/1983.

NO.	TAHUN	KABUPATEN	KECAMATAN	LOKASI	LUAS L.U. II		YANG SUDAH DI SERAHKAN TRANSMIGRAN			JUMLAH (HA)	KETERANGAN
	ANGGARAN				HA	KK	THN. PE NYERAH-AN	YANG SUDAH DI USAHA-KAN	YANG BELUM DI USAHAKAN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	77/78	11. MUBA	Banyuasin II	1- PS Delta Upang	500	500	1981	500	-	500	
				1- PS Delta Telang	500	500	1981	500	-	500	
2.	78/79	12. OKU	Batumarta	1- Batumarta	1.000	1.000	1981	1.000	-	1.000	
				1- PS Delta Telang	4.750	4.750	-	-	-	-	
3.	79/80	11. MUBA	Banyuasin II	1- PS Delta Telang	2.500	2.500	-	-	-	-	
				1- PS Air Saleh I	2.100	2.100	-	-	-	-	
4.	80/81	11. MUBA	Banyuasin II	1- PS Air Saleh II	2.500	2.500	-	-	-	-	
				1- PS Air Sugihan	1.400	1.400	-	-	-	-	
5.	81/82	12. OKI	Mesuji	1- PS Air Sugihan	2.000	2.000	-	-	-	-	
				1- Sekayu	2.000	2.000	-	-	-	-	
6.	82/83	13. OKU	Batumarta	1- Betung	2.000	2.000	-	-	-	-	
				1- P. Panggang II	2.000	2.000	-	-	-	-	
7.	83/84	13. LAHAT	Bunga Mas	1- Batumarta	1.000	1.000	-	-	-	-	
				1- PS Air Sugihan	8.000	8.000	-	-	-	-	
8.	84/85	13. LAHAT	Bunga Mas	1- Sekayu	3.000	3.000	-	-	-	-	
				1- Betung	5.200	5.200	-	-	-	-	
9.	85/86	13. LAHAT	Bunga Mas	1- S. Lilin	5.200	5.200	-	-	-	-	
				1- P. Panggang III	3.500	3.500	-	-	-	-	
10.	86/87	13. LAHAT	Bunga Mas	1- P. Panggang III	3.500	3.500	-	-	-	-	
				1- Lahat I	2.000	2.000	-	-	-	-	

lanjutan Lampiran I - 6b:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
5.	81/82	1. MUBA	Banyuasin II	- PS Air Sugihan	10.814	10.814	-				
				- PS Telang II B	764	764	-				
				- PS Air Saleh I	336	336	-				
			Pangkal Bali	- P Rimau	2.128	2.128	-				
			Banyuasin I	- Sekayu	2.200	2.200	-				
			Bayung Kicir	- P Kersik	1.700	1.700	-				
		2. LIOT	Prabumulih	- Sugih Waras	500	500	-				
		3. OKU	Belitang	- Way Hetan IV	1.275	1.275	-				
		4. OKI	Mesuji	- P Panggang IV	2.000	2.000	-				
		5. MURA	Jaya loka	- Ngesti Boga	500	500	-				
			Muara Kelingi	- Kelingi	300	300	-				
		6. LAHAT	Bunga Mas	- Lahat II	2.150	2.150	-				
		7. BANGKA	Koba	- Karau/Bangka	100	100	-				
6.	82/83	1. MUBA	Pangkalan D.	- P Rimau	4.852	4.852	-				
			Banyuasin II	- PS Air Sugihan	1.596	1.596	-				
				- Kr. Agung	800	800	-				
			Bayung Lincir	- P. Kersik	1.200	1.200	-				
		2. OKI	Mesuji	- P. Panggang IV	1.700	1.700	-				
		3. OKU	Martapura	- Bunga Bayang	400	400	-				
			Peninjauan	- Peninjauan LB 67	300	300	-				
				- Peninjauan BTA	1.000	1.000	-				
		4. LAHAT	Tebing	- Merapi	-	-	-				
			Bunga Mas	- Lahat III	2.200	2.200	-				
		5. LIOT	Prabu Mulih	- Sugih Waras	300	300	-				
		6. MURA	Munra Kelingi	- Kelingi	300	300	-				
			Jaya Loka	- Ngesti Boga	300	300	-				
		7. BANGKA	Koba	- Toboali/Kuara II	150	150	-				
			Rias	- Rias / Toboali I	300	300	-				
		Jumlah			86.115	86.115	-	2.500*)	-	2.500	= 2,9 %

SUMBER : DINAS PERKEBUNAN TINGKAT I SUMATERA SELATAN.

Ket : *) data yang telah masuk

KETERANGAN : Lampiran I -- 6c :

Penyebaran Transmigrasi di Propinsi
Dati- I Sumatera Selatan

- A = Pematang Panggang I, II, III dan IV;
- B = Air Sugihan = Pasang Surut (P.S);
- C = Air Saleh = Pasang Surut (P.S);
- D = Delta Upang = Pasang Surut (P.S);
- E = Delta Telang =Pasang Surut (P.S);
- F = Pulau Rimau = Pasang Surut (P.S);
- G = Karang Agung Hulu = P.S (rencana t.a. 1983/84)
- H = Karang Hulu Ilir = P.S (rencana t.a 1983/84)
- I = Betung
- J = Sekayu
- K = Way Hetan IV;
- L = Sugih Waras;
- M = Merapi;
- N = Lahat I, II dan III;
- O = Kelingi;
- P = Ngesti Boga;
- Q = Bunga Mayang;
- R = Batu Marta;

DATA CURAH HUJAN SELAMA 7 TAHUN
(1976 s/d 1982)

No	Tahun Bulan	1976		1977		1978		1979		1980		1981		1982		Jumlah		Rata-rata	
		mm	hh	mm	hh	mm	hh	mm	hh	mm	hh	mm	hh	mm	hh	mm	hh	mm	hh
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Januari	65		198		416		187		64		182	14	119	11	1.231	25	176	12,5
2	Pebruari	98		235		345		125		192		386	16	127	19	1.508	35	215	17,5
3	Maret	255		329		266		248		422		351	18	302	19	2.173	37	310	18,5
4	April	307		241		316		422		228		395	17	386	21	2.295	38	328	19,0
5	Mei	75		178		158		37		194		349	15	166	14	1.157	29	165	14,5
6	Juni	40		166		98		182		143		183	8	26	9	838	17	120	8,5
7	Juli	32		26		136		144		74		152	9	3	2	567	11	81	5,5
8	Agustus	49		64		98		153		99		64	1	1	1	528	2	75	1,0
9	September	125		93		155		108		307		323	17	7	1	1.118	18	160	9,0
10	Oktober	273		76		194		185		397		243	12	50	4	1.418	16	203	8,0
11	Nopember	508		372		378		406		424		377	20	154	11	2.619	31	374	15,5
12	Desember	229		496		194		345		271		291	14	370	20	2.196	34	314	17,0
	Jumlah :	2.056		2.474		2.754		2.542		2.815		3.296	161	1.711	132	17.648		2.521	
	Rata-rata	171		206		230		212		230		275	13	143	11			210	

SUMBER : Meteorologi & Geofisika (Penten) Propinsi/Dati-I Sumatera Selatan

KETERANGAN : mm = milimeter
 hh = hari hujan
 bb = bulan basah = 18/2 th = 9,0
 bk = bulan kering = 5/2 th = 2,5
 $Q = \frac{2,5}{9,0} \times 100\% = 27,78\%$ ----> tipe basah (B)
 Rata-rata curah hujan tahunan = 2.521 mm.

Lampiran II- 2 :

Daftar : Harga Kebutuhan Pokok dan Produksi Komoditi Pertanian
di SPT Air Sugihan Jalur 14 Sampai dengan bulan Mei 1983

Harga kebutuhan pokok sampai dengan
bulan Maret 1983

- Beras	= Rp.	350,- per Kg;
- Ikan Asin	= Rp.	400,- per Kg;
- Gula Pasir	= Rp.	650,- per Kg;
- Garam dapur	= Rp.	100,- per Kg;
- Minyak Goreng	= Rp.	650,- per Kg;
- Minyak tanah	= Rp.	150,- per liter
- Bahan pakaian		
- kain kasar	= Rp.	700,- per meter
-	= Rp.	
- Sabun	= Rp.	200,- per batang
- Lain - lain	= Rp.	
- Terigu	= Rp.	400,- per Kg;

Harga beberapa jenis komoditi perkebunan yang
ada di SPT Air Sugihan Jalur 14 sampai dengan
bulan Maret 1983.

- K o p i	= Rp.	
- Kelapa	= Rp.	
- Cengkeh	= Rp.	
- Padi	= Rp.	150,- per Kg (gabah kering)
- Jagung	= Rp.	100,- per Kg;
- Kacang tanah	= Rp.	900,- per Kg(sudah dikupas)
- Kedele	= Rp.	700,- per Kg;
- Ubi kayu	= Rp.	20,- per Kg;
- Ubi rambat	= Rp.	35,- per Kg;
- Nenas	= Rp.	100,- per Kg;
- Pisang	= Rp.	500,- per Kg;
- Nangka	= Rp.	300,- per Kg;
- Sayuran	= Rp.	150,- per Kg;

Lampiran II - 3 :

Keadaan Pertanaman di SPT Air Sugihan Jalur 20 sampai dengan bulan Mei 1983

No	LAHAN PEKARANGAN					LAHAN USAHA I				
	Jenis tanaman	Luas(Ha) atau jumlah lahan tegakan	Bulan tanam	Bulan panen	Produksi per tahun (Kg)	Jenis tanaman	Luas(Ha) atau jumlah lahan tegakan	Bulan tanam	Bulan panen	Produksi per tahun (Kg)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	<u>Tanaman Semusim:</u>					<u>Tanaman Semusim</u>				
	- Jagung		Maret	Juni		- Padi		Sep/Oktober	Jan/Febr	+ 3.000
	- Kacang tanah		Maret	Juni		- Jagung		Maret	Juni	+ 1.600
	- Ubi Kayu		Maret	Juni		- Ubi kayu				
	- Ubi rambat		Maret	Juni		- Ubi rambat				
	- Kacang panjang		Febr.	April						
	- Terong		Febr.	April						
	- Talas/keladi		-	-						
	- Pisang/Nenas		-	-						
2	<u>Tanaman Tahunan:</u>					<u>Tanaman Tahunan</u>				
	- Kelapa	31.175 *				- Kelapa		Nop'82		
	- K o p i	18.584 *				- Jeruk		Nop'82		
	- Cengkeh	156				- Rambutan		Juni'82		
	- Jambu mete	422								
	- Rambutan	944 *								
	- Jeruk	2.155 *								
	- Melinjo	384								
	- Petai	1.212								
	- Mangga	318								
	- Durian	2.438								

KETERANGAN : *) ditanam di lahan pekarangan dan di lahan usaha I

Lampiran II- 4 :

Daftar : Harga Kebutuhan Pokok dan Produksi Komoditi Pertanian di
Air Sugihan Jalur 20 sampai dengan bulan Mei 1983.

Harga kebutuhan pokok sampai dengan bulan
Maret 1983 di Air Sugihan Jalur 20.

- Beras	= Rp. 300,- per Kg;
- Ikan asin	= Rp. 600,- per Kg;
- Gula pasir	= Rp. 700,- per Kg;
- Garam dapur	= Rp. 100,- per Kg;
- Minyak goreng	= Rp. 700,- per Kg;
- Minyak tanah	= Rp. 150,- per liter
- Bahan Pakaian	
- kain kasar	= Rp. 750,- per meter;
(tetoron)	
- Sabun	= Rp. 200,- per batang
- Lain - lain	= Rp.
- Terigu	= Rp. 400,- per Kg;

Harga beberapa jenis komoditi perkebunan yang ada
di Air Sugihan Jalur 20 sampai dengan bulan Meret '83

- K o p i	= Rp. 1.500,- per Kg kopi biji (beli)
- Kelapa	= Rp. 200,- per butir (beli)
- Cengkeh	= Rp.
- P a d i	= Rp. 120,- per Kg gabah kering;
- Jagung	= Rp. 90,- per Kg jagung pipilan;
- Kacang tanah	= Rp. 300,- per Kg kacang polong
- Kedele	= Rp. 700,- per Kg biji;
- Ubi Kayu	= Rp. 15,- per Kg;
- Ubi Rambat	= Rp. 40,- per Kg;
- Nenas	= Rp. 100,- per buah;
- Pisang	= Rp. 500,- per tandan;
- Nangka	= Rp. 300,- per Kg;
- Sayuran	= Rp. 150,- per Kg;

PETA TATA RUANG LOKASI TRANSMIGRASI UPT D.I PEMATANG PANGGANG IV
KABUPATEN OKI PROPINSI SUMATERA SELATAN

SKALA 1 : 10 000



KETERANGAN

- Jalan Tanah
- xxxxxx Lahan Usaha I
- oooooo Rumah dan Pekarangan
- P D I Pusat Desa
- o Lahan Usaha II

